

PERANCANGAN INTERIOR
***ART CENTER* DI KOTA MALANG DENGAN TEMA**
TOPENG MALANGAN

TUGAS AKHIR KARYA



NINA AYU SAFITRI

NIM : 14150129

PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA

2019

PERANCANGAN INTERIOR
***ART CENTER* DI KOTA MALANG DENGAN TEMA**
TOPENG MALANGAN

TUGAS AKHIR KARYA

Untuk memenuhi persyaratan guna
mencapai derajat Sarjana Strata-1 (S-1)
Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain.



Oleh:

NINA AYU SAFITRI

NIM : 14150129

PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA

2019

**PENGESAHAN
TUGAS AKHIR KARYA**

**PERANCANGAN INTERIOR *ART CENTER* DI KOTA MALANG
DENGAN TEMA TOPENG MALANGAN**

disusun oleh:

NINA AYU SAFITRI

NIM. 14150129

Telah diuji dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji

Pada tanggal 8 Februari 2019

Tim Penguji

Ketua Penguji : Agung Purnomo, S.Sn., M.Sn

Penguji Bidang : Ahmad Fajar Ariyanto, S.Sn, M.Sn

Pembimbing : Ir. Tri Prasetyo Utomo, M.Sn

Deskripsi karya ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Desain (S.Ds) pada Instiut Seni Indonesia Surakarta.

Surakarta, 16 April 2019

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain



Joko Budiwiyanto, S.Sn., MA
NIP. 19720708 200312 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tanga di bawah ini:

Nama : Nina Ayu Safitri

NIM : 14150129

Menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir Karya berjudul:

**Perancangan Interior *Art Center* di Kota Malang
dengan Tema Topeng Malangan**

adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiasi, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain saya menyetujui laporan Tugas Akhir ini dipublikasikan secara online dan cetak oelh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian surat pernyataan ni saya buat dengan sebenar – benarnya.

Surakarta, 16 April 2019

Yang menyatakan,



Nina Ayu Safitri

NIM. 14150129

MOTTO

“If you can dream it you can do it”

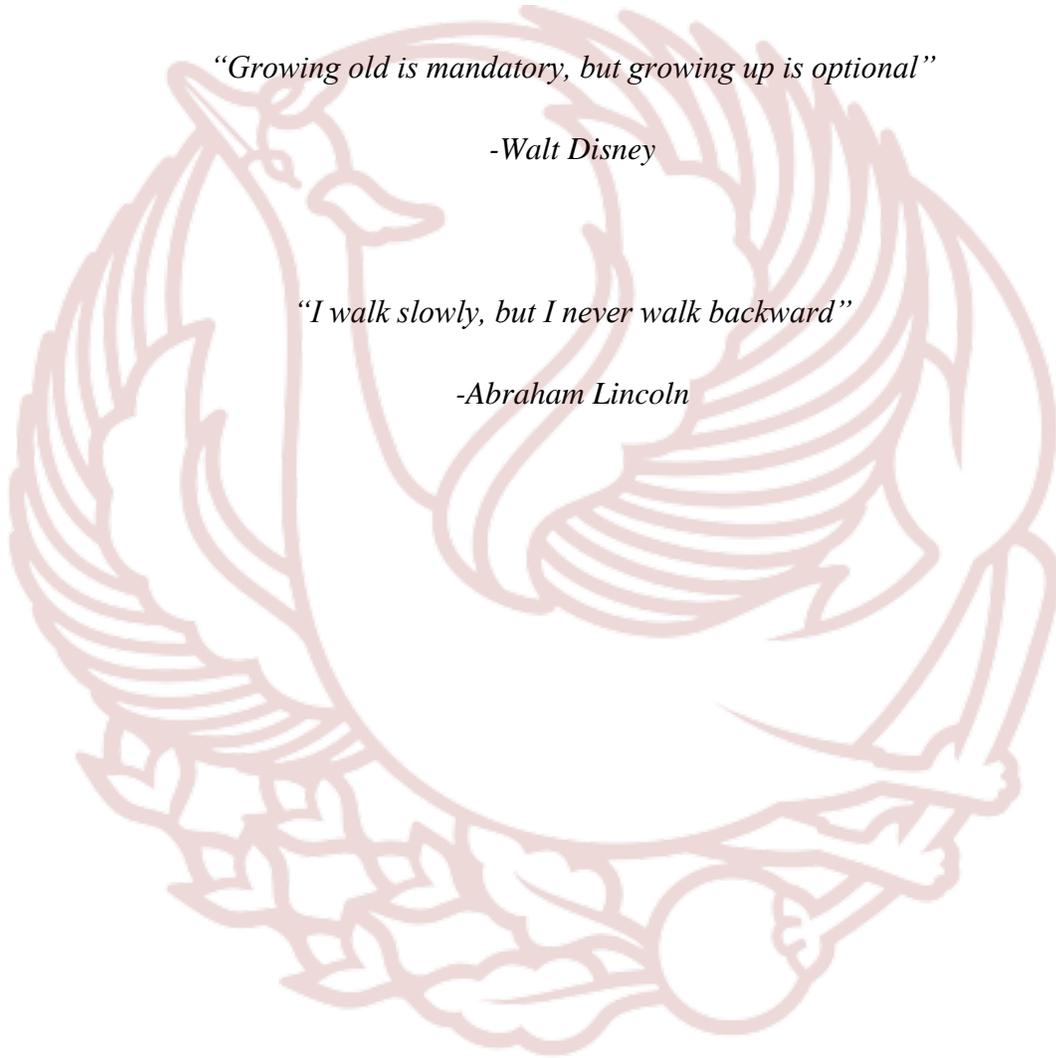
-Walt Disney

“Growing old is mandatory, but growing up is optional”

-Walt Disney

“I walk slowly, but I never walk backward”

-Abraham Lincoln



ABSTRAK

PERANCANGAN INTERIOR AT CENTER DI KOTA MALANG DENGAN TEMA TOPENG MALANGAN (Nina Ayu Safitri, 2018, halaman 1-142). Laporan Tugas Akhir Karya S-1, Program Studi Desain Interior Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta

Perancangan Interior *Art Center* di Kota Malang dengan Tema Topeng Malangan adalah fasilitas publik yang dirancang untuk menampung berbagai kegiatan para seniman yang ada di Kota Malang baik seniman tunggal maupun seniman yang berasal dari komunitas untuk dapat melakukan kegiatan pameran maupun pertunjukan, selain itu bangunan *Art Center* ini juga memiliki fungsi sebagai tempat edukasi dan wisata yang ditujukan untuk wisatawan domestik maupun mancanegara. Perancangan Interior *Art Center* di Kota Malang ini menghadirkan tema topeng malangan yang dipadukan dengan gaya kontemporer. Perancangan ini menawarkan fasilitas seperti *gallery*/ruang pameran, ruang workshop, perpustakaan, toko, *café* hingga auditorium. Perancangan ini menggunakan metode perancangan yang terdiri dari proses desain input, sintesa dan output. *Input* berupa data literatur, lapangan, sintesa melalui proses analisis desain dan *output* berupa hasil desain. Pendekatan yang digunakan pada perancangan ini menggunakan pendekatan fungsi, ergonomi, tema gaya dan estetika. Analisa desain mengambil ide dari beberapa bagian yang ada pada Topeng Malangan terutama pada bagian hiasan kepala dan bentuk lengkung yang ada pada topeng tersebut. Tidak hanya bentuk, warna yang ada pada topeng malangan juga akan dipadukan dengan gaya kontemporer yang digunakan pada perancangan ini. perancangan ini memiliki fasilitas ruang meliputi: *lobby*, ruang pameran/*gallery*, ruang *workshop*, perpustakaan, toko dan *café*.

Kata kunci: Interior, Topeng, Kesenian, *Art Center*, Komunitas

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir karya perancangan desain interior dengan judul: **Perancangan Interior Art Center di Kota Malang dengan Tema Topeng Malangan** ini. Tugas akhir kekaryaannya ini diajukan dalam rangka memenuhi syarat untuk meraih gelar sarjana S-1 Desain Interior Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Surakarta.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir kekaryaannya ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ir. Tri Prasetya Utomo, S.Sn selaku dosen pembimbing Tugas Akhir dan Pembimbing Akademik yang telah membantu memberikan arahan, bimbingan serta bantuan sehingga dapat terselesaikannya Tugas Akhir ini.
2. Ahmad Fajar Ariyanto S.Sn, M.Sn selaku Ketua Program Studi Desain Interior Fakultas Seni Rupa dan Desain.
3. Dr. Ana Rosmiati, S.Pd, M.Hum selaku Ketua Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Surakarta.
4. Joko Budiwiyanto, S.Sn, M.A selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Surakarta.
5. Ibu, Almarhum papa, kakak, adik dan keluarga besar tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan baik moril maupun materil.

6. Para dosen program studi Desain Interior yang telah memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis selama masa perkuliahan hingga tugas akhir.
7. Para staff dan karyawan yang telah membantu menyediakan fasilitas dan sistem akademik selama masa perkuliahan hingga penyusunan Tugas Akhir.
8. Desi, Tiara, Rumi, Elfi, Ninik, Kenia, Hamidah, W Ranta, Rosi, teman – teman prodi desain interior lainnya angkatan 2014, serta teman-teman dari jurusan DKV, Fotografi, dan Batik dan Suci yang telah membantu dan memberi semangat selama masa perkuliahan hingga proses penyelesaian Tugas Akhir ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu dan telah mendoakan hingga membantu dalam bentuk apapun untuk menyelesaikan tugas akhir ini. penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya.

Penulis menyadari dalam pembuatan laporan ini masih mengalami kekurangan dan kekeliruan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang berguna untuk melengkapi kesempurnaannya. Akhir kata mohon maaf apabila terdapat kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Semoga laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Surakarta, 6 Februari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Gagasan Perancangan.....	5
C. Tujuan Perancangan	6
D. Manfaat Perancangan	7
E. Tinjauan Sumber Perancangan.....	8
F. Landasan Perancangan	10

G. Metode Perancangan	22
H. Sistematika Penulisan.....	24
BAB II.....	25
DASAR PEMIKIRAN DESAIN	25
A. Tinjauan Data Literatur Objek Perancangan	25
B. Tinjauan Data Lapangan	43
BAB III	49
TRANSFORMASI DESAIN	49
A. Pengertian Objek Garap	49
B. Batasan Ruang Lingkup Garap.....	51
C. Site Plan.....	53
D. Waktu Operasional	54
E. Pengguna, Aktivitas dan Kebutuhan Ruang.....	57
F. Organisasi Ruang	63
G. Program Ruang.....	65
H. Tema dan Gaya.....	78
I. Elemen Pembentuk Ruang	85
J. Elemen Pengisi Ruang.....	105
K. Tata Kondisi Ruang.....	109
L. Sistem Keamanan	118

BAB IV	119
A. Gambar Denah Eksisting.....	119
B. Gambar Denah Keyplan	120
C. Gambar Denah Layout	121
D. Gambar Rencana Lantai	122
E. Gambar Rencana Ceiling dan Lighting	123
F. Gambar Potongan	124
G. Gambar Detail Konstruksi Millwork.....	127
H. Gambar Detail Konstruksi Elemen Pembentuk Ruang	128
I. Gambar Furniture Terpilih	129
J. Perspektif.....	133
BAB V.....	140
A. KESIMPULAN	140
DAFTAR PUSTAKA	141

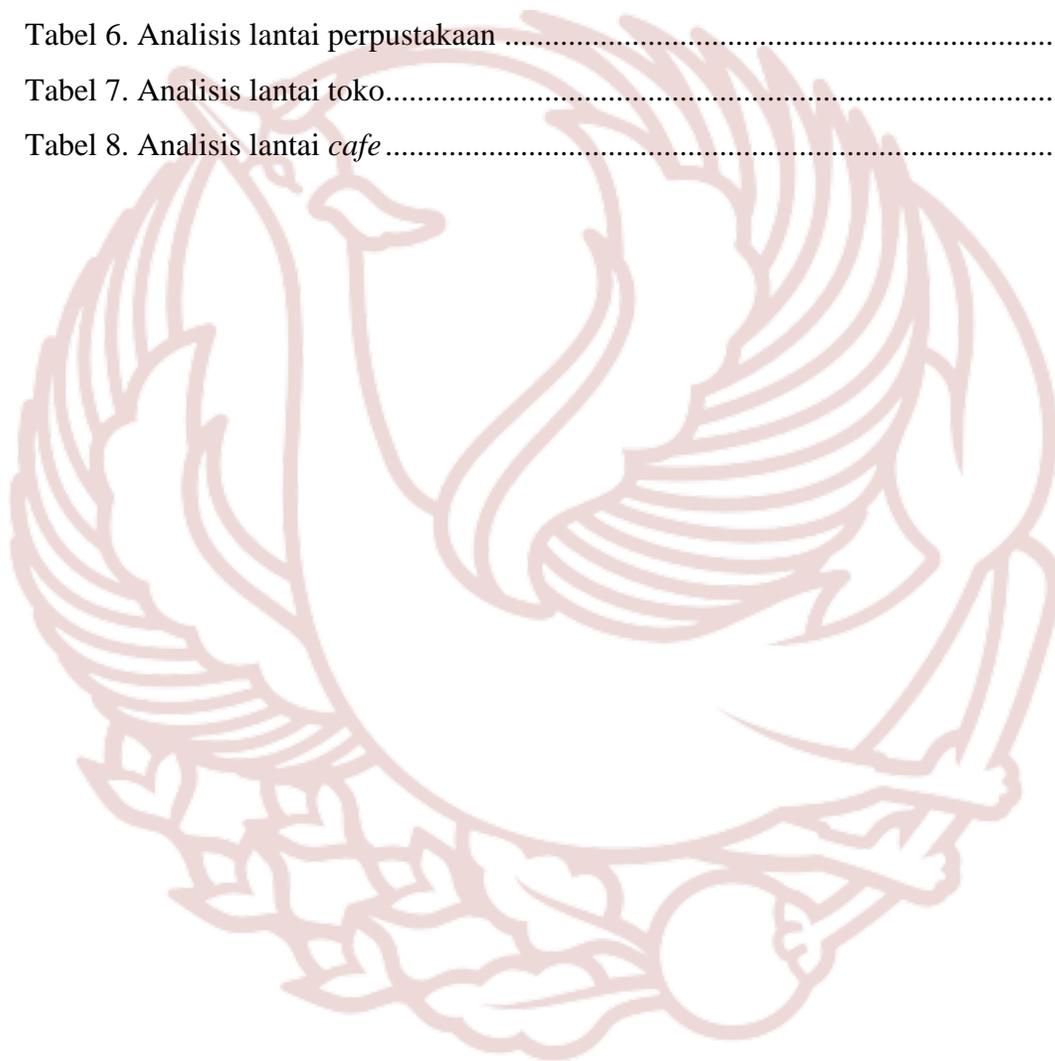
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Ukuran ruang resepsionis pada area <i>lobby</i>	14
Gambar 2. Jarak pengamatan display karya pada ruang pameran/ gallery.....	15
Gambar 3. Jarak ruang makan pada café.....	15
Gambar 4. Ruang gerak minimum jangkauan ruang baca dan antar meja.....	16
Gambar 5. Karakter topeng malangan	17
Gambar 6. hiasan kepala salah satu karakter Topeng Malangan	18
Gambar 7. Desain interior <i>lobby</i> dengan gaya kontemporer.....	19
Gambar 8. <i>Moveable Wall</i>	21
Gambar 9. <i>LED Display Light</i>	21
Gambar 10. Tahapan proses desain.....	22
Gambar 11. Beberapa sumber pencahayaan alami	38
Gambar 12. Struktur Organisasi Taman Budaya Yogyakarta.....	44
Gambar 13. Ruang Serba Guna Gedung <i>Societet Militair</i>	46
Gambar 14. Ruang Seminar	46
Gambar 15. Ruang Pameran	47
Gambar 16. Ruang Pertunjukan	47
Gambar 17. Lantai 2 Gedung <i>Concert Hall</i>	48
Gambar 18. Site Plan.....	48
Gambar 19. Site plan.....	53
Gambar 20. Struktur organisasi <i>Art Center</i> di Kota Malang	55
Gambar 21. Bagan Aktifitas pengunjung.....	58
Gambar 22. Aktifitas pegawai.....	58
Gambar 23. Aktifitas seniman/ penyelenggara event	58
Gambar 24. Pola organisasi antar ruang	72
Gambar 25. Zoning dan grouping alternatif 1.....	75
Gambar 26. Zoning dan grouping alternatif 2.....	75
Gambar 27. Sirkulasi.....	78
Gambar 28. Unsur warna dasar karakter tokoh Topeng Malangan	80
Gambar 29. Perbandingan bentuk hiasan kepala karakter Dewi Sekartaji	81
Gambar 30. Hiasan kepala topeng malangan karakter dewi sekartaji	81

Gambar 31. Transformasi hiasan kepala topeng malangan	83
Gambar 32. Transformasi bentuk urna (hiasan dahi) topeng malangan.	84
Gambar 33. Transformasi dari warna pada hiasan kepala Topeng Malangan	84
Gambar 34. <i>Speaker full range</i>	116
Gambar 35. karpet <i>glaswool</i> peredam suara	117
Gambar 36. Plafon akustik.....	117
Gambar 37. Denah eksisting	119
Gambar 38. Denah keyplan.....	120
Gambar 39. Denah layout	121
Gambar 40. Rencana lantai	122
Gambar 41. Rencana ceiling	123
Gambar 42. Gambar Potongan.....	124
Gambar 43. Gambar Potongan.....	125
Gambar 44. Gambar Potongan.....	126
Gambar 45. Detail konstruksi <i>millwork</i>	127
Gambar 46. Detail konstruksi elemen pembentuk ruang	128
Gambar 47. Mebel terpilih 1	129
Gambar 48. Mebel terpilih 2	130
Gambar 49. Mebel terpilih 3	131
Gambar 50. Mebel terpilih 4	132
Gambar 51. Lobby	133
Gambar 52. Area tunggu	134
Gambar 53. Ruang pameran.....	134
Gambar 54. Ruang pameran.....	135
Gambar 55. Ruang <i>workshop</i>	136
Gambar 56. Perpustakaan.....	137
Gambar 57. <i>Retail</i>	138
Gambar 58. <i>Café</i>	139

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabel kebutuhan ruang, aktifitas dan <i>furniture</i>	63
Tabel 2. Tabel kapasitas dan besaran ruang.....	71
Tabel 3. Analisis alternatif lantai <i>lobby</i>	86
Tabel 4. Analisis alternatif lantai ruang pameran	87
Tabel 5. Analisis alternatif lantai ruang <i>workshop</i>	88
Tabel 6. Analisis lantai perpustakaan	89
Tabel 7. Analisis lantai toko.....	90
Tabel 8. Analisis lantai <i>cafe</i>	91



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenian sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Kesenian tumbuh dan berkembang melalui kebudayaan setempat sejalan dengan kehidupan manusianya sehingga seni juga memiliki arti penting dalam setiap aspek kehidupan manusia, dengan semakin berkembangnya kesenian yang ada di masyarakat saat ini banyak bermunculan seniman – seniman yang mulai aktif menghasilkan karya baik secara visual maupun non visual. Seniman – seniman tersebut mulai aktif menghasilkan karya dengan menjadi seniman tunggal maupun melalui komunitas seni yang terbentuk. Adanya sebuah tempat yang mampu menjadi wadah bagi para seniman untuk menyalurkan karya dan kreativitasnya tentu akan semakin mempermudah para seniman tersebut dalam mengembangkan bakat serta dapat mempermudah masyarakat dalam mengapresiasi sebuah karya seni.

Art center atau pusat kesenian merupakan sebuah wadah untuk kesenian dan kebudayaan yang berskala besar yang memiliki fasilitas yang lengkap untuk menampung berbagai aktifitas kesenian, apresiasi dan edukasi. Fasilitas yang terdapat pada sebuah *art center* untuk menunjang seluruh kegiatan dibagi menjadi beberapa unit yaitu unit penerimaan yang terdiri dari lobi, unit utama yang terdiri dari ruang lukis, ruang *workshop*, sanggar atau studio tari dan auditorium, unit

pengelola terdiri dari ruang pimpinan, ruang marketing dan pengajar dan unit pendukung yang terdiri dari perpustakaan, café dan amphiteater¹.

Kesenian untuk setiap daerah yang ada di Indonesia berbeda – beda seperti pada daerah Jawa Timur terdapat kesenian reog, ludruk, wayang kayu, kesenian singo ulung dan beberapa kesenian yang berasal dari berbagai daerah yang ada di Jawa Timur. Sedangkan untuk daerah Jawa Barat Terdapat kesenian wayang golek, tari jaipongan, rampak gendang sisingaan dan beberapa kesenian yang merupakan ciri khas dari setiap daerah di Jawa Barat. Beberapa kesenian tradisional dari Jawa Tengah yang hingga kini masih ada dan masih sering dipertontonkan adalah tari serimpi, kethoprak, tari topeng lengger dan jathilan. Masih ada banyak sekali kesenian tradisional yang ada di setiap daerah yang hingga kini masih terus berkembang.

Kota Malang yang merupakan salah satu kota di Jawa Timur yang memiliki banyak potensi untuk dijadikan sebagai destinasi wisata yang dapat dikunjungi oleh wistawan lokal maupun mancanegara. Kota Malang memiliki kekayaan etnis dan budaya yang berpengaruh terhadap kesenian yang ada di kota tersebut. Gaya kesenian yang ada di Kota Malang merupakan wujud pertemuan dari tiga budaya yaitu Jawa Tengahan, Madura dan Tengger. Kota malang memiliki potensi wisata yang menarik di berbagai sektor yaitu dari segi alam, bangunan serta sosial budaya. Berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan dan

¹ Tian Septiana Wijaya. 2015. *Perancangan Interior Barli Art Center dengan Pencahayaan dan Penghawaan Buatan untuk Mempertegas Karya Seni pada Galeri Lukis Barli*, Universitas Telkom: Bandung

Pariwisata (Disbupdar) Kota Malang tercatat kunjungan wisatawan ke Kota Malang meningkat di tahun 2015 sebanyak 1,5 juta wisatawan dibanding tahun 2014 yang jumlahnya 500.000 wisatawan. Peningkatan jumlah wisatawan tersebut didukung dengan semakin berkembangnya potensi wisata yang berkembang di Kota Malang dalam berbagai bidang. Kota Malang sendiri memiliki beragam potensi wisata yang sudah terkenal di Indonesia baik *indoor* maupun *outdoor*. Diantaranya adalah Taman Wisata Tlogomas, Wisata Kuliner Pulosari, Taman Kridha Budaya Jawa Timur, Taman Rekreasi Lembah Dieng, *Playground*, Malang *Tempoe Doeloe* yang diadakan 1 tahun sekali dan masih banyak lagi.

Dalam bidang seni di Kota Malang semakin berkembang ditambah dengan munculnya beragam seniman tunggal maupun yang tergabung dalam komunitas seperti komunitas lukis yang terdiri dari Komunitas Lukis Bareng, Pondok Seni Batu, Pena Hitam dan Samin. Komunitas fotografi terdiri dari Malang Jeprat Jeprat, *Walking In Ngalam* dan Malang *Photography Club*. Komunitas tari yang terdiri dari Sanggar Sempuyun Pujon, Sanggar Senaputra Malang, Padepokan Asmorobangun. Komunitas musik terdiri dari Malang Jazz Forum, Malang *Blues Community*, Indrumnesia, Malang *Guitar Community* dan Musisi Malang Bersatu. Komunitas teater terdiri dari Teater Komunitas (TeKo), Ideot. Beberapa komunitas tersebut biasa melakukan aktivitas pertunjukan atau pameran yang diselenggarakan untuk menyalurkan aspirasi dan kreativitas komunitas tersebut.

Pada perancangan ini tema yang akan digunakan adalah Topeng Malangan. Topeng malangan merupakan salah satu ciri khas kebudayaan di Kota Malang yang menjadi salah satu ikon kesenian lokal di kota Malang. Topeng malangan

memiliki karakter yang paling mencolok yaitu Panji Asmoro Bangun, Dewi Sekartaji, Gunung Sari, Dewi Ragil Kuning, Bapang dan Klana Sewandana.² Warna-warna yang digunakan pada topeng yaitu warna merah, putih, kuning, hijau, dan hitam. Arti warna yang digunakan tersebut melambangkan keberanian, kesucian, kesenangan, kedamaian dan kebijaksanaan. Pada perancangan ini tema Topeng Malang akan dipadukan dengan gaya kontemporer. Gaya kontemporer merupakan gaya yang menandai sebuah desain kekinian, variatif, fleksibel dan inovatif, baik secara bentuk maupun tampilan, jenis material, pengolahan material, maupun teknologi yang dipakai dan menampilkan gaya yang lebih baru.³

Semakin berkembangnya kesenian diiringi dengan semakin banyaknya komunitas yang ada membuat kebutuhan ruang bagi para seniman untuk dapat menyalurkan kreatifitas mereka melalui kegiatan – kegiatan pameran dan pertunjukan menjadi semakin bertambah, dengan semakin berkembangnya kesenian yang ada tidak bisa dipungkiri bahwa selain membutuhkan fasilitas yang memadai bagi para seniman juga membutuhkan tempat yang mampu menampung kegiatan para penikmat seni, sehingga membutuhkan sebuah tempat cukup untuk membuat pertunjukan atau pameran dengan skala besar untuk bisa dinikmati semua kalangan, selain itu kebutuhan ruang yang mampu menampung berbagai aktifitas selain pertunjukan dan pameran seperti aktifitas edukasi, wisata dan bersantai juga diperlukan untuk memberikan kenyamanan bagi para penggunanya.

² <https://ngalam.co/2017/01/18/karakter-enam-tokoh-wayang-topeng-malang/>, diakses 10 juni 2017, 09:50 WIB

³ Sarah Nisrina Rifdah. Rumah Tenun Ikat Indonesia Timur Di Jakarta. (Jakarta: Universitas Bina Nusantara, 2014). 191.

Perancangan Interior *Art Center* di Kota Malang sangat penting untuk memwadahi aktifitas para seniman di Kota Malang maupun seniman dari luar Kota Malang dengan skala besar, selain berfungsi sebagai tempat memamerkan karya seni, bangunan *Art Center* ini juga berfungsi sebagai tempat edukasi dan wisata yang dapat dinikmati oleh semua orang.

B. Gagasan Perancangan

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana Desain Interior *Art Center* di Kota Malang yang mampu memwadahi aktifitas seni dan budaya di Kota Malang yang nyaman dan menarik sehingga dapat menjadi fasilitas yang edukatif dan rekreatif?
- 2) Bagaimana penerapan tema Topeng Malangan dengan gaya kontemporer pada Interior *Art Center* di Kota Malang?

Sasaran desain dalam Perancangan Interior *Art Center* di kota Malang ini adalah bagi para seniman dan komunitas seni yang ada di Malang maupun dari luar Kota Malang, masyarakat umum, dan wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Fasilitas yang ada harus memenuhi seluruh kegiatan yang akan dilakukan para pengguna baik kegiatan pameran, pertunjukan, edukasi maupun kegiatan wisata agar para pengguna merasa aman dan nyaman saat menggunakan fasilitas yang ada. Oleh karena itu, perancangan ini akan menyediakan fasilitas antara lain: lobi dan area tunggu, ruang pameran, auditorium, ruang workshop,

perpustakaan, retail, kantor pengelola, gudang, ruang karyawan, dan café. Dalam perancangan Tugas Akhir ini, objek garap dibatasi pada:

- 1) Lobi dan area tunggu,
- 2) Ruang pameran/ galeri,
- 3) Ruang *workshop*,
- 4) Perpustakaan,
- 5) *Retail*
- 6) *Café*.

C. Tujuan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari Perancangan Interior Malang *Art Center* adalah:

- 1) Untuk mendesain Interior *Art Center* di Kota Malang yang mampu memwadahi aktifitas seni dan budaya di Kota Malang yang nyaman dan menarik sehingga dapat menjadi fasilitas yang edukatif dan rekreatif.
- 2) Untuk menerapkan tema Topeng Malangan dengan gaya kontemporer pada Interior *Art Center* di Kota Malang.

D. Manfaat Perancangan

Manfaat dari Perancangan Interior Malang *Art Center* adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Bagi Mahasiswa

Menambah pengetahuan mengenai perancangan *Art Center*, serta sebagai ajang untuk menunjukkan kemampuan dalam menyampaikan ide dan kreativitas dalam merencanakan dan menganalisis permasalahan desain dengan tepat, kreatif dan inovatif.

2) Manfaat Bagi Institusi/ Lembaga

Hasil perencanaan ini diharapkan dapat menambah literatur tentang ide perencanaan interior khususnya dalam hal perancangan *Art Center*.

3) Manfaat Bagi Masyarakat Umum

Hasil perancangan ini dapat bermanfaat sebagai sebuah ruang publik yang memiliki fungsi sebagai wadah bagi para seniman dari komunitas maupun seniman tunggal yang ingin ber-ekspresi serta menjadi tempat bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi atau sebagai tempat wisata.

4) Manfaat Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dan solusi untuk perkembangan seni, pendidikan dan wisata di Indonesia.

5) Manfaat Bagi Pemerintah Daerah

Memberikan tawaran desain kepada pemerintah daerah tentang pentingnya keberadaan *Art Center* di Kota Malang sebagai wadah bagi

komunitas. Fasilitas ini akan sangat bermanfaat bagi pengembangan aktivitas seni, budaya dan pariwisata.

E. Tinjauan Sumber Perancangan

Originalitas karya

Berdasarkan pengamatan penulis dan data literatur, sampai saat ini untuk perancangan *Art Center* sudah dilakukan oleh beberapa orang. Namun objek dan konsep yang diusung memiliki perbedaan. Sedangkan untuk Perancangan Interior *Art Center* di Malang belum pernah ada yang membahasnya. beberapa karya tugas akhir yang terkait dengan Perancangan Interior *Art Center* di Malang adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan dan Perancangan Interior Urban *Art Center*. Erlana Adli Wismoyo. Tugas Akhir. Program Studi Desain Interior. Universitas Sebelas Maret. 2013

Pada perancangan ini tujuannya adalah untuk merancang area komersil dengan mengangkat karakteristik kesenian urban yang ada di Indonesia dengan gaya modern kontemporer yang berlokasi di kota Bandung. Perancangan ini ditujukan kepada seniman dan kepada masyarakat umum yang ingin mengetahui perkembangan dan ragam akan kesenian urban Indonesia dan juga sebagai wadah untuk komunitas seni untuk berbagi informasi kepada sesamanya.

2. Perencanaan dan Perancangan Interior *Balinese Art and Culture Center* di Denpasar oleh Laksmi Indira W. Tugas Akhir. Program Studi Desain Interior. Universitas Sebelas Maret. 2013

Tujuan dari perancangan ini adalah untuk mewujudkan penataan interior *Balinese Art and Culture Center* dengan desain dan tema urban tropis sebagai konsep perancangan interior pada penerapan element – element interior.

3. Desain Interior Performance *Art Center* dengan Konsep Modern di Surakarta oleh Bella Harindha K.M. Tugas Akhir. Program Studi Desain Interior. Universitas Sebelas Maret. 2015

Perancangan ini ditujukan untuk para peminat aliran performance art yang ada di surakarta. Selain itu perancangan ini juga bertujuan sebagai pusat kegiatan, informasi, hiburan dan pertunjukan, konsep perancangan yang sesuai dengan tema desain yaitu modern.

Perancangan Interior Malang *Art Center* ini menawarkan fasilitas yang dapat dimanfaatkan sebagai wadah bagi para seniman dalam berekspresi serta sebagai tempat pengembangan kegiatan seni, pusat pendidikan dan informasi yang menghibur bagi masyarakat. Perancangan Interior Malang *Art Center* ini juga merupakan sebuah tempat wisata edukasi untuk mengenalkan kebudayaan lokal.

Perancangan Interior Malang *Art Center* ini memiliki fasilitas ruang seperti *Lobby*, auditorium, ruang pameran, ruang *workshop*, perpustakaan, *café*,

service area serta ruang pengelola dengan tema topeng malangan. Oleh karena itu Perancangan Interior *Art Center* di Malang ini berbeda dengan Perencanaan dan Perancangan Interior Urban Art Center di Bandung yang bertujuan untuk merancang area komersil dengan mengangkat karakteristik kesenian urban yang ada di Indonesia dengan gaya modern kontemporer. Desain Interior *Performance Art Center* dengan Konsep Modern di Surakarta perancangan ini bertujuan sebagai pusat kegiatan, informasi, hiburan dan pertunjukan.

F. Landasan Perancangan

Untuk perancangan interior *Art Center* di Malang menggunakan beberapa pendekatan untuk memecahkan permasalahan desain. Diterapkannya beberapa pendekatan dalam proses perencanaan interior dimaksudkan untuk memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan kebutuhan.

Perancangan Interior *Art Center* di Kota Malang merupakan sebuah perancangan interior yang ditujukan sebagai wadah bagi para seniman kota Malang untuk berkarya dan masyarakat sekitar sebagai sarana hiburan, informasi dan pendidikan sekaligus sebagai tempat wisata untuk kota Malang itu sendiri. Pendekatan yang digunakan dalam perancangan ini adalah pendekatan fungsi, pendekatan ergonomi, pendekatan tema dan gaya, pendekatan estetika dan pendekatan teknis.

1) Pendekatan Fungsi

menurut Francis D.K. Ching, pendekatan fungsi yang sesuai dengan kriteria meliputi⁴:

- a. Pengelompokan *furniture* yang spesifik aktivitas.
- b. Dimensi dan ruang gerak yang dapat dikerjakan.
- c. Jarak sosial yang memadahi.
- d. Privasi visual dan akustik yang memadahi.
- e. Fleksibilitas dan adaptabilitas yang memadahi.

Diperlukan pembagian tempat dan ruang berdasarkan kegiatan atau aktivitas pengunjung, pengelola dan penyelenggara kegiatan pada interior *Art Center* hal tersebut dalam rangka untuk memenuhi aspek fungsional sebuah perancangan. Berikut merupakan fungsi dari beberapa ruang yang dirancang dalam Perancangan Interior *Art Center* di Kota Malang:

- a. Lobi merupakan ruang yang bersifat publik atau umum yang berfungsi sebagai tempat informasi dan sebagai area tunggu.
- b. Ruang pameran merupakan tempat untuk memamerkan karya para seniman baik karya yang berbentuk 3D maupun karya berbentuk 2D.
- c. Ruang *workshop* merupakan ruang yang digunakan untuk tempat pelatihan dalam membuat karya seni.

⁴ F.D. K. Ching, *Edisi Kedua Desain Interior dengan Ilustrasi*, (Jakarta: Indeks, 2011) Hal 36.

- d. Perpustakaan merupakan ruang untuk membaca dan meminjam buku – buku yang berkaitan dengan kebudayaan yang ada di Indonesia khususnya di Kota Malang.
- e. Retail merupakan ruang yang menjual berbagai produk aksesoris dan kerajinan.
- f. *Café* merupakan area yang menjual makanan dan minuman bagi pengunjung dan pengelola.
- g. Kantor merupakan ruang kerja untuk para *staff* dan pengelola.
- h. Gudang merupakan tempat untuk menyimpan perlengkapan, baik perlengkapan untuk pameran dan alat-alat lain yang dibutuhkan dalam sebuah *Art Center*.
- i. Auditorium merupakan ruang yang digunakan untuk pertunjukan, pertemuan dan seminar yang dilengkapi dengan panggung.
- j. Mushola merupakan tempat ibadah yang dapat digunakan untuk para karyawan dan pengunjung.
- k. Ruang karyawan merupakan tempat yang digunakan untuk para karyawan untuk beristirahat.
- l. *Toilet*

2) Pendekatan Ergonomi

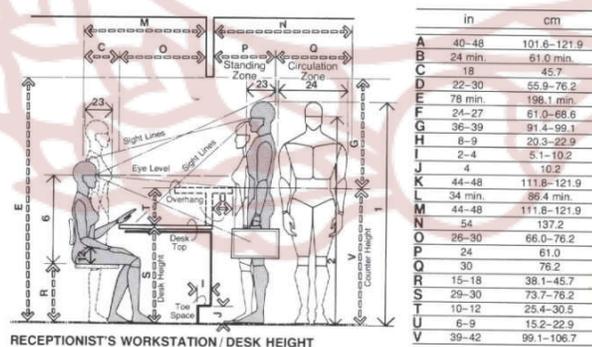
Ergonomi adalah ilmu terapan yang berusaha untuk menyasikan pekerjaan dan lingkungan terhadap orang atau sebaliknya dengan tercapainya produktivitas dan efisiensi yang setinggi – tingginya melalui pemanfaatan

manusia seoptimalnya. Sedangkan sasaran ergonomi adalah agar tenaga kerja dapat mencapai prestasi kerja yang tinggi (produktif) tetapi dalam suasana yang aman dan nyaman⁵. Standar yang digunakan dalam dalam perancangan diadopsi dari buku dimensi manusia dan ruang interior yang disusun oleh Julius Panero.

Antropometri berasal dari bahasa latin yang terdiri dari dua kata yaitu *Antropos* yang berarti manusia dan *metrikos* yang berarti pengukuran. Antropometri adalah ilmu yang berhubungan dengan ukuran fisik tubuh manusia (meliputi: metode pengukuran, permodelan dimensi tubuh dan aplikasi teknik untuk perancangan).⁶

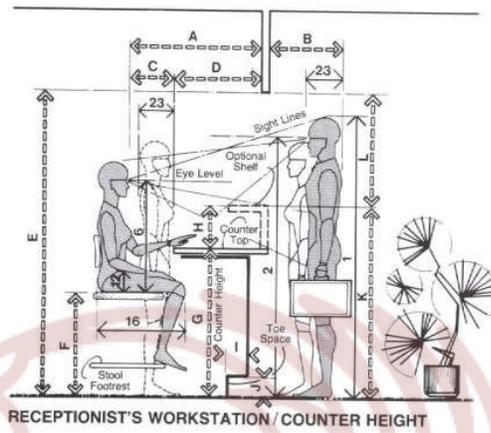
Perancangan Interior *Art Center* di Malang pendekatan ergonomi diterapkan untuk mendapatkan kondisi yang aman dan nyaman sehingga tidak mengganggu aktifitas dan keselamatan pengguna. Berikut ini merupakan standar ukuran ergonomi berdasarkan fungsi ruang:

a. Lobby



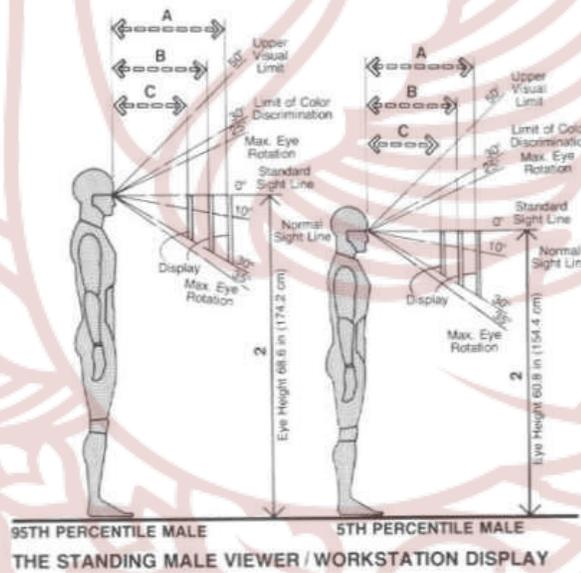
⁵ Sunarmi, *Ergonomi dan Aplikasinya pada Interior* (Surakarta: DIPA ISI Surakarta, 2014), hal 29

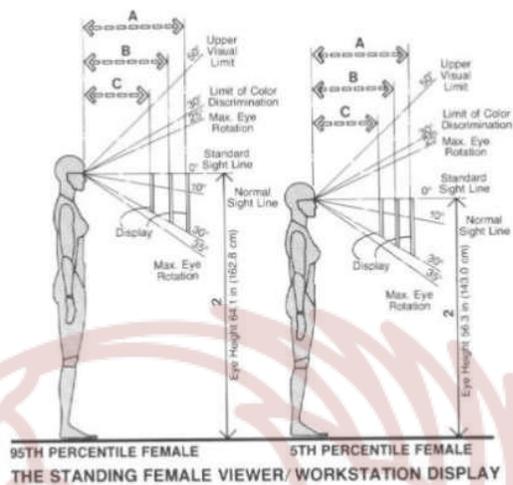
⁶ Nurmianto, Eko. *Ergonomi Konsep Dasar dan Aplikasinya Edisi Pertama*, (Jakarta, Guna Widya), 1996



Gambar 1. Ukuran ruang resepsionis pada area lobby
 (Sumber: *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*, 2003, hal. 189)

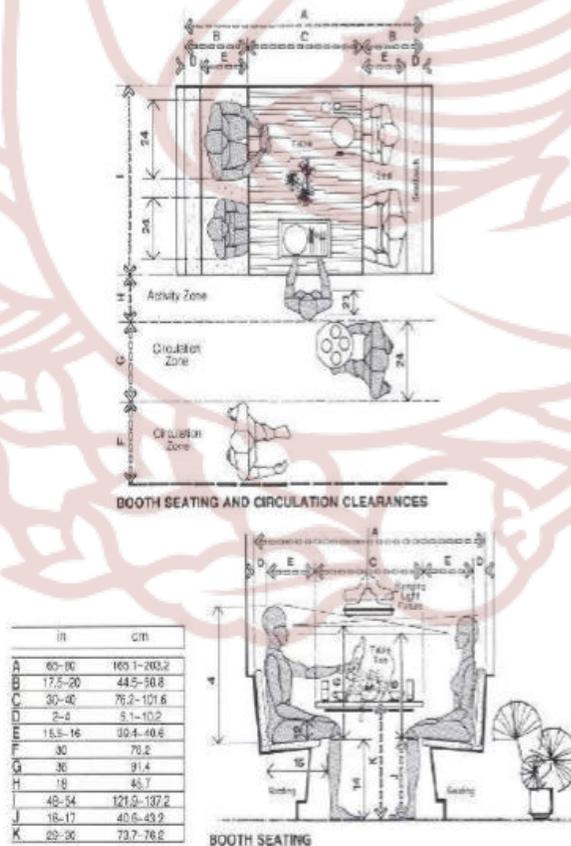
b. Ruang pameran





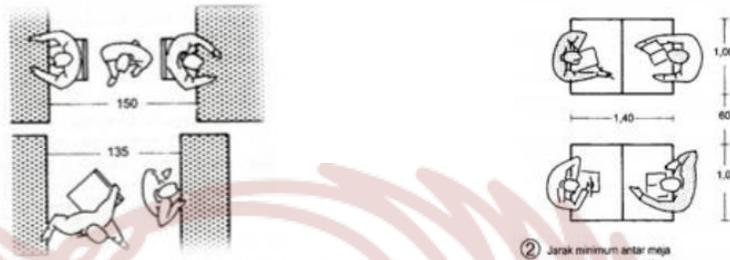
Gambar 2. Jarak pengamatan display karya pada ruang pameran/ gallery
 (Sumber: *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*, 2003, hal. 190)

c. Café



Gambar 3. Jarak ruang makan pada café
 (Sumber: *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*, 2003, hal. 190)

d. Perpustakaan



Gambar 4. Ruang gerak minimum jangkauan ruang baca dan antar meja
(Sumber: Neufert, 2002)

3) Pendekatan Tema

Tema adalah unsur yang penting dalam sebuah desain. Tema berkaitan dengan fokus atau dasar yang dipakai oleh perancang dalam mengembangkan sebuah desain. Tema yang akan digunakan dalam perancangan interior *Art Center* di kota Malang adalah Topeng Malangan. Topeng Malangan merupakan salah satu kebudayaan Malang yang menjadi ciri khas kota tersebut. Pemilihan tema ini berdasarkan analisa penulis terhadap kebudayaan lokal malang yang menjadi ciri lokalitas kota tersebut. Tema topeng malangan akan diaplikasikan pada beberapa elemen interior yang terinspirasi dari bentuk dan warna dari hiasan kepala yang ada pada bagian topeng.

Topeng Malangan biasa digunakan dalam penyajian tari wayang topeng. Topeng malangan memiliki 76 karakter namun topeng malangan memiliki karakter yang paling mencolok yaitu Panji Asmoro Bangun, Dewi Sekartaji, Gunung Sari, Dewi Ragil Kuning, Bapang dan Klana Sewandana. Karakter pada topeng Malangan yang akan digunakan pada Perancangan

Interior *Art Center* di kota Malang adalah karakter pada beberapa tokoh utama pada topeng malangan. Beberapa karakter/ tokoh pada topeng malangan memiliki ciri khas tersendiri baik dari segi warna maupun motif ukiran.



Gambar 5. Karakter topeng malangan
(sumber: senicaktri.blogspot.com, diakses 22 desember 2018)

Perancangan Interior *Art Center* di Kota Malang menggunakan tema topeng malangan. Pengaplikasian tema topeng malangan pada perancangan interior *Art Center* di Kota Malang akan dihadirkan pada interior ruangan melalui beberapa pendekatan diantaranya:

a. Bentuk

Pada perancangan interior *Art Center* di Kota Malang bentuk – bentuk elemen pengisi ruang akan dihadirkan menggunakan bentuk topeng, yaitu bentuk lengkung. Beberapa bentuk yang ada pada topeng malangan akan

ditransformasikan menjadi bentuk dari beberapa elemen interior seperti sofa, meja, jendela, pintu dan beberapa elemen interior pengisi ruang yang lain.

b. Warna

Warna menjadi bagian yang penting dalam setiap perancangan untuk memberikan efek visualisasi pada ruangan. Penggunaan warna dapat memberikan efek nyaman dan mempengaruhi psikologi bagi penggunanya. Penggunaan warna menjadi cerminan bagi penggunanya untuk menunjukkan emosional dan cita rasa. Pada perancangan interior *Art Center* di Kota Malang yang digunakan adalah warna - warna yang terdapat pada hiasan kepala pada topeng malangan.



Gambar 6. hiasan kepala salah satu karakter Topeng Malangan
Sumber: google.com

4) Pendekatan gaya

Gaya kontemporer adalah gaya yang *up to date*, menggunakan bentuk yang sedikit dinamis tetapi tidak berlebihan, garis yang kuat, bentuk yang sederhana dan tidak kaku. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan istilah kontemporer sebagai pada waktu yang sama; semasa, sewaktu pada masa kini. Hal itu dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang

mengacu pada hal – hal saat ini. Gaya kontemporer ditandai dengan perubahan desain yang selalu berusaha menyesuaikan dengan waktu dan eranya.

Interior dengan gaya kontemporer menggunakan banyak garis yang terlihat ramping dan kontras. Material seperti baja, krom, nikel biasanya digunakan untuk perangkat keras, lampu dan beragam aksesoris dengan pilihan warna hitam sebagai aksen yang menonjol. Sebaliknya, furnitur kayu berwarna terang atau gelap sering sekali digunakan.⁷



Gambar 7. Desain interior *lobby* dengan gaya kontemporer

Sumber: <http://www.pizzarusticachicago.com/image-result-for-contemporary-lobby-interior-receptions-46d4a78404891ae0.html> (diakses 6 januari 2019)

Perancangan interior *Art Center* di kota Malang menggunakan gaya kontemporer dengan menggabungkan kearifan lokal Kota Malang. Kearifan lokal yang akan dimasukkan adalah bentuk dan warna yang ada pada hiasan kepala pada topeng malangan yang akan di tampilkan pada elemen pengisi dan pembentuk ruang.

⁷ <https://interiordesign.id/ciri-khas-gaya-desain-interior-kontemporer/> (Diakses 22 desember 2018)

5) Pendekatan Estetika

Desain yang baik harus memenuhi kebutuhan bagi penggunanya dari segi keamanan dan kenyamanan tetapi juga memenuhi dari segi keindahan atau estetika. Estetika merupakan ilmu pengetahuan tentang pengamatan inderawi (*science of sensous knowledge*)⁸.

Menurut Pramudji Suptandar teori estetika akan mempelajari berbagai macam elemen yang tergabung dalam seni bentuk seperti:

- a. Titik, garis, bidang
- b. Bentuk, ruang
- c. Proporsi
- d. Harmoni, komposisi, gaya, irama
- e. Impresionisme, ekspresionisme dan sebagainya
- f. Tekstur, patern, dimensi
- g. Psikologi dan warna
- h. Nada, bayangan, cahaya⁹

6) Pendekatan teknis

Pendekatan teknis sangat diperlukan dalam perancangan ini guna kenyamanan dan fungsi yang diperlukan dalam sebuah bangunan Art Center agar dapat memberikan keamanan dan kenyamanan bagi para penggunanya. Yaitu penghawaan, pencahayaan, sirkulasi, *furniture*, dll.

⁸ Matius Ali, *Estetika Pengantar Filsafat Seni*. Cetakan ke – 1 (Sanggar Luxor, 2011)

⁹ J. Pamudji Suptandar. *Desain Interior*. (Jakarta: Djambatan, 1999) hal 16

Pendekatan teknis pada perancangan ini mengenai penggunaan beberapa elemen pengisi dan pembentuk ruang ruang yang merupakan konsep yang diterapkan pada beberapa ruang pada perancangan ini. Penggunaan sketsel dengan sistem modular. Menurut Muharam, arti dari kata modular adalah memiliki kemampuan untuk dipindahkan dengan mudah dan umumnya berdiri sendiri dalam bentuk modul yang dapat dipisah – pisah.¹⁰ Penataan lampu pada ruang pameran/galeri juga dipertimbangkan agar sesuai dengan konsep ruang yang diusung.



Gambar 8. *Moveable Wall*
Sumber: pinterest.com

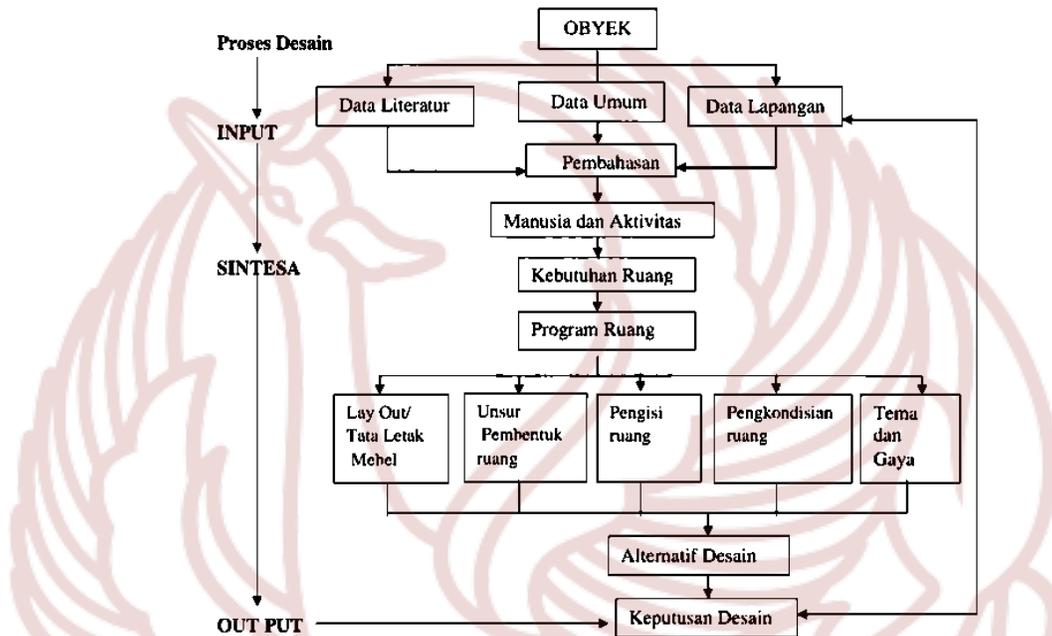


Gambar 9. *LED Display Light*
Sumber: siliconlightworks.com

¹⁰ Muharam, Agah Nugraha. *Menata Furnitur di Ruang Sempit*. Jakarta: Griya Kreasi. 2009.

G. Metode Perancangan

Perancangan Interior *Art Center* di Malang dengan tema topeng malangan ini menggunakan skema tahapan proses desain berdasarkan skema dibawah ini:



Gambar 10. Tahapan proses desain
(Pamudji Suptandar, 1999:15)

Proses desain meliputi tiga tahap: (1) Input, (2) *Sintesa*/analisis, (3) *Output*. *Input* meliputi data-data dari lapangan merupakan masalah site bangunan, data-data umum, data tentang kondisi sosial, dan data literatur dari buku dan pustaka. Data-data yang akan digunakan untuk mendukung perwujudan desain interior *Art Center* di Kota Malang adalah data tertulis, data lisan dan data studi internet. Data tertulis berupa literatur dan studi internet tentang ergonomi, estetika, tema/gaya, teknis dan buku-buku penunjang merencana desain interior lainnya.

Pengumpulan data tertulis menggunakan metode studi literatur dan data yang diambil dari internet. Data lisan diperoleh dari wawancara. Data lisan berupa informasi dari informan yang mengetahui tentang kesenian hingga potensinya di Kota Malang. Data sosial diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, pengamatan dan obserasi lokasi secara langsung yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran objek garap. Tahap sintesa diperoleh melalui analisis dan pemecahan masalah dari data yang sudah diperoleh berdasarkan konsep pendekatan yang sudah ditentukan sehingga memunculkan beberapa alteratif desain. *Output* berupa keputusan desain yang akan divisualkan dalam bentuk gambar kerja meliputi:

1. Gambar denah layout 1:50
2. Gambar rencana lantai 1:50
3. Gambar rencana ceiling dan lampu
4. Gambar potongan ruangan, skala 1:20 dan 1:50
5. Gambar detail konstruksi
6. Gambar *furniture* dan detail *furniture*
7. Gambar perspektif
8. 3D animasi interior

H. Sistematika Penulisan

sistematika dalam penulisan dalam Perancangan Interior Art Center di Malang adalah sebagai berikut

BAB I PENDAHULUAN, bagian ini meliputi latar belakang, gagasan penciptaan, tujuan penciptaan, manfaat penciptaan, tinjauan sumber penciptaan, landasan penciptaan, metode penciptaan dan sistematika penulisan.

BAB II DASAR PEMIKIRAN DESAIN, bagian ini memuat tinjauan umum (data literatur) dan tinjauan khusus (data lapangan).

BAB III TRANSFORMASI DESAIN, bagian ini meliputi analisis konsep penciptaan suasana, dan analisis desain

BAB IV HASIL DESAIN, pada bagian ini memuat desain layout, desain lantai, desain *reflected ceiling plan*, elevasi/potongan, detail konstruksi, perspektif, desain furniture, skema bahan dan warna, maket.

BAB V PENUTUP, berisi kesimpulan dan saran yang menjelaskan tingkat capaian karya tugas akhir dalam mewujudkan tema dasar yang telah dirumuskan

BAB II

DASAR PEMIKIRAN DESAIN

A. Tinjauan Data Literatur Objek Perancangan

1. Pengertian *Art Center*

Center atau pusat adalah pokok pangkal (berbagai urusan, hal dan sebagainya). Tempat yang memiliki aktivitas tinggi yang dapat menarik dari daerah sekitar.¹¹ Dari definisi pusat tersebut dapat diartikan bahwa pusat adalah sebuah tempat yang menjadi acuan dari berbagai kegiatan atau aktivitas serta sebuah tempat yang dapat menarik perhatian sekitarnya.

Art atau Seni adalah keahlian membuat karya yang bermutu (dilihat dari segi kehalusannya, keindahannya dan sebagainya). Seni juga dapat diartikan karya yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa, seperti tari, lukisan dan ukiran. Seni ciptaan yang dapat menimbulkan rasa indah bagi orang yang melihat, mendengar, atau merasakannya.¹² Dari dua definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pusat seni atau *Art Center* adalah tempat yang menjadi pusat aktivitas yang berhubungan dengan seni. Selain menjadi tempat yang berhubungan dengan seni *Art Center* juga memiliki berbagai fasilitas lain yang juga menunjang kegiatan didalamnya.

¹¹ Poerdaminto. W.J.S :2003

¹² Poerdaminto. W.J.S :2003

2. Jenis

Menurut jenis bangunannya *Art Center* di kota Malang ini termasuk dalam bangunan gedung kesenian. Gedung kesenian adalah sebuah tempat yang digunakan untuk melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan seni, baik berupa seni rupa maupun seni pertunjukkan. Berkaitan dengan seni, bentuk kesenian sendiri dibagi menjadi beberapa jenis, dari bentuk perwujudannya, terbagi menjadi 3 jenis, yaitu:

- 1) Seni rupa merupakan seni yang wujudnya dapat dilihat dengan mata dan diraba yang disebut pula seni visual. Sudarmadji (1979) memberikan batasan bahwa seni rupa adalah segala manifestasi batin dan pengalaman estetis dengan media garis, warna, tekstur, volume dan ruang.
- 2) Seni sastra merupakan ungkapan batin yang dinyatakan dalam bentuk tulis yang indah. Dalam hal estetika, sastra lebih memusatkan perhatiannya pada daya emosi dalam hubungannya dengan dunia kehidupan. Hanya sebagian kecil saja yang merupakan ungkapan perasaan keindahan secara murni.
- 3) Seni pertunjukan merupakan bentuk seni yang disajikan dengan penampilan peragaan. Maksudnya seni itu akan dapat dihayati selama berlangsungnya proses ungkap oleh pelakunya.

3. Sistem Pelayanan

Sistem pelayanan yang ada pada *Art Center* ini dibuat dengan sistem reservasi bagi para seniman atau bagi siapapun yang ingin menggunakan fasilitas yang ada pada art center ini seperti ruang auditorium, ruang pameran maupun ruang workshop.

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu susunan ataupun hubungan antar komponen berbagai bagian dan posisi dalam sebuah organisasi, komponen – komponen yang terdapat dalam suatu organisasi memiliki ketergantungan. Sehingga apabila terdapat sebuah komponen yang baik maka akan berpengaruh pada komponen yang lainnya dan tentu saja akan berpengaruh pada komponen yang lainnya dan tentu saja akan mempengaruhi organisasi tersebut.

Adapun beberapa fungsi atau kegunaan struktur organisasi akan dijelaskan selengkapny dibawah ini:

a. Kejelasan tanggung jawab

Setiap dari anggota organisasi harus mempunyai tanggung jawab dan juga apa saja yang harus dipertanggung jawabkan. Setiap anggota organisasi tentu saja harus mempunyai tanggung jawab terhadap atasan atau pimpinannya yang sudah memberikan, sebab pelaksanaan atau implementasi kewenangan tersebut perlu di pertanggung jawabkan. Itulah kegunaan struktur organisasi tentang kejelasan tanggung jawab.

b. Kejelasan kedudukan

Fungsi dari kejelasan kedudukan adalah setiap anggota atau seseorang yang terdapat dalam struktur organisasi sesungguhnya bisa mempermudah dalam melaksanakan koordinasi dan juga hubungan, karena adanya keterkaitan dalam penyelesaian mengenai suatu fungsi yang telah dipercayakan kepada seseorang atau anggota.

c. Kejelasan jalur hubungan

Fungsi mengenai kejelasan jalur hubungan adalah dalam melakukan tanggung jawab dan pekerjaannya setiap pegawai dalam suatu organisasi maka akan diperlukan sebuah kejelasan hubungan yang tergambar dalam struktur sehingga dalam jalur penyelesaian pekerjaannya akan lebih efektif dan efisien serta dapat saling memberikan keuntungan.

d. Kejelasan uraian tugas

Fungsi dari kejelasan uraian tugas adalah, didalam struktur organisasi akan sangat membantu apabila pihak atasan atau pimpinan dapat melakukan *controlling* (pengawasan) maupun pengendalian dan juga bagi bawahan akan bisa lebih berkonsentrasi dalam melakukan tugas atau pekerjaannya, sebab perintah yang jelas.¹³

¹³ <http://definispengertian.net/pengertian-dan-fungsi-struktur-organisasi/#>

5. Aspek Yuridis Formal

- 1) Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2015 Tentang Standar Usaha Gedung Pertunjukan Seni
- 2) Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 2 Tahun 2017 Tentang Pedoman Tempat Penyelenggaraan Kegiatan (*venue*) Pertemuan, Perjalanan Insentif, Konvensi dan Pameran

2. Tinjauan Interior

a. Pengertian Interior

Desain interior adalah merencanakan, menata dan merancang ruang – ruang interior dalam bangunan. Tatanan fisik diatas dapat memenuhi kebutuhan dasar akan sarana untuk bernaung dan berlindung menentukan langkah sekaligus mengatur bentuk aktivitas, memelihara aspirasi dan mengekspresikan ide – ide yang menyertai segala tindakan, mempengaruhi penampilan, perasaan dan kepribadian.

Maksud dan tujuan desain interior adalah untuk memperbaiki fungsi, memperkaya nilai estetika dan meningkatkan aspek psikologis dari ruang interior¹⁴. Desain interior adalah karya seni yang mengungkapkan dengan jelas dan tepat akan tata kehidupan manusia dari suatu masa melalui media ruang¹⁵.

¹⁴ Franchis D.K. Ching, Interior Design Illustrated, Erlangga, 1996, hal. 46

¹⁵ Pamuji Suptandar, Desain Interior, Universitas Trisakti Jakarta, 1995, hal. 1

Dalam bidang desain interior memiliki prinsip sebagai berikut:

- 1) Proporsi serta skala, prinsip ini selalu berhubungan dengan bentuk dan ukuran agar terlihat lebih seimbang.
- 2) Warna, dengan warna akan mempengaruhi psikologis orang yang berada pada ruangan tersebut.
- 3) Focal point atau biasa disebut dengan daya tarik ruangan misalkan posisi pintu atau jendela.
- 4) Ritme, merupakan pengulangan semua pola tentang visual, bisa juga didefinisikan sebagai pergerakan terorganisir.
- 5) Detail, merupakan pemilihan sakelar, letak pot bunga dan tata cahaya pada suatu ruangan
- 6) Keseimbangan.

b. Pengertian Interior Objek Perancangan

- 1) Tinjauan lobi

Lobi merupakan area dimana pengunjung pertama kali memasuki gedung *Art Center*. Pada area lobi ini terdapat ruang tunggu dan resepsionis, ruang ini berfungsi ketika pengunjung datang dan ingin mengetahui informasi mengenai *Art Center* maupun ingin menggunakan fasilitas yang ada pada *Art Center* tersebut, atau hanya sekedar ingin berkunjung ke café dan pameran/galeri.

2) Tinjauan café

Menurut Marsum (2005) kafe adalah tempat untuk makan dan minum sajian cepat saji dan menyuguhkan suasana santai atau tidak resmi, selain itu merupakan suatu tipe restoran yang biasanya menyediakan tempat duduk didalam dan diluar restoran. Kebanyakan kafe tidak menyajikan makanan berat namun lebih fokus pada menu makanan ringan.

3) Tinjauan ruang pameran/galeri

Ruang pameran atau galeri merupakan sebuah ruangan atau gedung yang bersifat publik dan dipergunakan untuk menyajikan dan memamerkan karya seni.

4) Tinjauan ruang *workshop*

Ruang *workshop* merupakan sebuah ruang yang digunakan untuk membuat karya seni, yang didalamnya terdapat peralatan lengkap untuk membuat karya seni dan kegiatan edukasi.

5) Tinjauan *retail*

Retailing adalah serangkaian kegiatan usaha yang memberikan nilai tambah pada produk dan jasa yang dijual kepada pelanggan untuk pelanggan pribadi atau keluarga (Levy, 2009).

6) Tinjauan perpustakaan

Menurut Sutarno NS, Msi, perpustakaan adalah suatu ruangan, bagian dari gedung/bangunan, yang berisi buku – buku koleksi, yang disusun

dan diatur secara sedemikian rupa sehingga mudah dicari dan dipergunakan apabila sewaktu – waktu diperlukan untuk pembaca.¹⁶

c. Persyaratan Interior Objek Perancangan

1) *Grouping* dan *Zoning*

Grouping zoning dalam desain interior digunakan untuk membagi ruang berdasarkan sifatnya. Pembagian ruang berdasarkan sifat ini bertujuan agar pemakaian ruang oleh penggunaanya dapat dicapai secara maksimal, baik dari segi privatisasi, sirkulasi, perawatan ruang dan hubungannya dengan ruang yang lain. Ruang – ruang pada bangunan tersebut berdasarkan karakteristiknya dikelompokkan menjadi 4 bagian yaitu area publik, area semi privat, area privat, area servis, dan sirkulasi ruang.

a. Area Publik

Ruang publik adalah ruang yang bersifat langsung berhubungan dengan publik dan bisa diakses dengan mudah bagi semua orang atau kalana umum. Area yang termasuk dalam bagian area publik adalah lobby, resepsionis, café, mushola.

b. Area Semi Publik

Ruang semi publik adalah ruang yang masih ditermanya kontak publik di tempat tersebut, akan tetapi dalam batas tertentu, yang

¹⁶ Sutarno NS, 2003, Perpustakaan dan masyarakat, jakarta: yayasan obor indonesia, p.7

termasuk ruang semi publik adalah ruang workshop, area galeri/pameran, auditorium.

c. Area Privat

Ruang privat adalah ruang yang bersifat tidak berhubungan dengan publik dan membutuhkan privasi yang tinggi, yang termasuk dalam kategori ruang privat adalah backstage dan ruang kontrol.

d. Area Servis

Ruang service adalah ruang yang memiliki fungsi sebagai tempat untuk melakukan aktifitas pelayanan publik dan dan pemeliharaan intern, yang termasuk kedalam ruang *service* adalah pantry, toilet dan kantor.

2) Sirkulasi

Sirkulasi ruang bertujuan untuk mengarahkan dan membimbing perjalanan atau tapak yang telah terjadi dalam ruang. Sirkulasi merupakan ruang gerak atau jalur yang diatur untuk menghubungkan, membimbing dan melintasi bagian – bagian tertentu didalam bangunan atau ruang untuk kelancaran aktivitas (Suptandar, 1982: 57).

Dalam perancangan interior sirkulasi pada ruangan sangat penting untuk mempolakan aktivitas manusia didalamnya, pad aruangan sirkulasi diakibatkan oleh penataan atau peletakan ruang. Pola – pola sirkulasi antar ruang yang mengikuti sirkulasi ada

beberapa bentuk dari lorong dengan metode perencanaannya. Bentuk – bentuk pola sirkulasi antara lain:

a. Pola sirkulasi linier

Jalan yang lurus dapat menjadi unsur pengorganisir utama deretan ruang. Jalan dapat berbentuk lengkung atau berbelok arah, memotong jalan lain, bercabang – cabang atau membentuk putaran (loop)

b. Pola sirkulasi radial

Pola sirkulasi radial memiliki jalan – jalan lurus yang berjalan dari sebuah pusat bersama.

c. Pola sirkulasi grid

Pola sirkulasi grid terdiri dari dua pasang jalan sejajar yang saling berpotongan pada jarak yang sama dan menciptakan bujur sangkar atau kawasan ruang segi empat.

d. Pola sirkulasi network atau jaringan

Pola sirkulasi network/ jaringan terdiri dari jalan jalan yang menghubungkan titik – titik tertentu dalam ruang.

e. Pola sirkulasi spiral

Pola sirkulasi spiral merupakan suatu jalan tunggal menerus yang berasal dari titik pusat, mengelilingi pusatnya dengan jarak yang berubah.

3) Lantai

Lantai merupakan suatu elemen yang terpenting, selain sebagai penutup ruang bagian bawah, lantai juga berfungsi sebagai pendukung beban dan benda – benda yang ada di atasnya seperti perabot, manusia sebagai civitas ruang, dengan demikian dituntut selalu memikul beban mati atau beban hidup berlalu lalang di atasnya serta hal – hal lain yang ditumpahkan di atasnya¹⁷.

Umumnya pemilihan jenis pelapis lantai ditinjau dari macam dan jenis kegiatannya. Syarat – syarat bentuk lantai antara lain:

- a) Kuat, lantai harus mampu menahan beban
- b) Mudah dibersihkan

Fungsi utama lantai adalah sebagai penutup ruang bagian bawah, lainnya adalah untuk mendukung beban – beban yang ada di dalam ruang (Ching, 1996).

4) Dinding

Dinding merupakan unsur penting dalam pembentukan ruang, baik sebagai unsur penyekat atau pembagi ruang maupun sebagai unsur dekoratif. Dinding memiliki peranan penting dalam membentuk karakter ruang atau suasana ruang yang didukung kehadiran bentuk *furniture*, pencaayaan dan unsur lainnya menghadirkan kesatuan bentuk.

¹⁷ Mangunwijaya, 1980, hal. 32

Dinding bangunan dari segi fisika bangunan memiliki fungsi antara lain¹⁸:

1. Fungsi pemikul beban di atasnya, dinding harus kuat bertahan terhadap tiga kekuatan pokok yaitu tekanan horizontal, tekanan vertikal, beban vertikal dan daya tekuk akibat beban vertika tersebut.
2. Fungsi pembatas ruangan, pembatasan menyangkut penglihatan, sehingga manusia terlindung dari pandangan langsung, biasanya berhubungan dengan kepentingan pribadi atau khusus.

Warna pada dinding berpengaruh pada kesan ruang, warna – warna yang mengkilat lebih banyak memantulkan sinar sebaliknya warna yang buram kurang memantulkan sinar. Warna – warna yang terang memberikan kesan ringan dan luas pada suatu ruang, sedangkan warna gelap memberikan kesan berat dan sempit (Suptandar, 1982: 46).

5) *Ceiling*

Ceiling merupakan sebuah bidang yang terletak diatas garis pandangan normal manusia, berfungsi sebagai pelindung (penutup) lantai atau atap dan sekaligus sebagai pembentuk ruang dengan bidang yang ada di bawahnya¹⁹. *Ceiling* tidak hanya digunakan sebagai pelindung atap terhadap cuaca, desain *ceilling* yang menarik dan tepat pada ruangan dapat menimbulkan efek yang lebih baik. *Treatment ceilling* dapat berupa

¹⁸ Mangunwijaya, 1980, hal. 339

¹⁹ Pamudji Suptandar, 1998, hal. 161

pengaplikasian berbagai material, perbedaan ketinggian dan pengaplikasian bentuk – bentuk pada *ceiling*.

Pamudji suptandar menjelaskan fungsi *ceiling* antara lain²⁰:

- a) Pelindung kegiatan manusia
- b) Sebagai pembentuk ruang
- c) Sebagai *skylight*
- d) Untuk menonjolkan konstruksi pada gedung – gedung untuk dekorasi
- e) Merupakan ruang atau rongga untuk pelindung berbagai instalasi
- f) Sebagai bidang penempelan titik – titik lampu
- g) Berfungsi sebagai peredam suara atau akustik
- h) Bentuk *ceiling* dalam suatu bangunan dapat memperlihatkan sifat – sifat (kesan – kesan tertentu).

6) Pencahayaan

Cahaya merupakan elemen interior yang tidak dapat dilupakan, cahaya berperan penting dalam menghadirkan suasana dalam ruangan. Pencahayaan dibagi menjadi dua jenis yaitu pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Apapun sumbernya pencahayaan yang baik akan memberikan kenyamanan bagi para penggunanya. Pencahayaan yang baik dapat dinilai dari:

- a. Tidak menyebabkan ketatihan pada mata

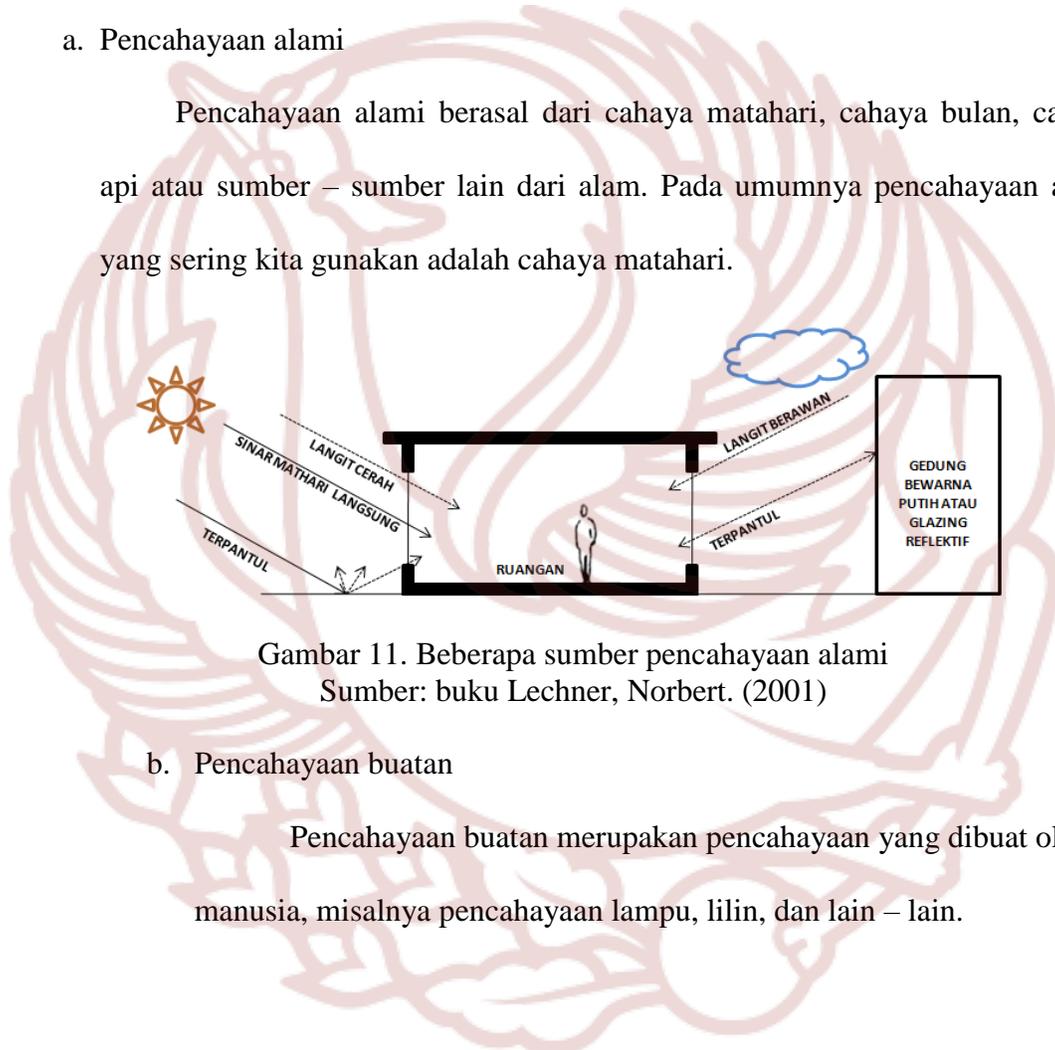
²⁰ Pamudji Suptandar, 1998, hal. 162 – 163

- b. Tidak banyak membuang sinar dengan percuma (efisien), sesuai kebutuhan.
- c. Sesuai dengan ruang tersebut dan suasana yang diciptakan²¹

Sistem pencahayaan yang kita kenal ada dua, yaitu:

a. Pencahayaan alami

Pencahayaan alami berasal dari cahaya matahari, cahaya bulan, cahaya api atau sumber – sumber lain dari alam. Pada umumnya pencahayaan alami yang sering kita gunakan adalah cahaya matahari.



Gambar 11. Beberapa sumber pencahayaan alami
 Sumber: buku Lechner, Norbert. (2001)

b. Pencahayaan buatan

Pencahayaan buatan merupakan pencahayaan yang dibuat oleh manusia, misalnya pencahayaan lampu, lilin, dan lain – lain.

²¹ Pamudji Suptandar, 1999, 224

7) Penghawaan

Tujuan dari pengendalian udara adalah:

Memberikan suhu kepada penghuni kesehatan serta kondisi – kondisi suhu dan suasana nyaman yang dapat dicapai dengan mengolah dan mendistribusikan udara yang disejukkan ke seluruh ruangan, sesuai dengan keadaan manusia yang memiliki pertahanan keseimbangan antara pembangkit panas dan pembuangan panas bekas²².

Penghawaan dibagi menjadi dua yaitu²³:

a. Penghawaan Alami

Penghawaan alami merupakan sistem penghawaan yang menggunakan udara alam sebagai sumber penghawaan. Sifat dari penghawaan alami adalah permanen, karena udara yang dihasilkan oleh alam tidak pernah habis. Untuk penghawaan alami ini biasanya melalui bukaan jendela, pintu, ventilasi dan bukaan – bukaan lainnya yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan penghawaan yang diperoleh dari alam.

b. Penghawaan Buatan

Penghawaan buatan adalah sistem penghawaan yang menggunakan udara buatan. Sifat dari penghawaan buatan hanya sementara tidak dapat digunakan untuk selamanya, tetapi penghawaan

²² Pramana Pramuya, 1983, hal. 418

²³ Dwi Aris Setiawan, *Perancangan Interior Tourism Center Surakarta*, Karya Tugas Akhir untuk mencapai gelar S-1 pada Institut Seni Indonesia Surakarta, (Surakarta: ISI),2008, Hal.132-133

buatan dapat diatur atau disesuaikan sesuai kebutuhan. Untuk penghawaan buatan biasanya menggunakan AC, Exhaust Fan dan Kipas angin.

8) Akustik

Akustik diartikan sebagai sesuatu yang terkait dengan bunyi atau suara, akustik berasal dari kata dalam bahasa Inggris; *acoustics*, yang berarti ilmu suara atau ilmu bunyi²⁴. Helme (1990:12) menyebutkan: *Acoustics is a science and the first consideration to get a comfortable sound environment*, bahwa akustik merupakan suatu ilmu dan merupakan pertimbangan pertama untuk mendapatkan lingkungan suara yang nyaman, sebagaimana pendapatnya:

Tata akustik merupakan pengolahan tata suara pada suatu ruang untuk menghasilkan kualitas suara yang nyaman untuk dinikmati, merupakan unsur penunjang terhadap keberhasilan desain yang baik karena pengaruhnya sangat luas dan dapat menimbulkan efek – efek fisik dan emosional dalam ruang seseorang akan mampu merasakan kesan – kesan tertentu²⁵.

Tata akustik dalam perancangan interior untuk *art center* merupakan hal yang penting, terutama untuk beberapa ruang yang membutuhkan penanganan akustik yang lebih seperti ruang auditorium dan

²⁴ Shadily, 1987, hal. 8

²⁵http://staffnew.uny.ac.id/upload/132259217/penelitian/artikel+imaji+_tinjauan+akustik.pdf, diakses 4 Januari 2018, 12:39

workshop. Tidak hanya beberapa ruang tersebut yang membutuhkan penanganan tata akustik namun seluruh ruang yang ada pada bangunan *art center* tersebut, hal ini dilakukan demi kenyamanan para pengguna didalamnya. Dalam tata akustik beberapa material dapat digunakan untuk membantu mengatasi transmisi suara dengan menyerap bunyi pada ruang yaitu material lantai, dinding, ceiling dan furniture. Selain pengaturan pada material pengaturan pada sound system juga harus diperhatikan. Dengan penataan sound system yang baik akan menimbulkan efek – efek psikis dan emosional sehingga para pengunjung akan merasakan kesan – kesan tertentu.

9) Keamanan

Sistem keamanan dan keselamatan merupakan suatu hal yang penting dalam perancangan, sistem ini harus selalu diperhatikan dalam sebuah perancangan interior. Beberapa hal yang dilakukan untuk mengoptimalkan sistem keamanan pada perancangan art center ini adalah dengan memasang kamera *security* (CCTV), membuat minimal dua pintu dengan bukaan dua arah terutama pada ruang pertunjukan, *café*, serta ruang – ruang yang menampung banyak orang untuk kemudahan akses keluar masuk para pengunjung. Sistem keamanan untuk bahaya kebakaran yang digunakan dengan menggunakan *hydrant*, *sprinkle*, *smoke detector* dan *fire alarm*.

d. Tema dan Gaya Interior

Perancangan Interior Art Center di Kota Malang ini mengusung tema topeng malangan serta menggunakan gaya kontemporer digabungkan dengan kearifan lokal kota Malang. Topeng malangan merupakan salah satu ciri khas kebudayaan Malang yang menjadi salah satu ikon budaya Malang. Salah satu ciri khas pada topeng malangan adalah pahatan karakter wajah seseorang pada kayu nampak lebih nyata dan yang membedakan topeng malangan dengan daerah lain adalah pada ragam warna yang digunakan lebih beragam dibanding topeng dari daerah lain. Dalam perancangan interior art center di malang ingin menampilkan suatu keindahan dari kebudayaan yang merupakan ciri khas dari daerah tersebut.

Gaya pada perancangan interior Art Center di Kota Malang ini adalah kontemporer, yang dimaksud dengan desain kontemporer adalah desain yang mengacu pada apa yang populer atau digunakan sekarang atau gaya masa kini, gaya non tradisional yang berfokus pada garis – garis sederhana, bersih dan rapi. Gaya kontemporer ini akan dipadukan dengan kearifan lokal yaitu topeng malangan.

B. Tinjauan Data Lapangan

1. Tinjauan Taman Budaya Yogyakarta

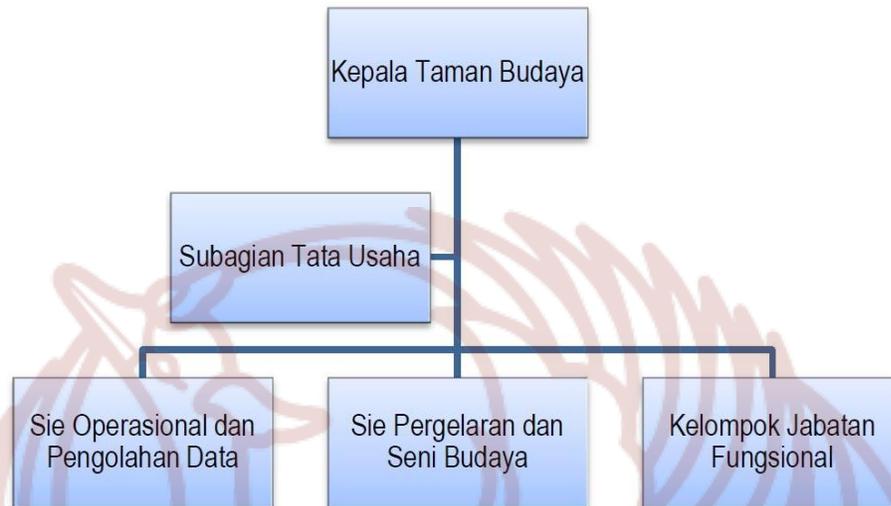
a. Profil Perusahaan

Nama Perusahaan	: Taman Budaya Yogyakarta
Jenis Usaha	: Pusat Kegiatan Seni dan Budaya
Visi	: Terwujudnya Taman Budaya Yogyakarta sebagai “the window of Yogyakarta” menuju pusat budaya terkemuka di tingkat nasional dan internasional.
Misi	: memberikan ruang kreatif bagi seniman dan budayawan untuk mempresentasikan karya kreatif dan pemikiran mereka. Menjadi suatu pusat laboratorium pengembangan dan pengolahan seni
Alamat	: Jl. Sriwedari No. 1 Yogyakarta

b. Jenis

Taman Budaya adalah suatu area yang mewadahi kegiatan kesenian dan kebudayaan. Taman budaya berfungsi untuk melaksanakan kegiatan kegiatan pengolahan atau eksperimentasi seni, melaksanakan pagelaran dan pameran seni dan melaksanakan ceramah, temu karya, sarasehan, lokakarya, publikasi dan informasi.

c. Struktur Organisasi



Gambar 12 Struktur Organisasi Taman Budaya Yogyakarta
Sumber: Perda Provinsi DIY No. 7 Tahun 2002

d. Aspek Yuridis Formal

- a. Berdasarkan perda No. 7 tahun 2002 dan keputusan Gubernur DIY No. 161/2002 tertanggal 4 November 2002, Purna Budaya (Taman Budaya Yogyakarta) menjadi UPTD Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi DIY dengan beberapa Misi:
 - a. Melaksanakan pengembangan dan pengolahan seni budaya
 - b. Melaksanakan laboratorium dan eksperimentasi budaya
 - c. Melaksanakan dokumentasi dan informasi seni budaya
 - d. Melaksanakan urusan tata usaha dan rumah tangga dinas
 - e. Memfasilitasi kegiatan seni budaya.

a. Zoning dan Grouping

1) Zoning

Bangunan yang ada pada Taman Budaya Yogyakarta terpisah menjadi dua gedung utama yaitu gedung *concert hall* yang berfungsi sebagai tempat diskusi sastra, penyelenggaraan pameran dan pelatihan serta gedung *Societet Militeir* yang berfungsi sebagai tempat pentas teater, tari, musik dan berbagai pertunjukan seni lainnya yang terbagi menjadi beberapa zona yaitu area publik, semi publik, privat dan servis.

2) Grouping

Publik : Lobby, ruang pameran, toko souvenir, perpustakaan.

Semi publik : Auditorium, ruang seminar.

Privat : Kantor Pengelola, ruang perlengkapan, ruang rias

Servis : Toilet, kantin.

b. Interior



Gambar 13. Ruang Serba Guna Gedung *Societet Militair*
Sumber: Dokumentasi Penulis



Gambar 14. Ruang Seminar
Sumber: tamanbudayayogyakarta.com



Gambar 15. Ruang Pameran
Sumber: koranyogya.com

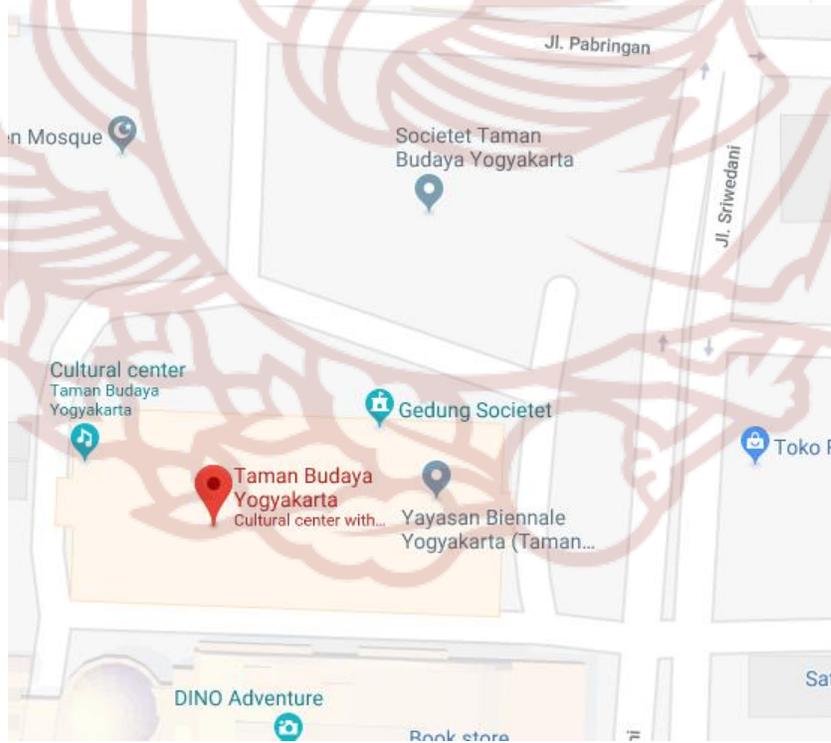


Gambar 16. Ruang Pertunjukan
Sumber: indonesiakaya.com



Gambar 17. Lantai 2 Gedung *Concert Hall*
Sumber: Dokumentasi Penulis

c. Site Plan



Gambar 18. Site Plan
Sumber: *maps.google.com*

BAB III

TRANSFORMASI DESAIN

A. Pengertian Objek Garap

Judul Perancangan Interior Art Center di Kota Malang dengan Tema Topeng Malanan memiliki pengertian sebagai berikut:

1) Perancangan

Perancangan adalah penggambaran, perencanaan dan pembuatan sketsa atau pengaturan dari beberapa elemen yang terpisah ke dalam satu kesatuan yang utuh dan berfungsi sebagai perancangan sistem dapat dirancang dalam bentuk bagan alir sistem (*system flowchart*), yang merupakan alat bentuk grafik yang dapat digunakan untuk menunjukkan urutan-urutan proses dari sistem. Syifaun Nafisah, (2003 : 2).

2) Interior

Menurut Francis D.K. Ching (Chng & Binggeli, 2012) interior desain adalah sebuah perencanaan tata letak dan perancangan ruang dalam di dalam bangunan. Keadaan fisiknya memenuhi kebutuhan dasar kita akan naungan dan perlindungan, mempengaruhi bentuk aktifitas dan memenuhi aspirasi kita dan mengekspresikan gagasan yang menyertai tindakan kita, disamping itu sebuah desain interior juga mempengaruhi pandangan, suasana hati dan kepribadian kita.

3) Kota Malang

Sebuah kota yang terletak di Jawa Timur dan memiliki luas 110,06 Km² dengan jumlah penduduk sampai tahun 2010 sebesar 820.243 jiwa.²⁶ Kota Malang dikenal dengan udaranya yang sejuk dan banyaknya lokasi wisata baik indoor maupun outdoor. Tidak hanya wisata dikota ini tumbuh beragam kesenian khas daerah setempat yang beragam dan semakin banyaknya seniman yang ada.

4) *Art Center*

Art : Seni

Seni : keahlian membuat karya yang bermutu (dilihat dari segi kehalusannya, keindahannya dan sebagainya); karya yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa, seperti tari, lukisan, ukiran dll.²⁷

Center : Pusat

Art Center : Pusat Kesenian

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa Perancangan Interior *Art center* di Kota Malang memiliki arti penggambaran dan perancangan mengenai sebuah pusat kesenian yang menampung berbagai kegiatan dari para seniman yang ada di kota Malang dari berbagai jenis/aliran, *art center* tidak hanya digunakan untuk satu jenis aliran seni, fasilitas yang ada pada bangunan *art center* ini digunakan untuk memenuhi kegiatan pameran seni rupa, fotografi, pertunjukan, wisata hingga edukasi.

²⁶ <http://malangkota.go.id/sekilas-malang/sejarah-malang/>

²⁷ <https://kbbi.web.id/seni-2>

B. Batasan Ruang Lingkup Garap

Batasan ruang lingkup garap berfungsi agar dalam mendesain/ merancang fasilitas lebih terarah dan sesuai dengan tujuan perancangan itu sendiri. Berikut adalah ruang yang akan didesain sebagai bagian dari fasilitas Malang Art Center

1) Lobby

Lobi merupakan ruang tunggu dan *front office*, ruang ini berfungsi ketika para pengunjung atau seniman ingin melakukan aktifitas seperti mencari informasi mengenai fasilitas yang ada di art center tersebut maupun melakukan reservasi untuk event yang akan diselenggarakan atau sekedar berkunjung ke restoran, melihat pameran, mengikuti workshop atau seminar.

2) Perpustakaan

perpustakaan adalah ruangan yang berisi buku – buku koleksi, yang disusun dan diatur secara sedemikian rupa sehingga mudah dicari dan dipergunakan sewaktu – waktu oleh pengunjung. Perpustakaan yang ada pada Malang Art Center ini berisi koleksi buku – buku, majalah, dan katalog yang berkaitan dengan seni dan kebudayaan serta buku – buku pengetahuan umum.

3) Ruang pameran/ galeri

Gakeri adalah ruang atau gedung tempat memamerkan benda atau karya seni dan sebagainya.²⁸ Galeri yang ada di bangunan Art Center ini difungsikan untuk memajang atau memamerkan karya seni rupa dari para seniman dari berbagai aliran baik itu berbentuk 2 dimensi maupun 3 dimensi.

²⁸ <https://kbbi.web.id/>

4) Ruang *workshop*

Ruang *workshop* adalah ruang yang menyediakan peralatan untuk melakukan berbagai aktifitas keterampilan. Ruang *workshop* yang ada di Malang Art Center ini dipergunakan untuk melakukan aktifitas keterampilan dalam bidang seni seperti seni lukis topeng.

5) *Café*

Café merupakan restoran kecil yang melayani atau menjual makanan ringan dan minuman, *café* biasanya digunakan orang untuk rileks (sumber: *Dictionary of English Language and Culture, Longman*).

Café pada bangunan *Art Center* ini adalah tempat bagi para pengunjung untuk melakukan kegiatan makan atau bersantai bagi para pengunjung baik pengunjung umum maupun para seniman.

6) *Retail*

Retail di sini menyediakan berbagai produk yang dapat dibeli. Pada bangunan *Art Center* ini menyediakan berbagai kerajinan dan aksesoris yang memiliki ciri khas kota Malang.

C. Site Plan



Gambar 19. Site plan
(sumber: maps.google.com)

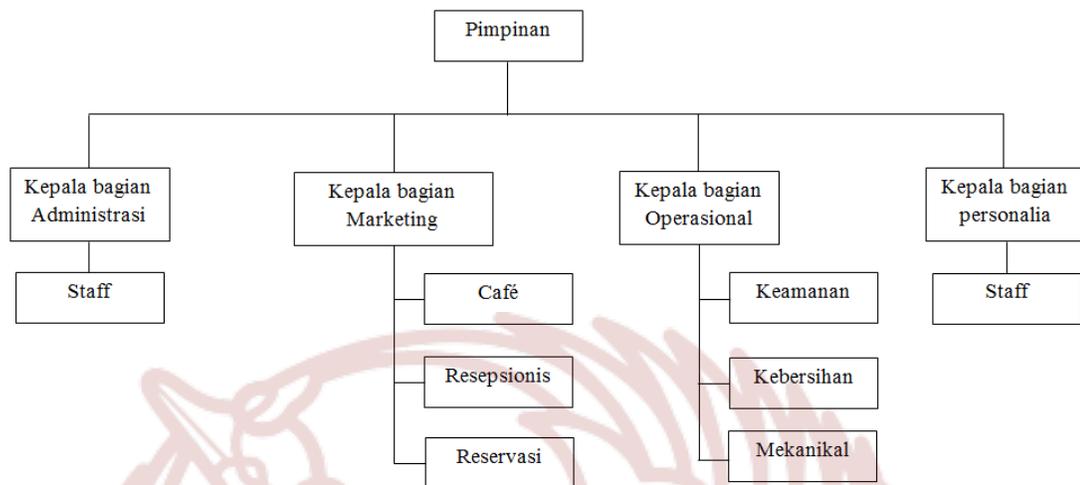
Lokasi perancangan *Art Center* di Kota Malang menghadap ke jalan Kyai Parseh Jaya Kota Malang. Lokasi perancangan berada dekat dengan pemukiman penduduk dan beberapa bangunan pendidikan seperti SMKN 10 Malang, Polteknik

Kota Malang serta bangunan pemerintahan, bangunan kesehatan, dan UPT. Gor Ken Arok. Lokasi ini juga dekat dengan pusat kota Malang.

D. Waktu Operasional

Kegiatan yang ada pada bangunan *Art Center* ini memiliki waktu operasional yang berbeda – beda berdasarkan aktifitas para pengunjung maupun pengelolanya, waktu operasional yang ada pada *Art Center* akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Area *lobby*/ resepsionis dibuka setiap hari sebagai sarana publik yang memberikan informasi bagi para pengunjung yang datang
- 2) Area galeri atau ruang pameran dibuka setiap hari atau saat sedang disewa untuk keperluan pameran komunitas/ seniman.
- 3) Area auditorium, dibuka saat terdapat pertunjukan, pentas, seminar atau disewa untuk acara yang bersifat komersial.
- 4) Ruang workshop dibuka saat sedang digunakan untuk kegiatan pelatihan, edukasi atau diskusi bersama.
- 5) Ruang perpustakaan dibuka setiap hari pada pukul 09:00 – 16:00 WIB
- 6) Area kantor beraktifitas sesuai jam kerja setiap hari senin – jumat pada pukul 08:00 – 16:00 WIB.
- 7) Area *café* dibuka setiap hari sebagai sarana publik pada pukul 09:00 – 22:00 WIB dan dibuka 24 jam saat ada acara khusus.



Gambar 20. Struktur organisasi *Art Center* di Kota Malang

1) Deskripsi kerja

Dari struktur organisasi diatas dapat dijelaskan tugas pokok struktur organisasi diatas sebagai berikut

a. Pimpinan

- 1) Melakukan pengawasan terhadap seluruh kegiatan yang ada terjadi dalam *Art Center*.
- 2) Bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan yang ada di dalam *Art Center*.
- 3) Melakukan review terhadap kepala bagian
- 4) Melakukan pembinaan, monitoring dan evaluasi

b. Kepala bagian administrasi

- 1) Bertanggung jawab atas arsip dan data perusahaan serta laporan keuangan.

2) Memiliki wewenang terhadap pengadaan barang – barang yang diperlukan pada tiap bagian yang ada di *Art Center*

c. Kepala bagian marketing

1) Bertanggung jawab dalam menjalankan tugas sebagai kepala bagian pemasaran kepada pimpinan.

2) Melaporkan hasil kerja bagian pemasaran kepada pimpinan secara berkala.

3) Menetapkan prosedur operasional dan informasi yang lebih efisien kaitannya dengan pemasaran yang dilakukan oleh perusahaan.

d. Kepala bagian operasional

1) Bertugas mengawasi jalannya kegiatan pelayanan

2) Bertanggung jawab dan mengkoordinir pelayanan yang ada pada *Art Center*

e. Bagian Keamanan

1) Bertanggung jawab terhadap keamanan gedung *Art Center*

2) Bertanggung jawab atas keamanan dan kenyamanan pengguna *Art Center*

f. Bagian Kebersihan

Bertanggung jawab atas kebersihan dan kenyamanan seluruh ruangan yang ada pada gedung *Art Center*

g. Bagian Mekanikal

Bertanggung jawab terhadap berbagai persoalan yang berhubungan dengan masalah teknis yang ada pada gedung *Art Center*.

h. Manager café

Bertanggung jawab terhadap seluruh pelayanan yang ada pada café.

i. Bagian Resepsionis

Bertugas untuk memberikan informasi kepada pengunjung mengenai kegiatan atau event yang ada di Art Center tersebut

j. Bagian Reservasi

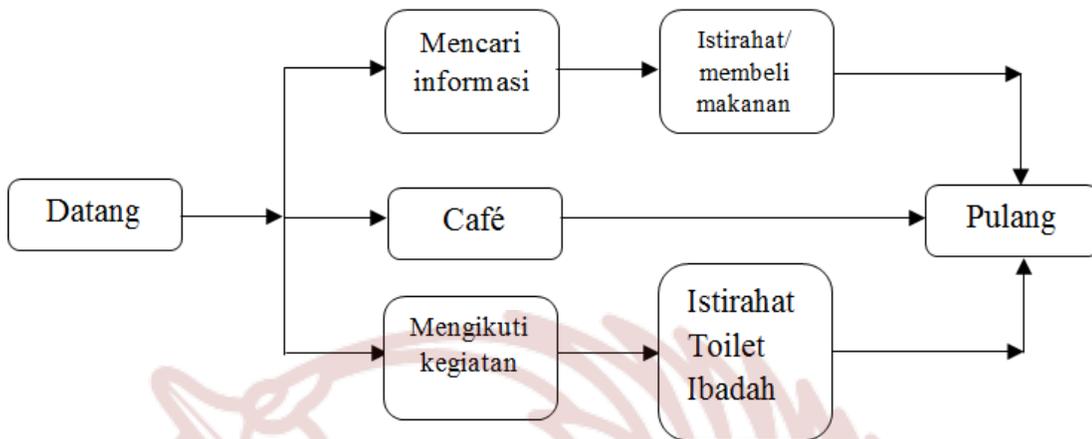
Bertugas untuk melayani seniman atau pengunjung yang ingin melaksanakan atau ingin mengadakan event di Art Center baik untuk event pameran, pertunjukan, seminar maupun workshop.

k. Pustakawan

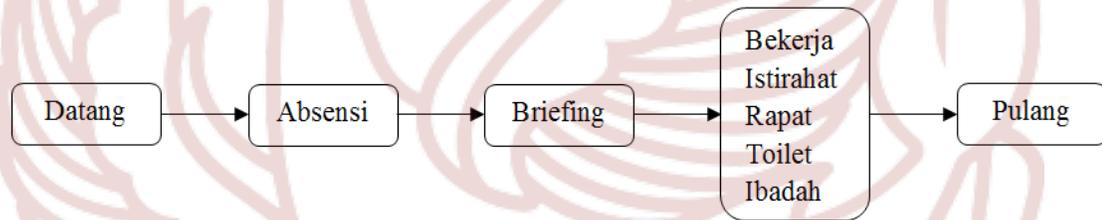
- 1) Merencanakan pengadaan buku
- 2) Menjaga, memelihara dan memperbaiki buku/ bahan perpustakaan
- 3) Menginventarisasi buku/bahan perpustakaan sesuai katalog buku
- 4) Menyimpan buku – buku / bahan perpustakaan
- 5) Klasifikasi/pengelompokan koleksi dengan cara memberi kode – kode
- 6) Mempermudah pelayanan.
- 7) Pengadaan, pemeliharaan, penghapusan bahan pustaka.

E. Pengguna, Aktivitas dan Kebutuhan Ruang

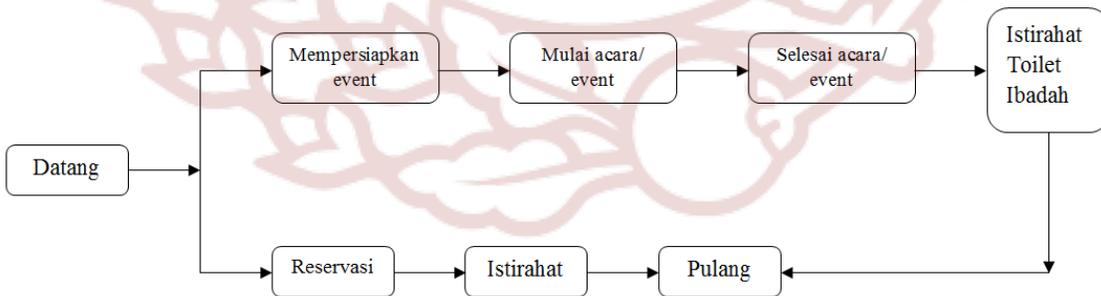
Kebutuhan ruang pada sebuah bangunan didasarkan pada pola aktifitas para penggunanya. Berikut ini merupakan kegiatan/aktifitas yang memungkinkan dilakukan dalam gedung Art Center:



Gambar 21. Bagan Aktifitas pengunjung



Gambar 22. Aktifitas pegawai



Gambar 23. Aktifitas seniman/ penyelenggara event

1. Analisa kebutuhan fasilitas

Analisa kebutuhan fasilitas berkaitan dengan aktifitas yang akan dilakukan oleh penggunanya, setelah mengetahui aktifitas apa saja yang dilakukan oleh para penggunanya, maka dapat ditentukan kebutuhan fasilitas apa saja yang dibutuhkan.

Pelaku	Aktifitas	Kebutuhan ruang	Furniture
Pimpinan	Bekerja	Ruang kerja	Meja kerja Kursi kerja Almari arsip Rak
	Rapat	Ruang meeting	Meja Kursi
	Menemui tamu	Ruang tamu	Meja tamu Sofa
	Ibadah	Mushola	Loker Alat sholat
	BAB/BAK	Toilet	-
Staff administrasi	Bekerja	Ruang kerja	Meja kerja Kursi kerja Almari arsip Rak
	Rapat	Ruang meeting	Meja Kursi
	Menemui tamu	Ruang tamu	Meja tamu Sofa
	Ibadah	Mushola	Loker Alat sholat
	BAB/BAK	Toilet	-
Staff bagian operasional	Bekerja	Ruang kerja	Meja kerja Kursi kerja Almari arsip Rak
	Rapat	Ruang meeting	Meja Kursi
	Menemui tamu	Ruang tamu	Meja tamu

			Sofa
	Ibadah	Mushola	Loker Alat sholat
	BAB/BAK	Toilet	-
Staff bagian marketing	Bekerja	Ruang kerja	Meja kerja Kursi kerja Almari arsip Rak
	Rapat	Ruang meeting	Meja Kursi
	Menemui tamu	Ruang tamu	Meja tamu Sofa
	Ibadah	Mushola	Loker Alat sholat
	BAB/BAK	Toilet	-
Staff bagian personalia	Bekerja	Ruang kerja	Meja kerja Kursi kerja Almari arsip Rak
	Rapat	Ruang meeting	Meja Kursi
	Menemui tamu	Ruang tamu	Meja tamu Sofa
	Ibadah	Mushola	Loker Alat sholat
	BAB/BAK	Toilet	-
Resepsionis	Menerima dan melayani pengunjung	Area resepsionis	Meja resepsionis Kursi
	Ibadah	Mushola	Loker Alat sholat
	BAB/BAK	Toilet	-
Bagian kebersihan	Membersihkan seluruh area gedung Art Center	<i>Pantry</i>	Almari alat kebersihan
	Ibadah	Mushola	Loker Alat sholat
	BAB/BAK	Toilet	-

Bagian keamanan	Menjaga keamanan gedung Art Center	Ruang <i>security</i>	Meja kursi
	Ibadah	Mushola	Loker Alat sholat
	BAB/BAK	Toilet	-
Pegawai café	Melayani pengunjung café	Area Café Dapur Area kasir	Meja kasir <i>Kitchen set</i> Meja kasir
	Ibadah	Mushola	Loker Alat sholat
	BAB/BAK	Toilet	-
Bagian mekanikal	Menangani hal – hal yang berhubungan dengan teknis di Art Center	<i>Power room</i>	Almari alat
	Ibadah	Mushola	Loker Alat sholat
	BAB/BAK	Toilet	-
Penyelenggara pameran	Mencari informasi	Resepsionis	Meja resepsionis kursi
	Menemui bagian personalia	Ruang tamu	Meja Sofa
	Menyeleksi barang yang akan dipamerkan	Ruang kurator	Meja Kursi
	Menata barang yang akan dipamerkan	Ruang pameran	Sketsel <i>showcase</i>
	Menyipan barang pameran	Ruang penyimpanan	Rak penyimpanan
	Ibadah	Mushola	Loker Alat sholat
	BAB/BAK	Toilet	-
Penyelenggara pertunjukan	Mencari informasi	Resepsionis	Meja resepsionis kursi
	Menemui bagian personalia	Ruang tamu	Meja Sofa
	Menata panggung	Auditorium	-
	Menata cahaya dan suara	Ruang kontrol	Meja kontrol kursi
	<i>Make up</i>	Ruang rias	Meja rias kursi

	Ganti baju	Ruang ganti	-
	Ibadah	Mushola	Loker Alat sholat
	BAB/BAK	Toilet	-
Penyelenggara workshop	Mencari informasi	Resepsionis	Meja resepsionis Kursi
	Menemui bagian personalia	Ruang tamu	Meja Sofa
	Menata ruang workshop	Ruang workshop	Meja kursi
	Mempersiapkan Peralatan workshop	Ruang workshop	-
	Ibadah	Mushola	Loker Alat sholat
	BAB/BAK	Toilet	-
Penyelenggara seminar	Mencari informasi	Resepsionis	Meja resepsionis Kursi
	Menemui bagian personalia	Ruang tamu	Meja Sofa
	Menata panggung	Auditorium	-
	Menata cahaya dan suara	Ruang kontrol	Meja kontrol kursi
	<i>Make up</i>	Ruang rias	Meja rias kursi
	Ganti baju	Ruang ganti	-
	Ibadah	Mushola	Loker Alat sholat
	BAB/BAK	Toilet	-
Pengunjung pameran	Mencari informasi	Resepsionis	Meja resepsionis Kursi
	Membeli tiket	Bagian <i>ticketing</i>	Meja resepsionis kursi
	Melihat pameran	Ruang pameran	Sketsel <i>showcase</i>
	Ibadah	Mushola	Loker Alat sholat
	BAB/BAK	Toilet	-
Penonton pertunjukan	Mencari informasi	Resepsionis	Meja resepsionis Kursi
	Membeli tiket	Bagian <i>ticketing</i>	Meja resepsionis

			kursi
	Menunggu	<i>lobby</i> Area tunggu	Sofa
	Menonton pertunjukan	Auditorium Area <i>amphitheater</i>	Kursi penonton
	Ibadah	Mushola	Loker Alat sholat
	BAB/BAK	Toilet	-
Peserta seminar	Mencari informasi	Resepsionis	Meja resepsionis Kursi
	Menunggu	Lobby Area tunggu	Sofa
	Mengikuti seminar	Auditorium	Kursi penonton
	Ibadah	Mushola	Loker Alat sholat
	BAB/BAK	Toilet	-
Peserta workshop	Mencari informasi	Resepsionis	Meja resepsionis Kursi
	Menunggu	Lobby Area tunggu	Sofa
	Mengikuti workshop	Ruang workshop	Meja kursi
	Ibadah	Mushola	Loker Alat sholat
	BAB/BAK	Toilet	-

Tabel 1. Tabel kebutuhan ruang, aktifitas dan furniture

F. Organisasi Ruang

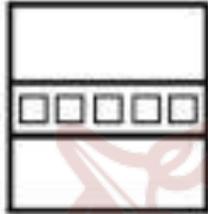
Ruang yang ada pada perancangan bangunan *Art Center* ini memiliki fungsi masing – masing dan antar ruang yang satu dengan ruang yang lain tidak dapat dipisahkan karena merupakan satu kesatuan bangunan. Penentuan yang baik akan dapat mempermudah aktivitas dalam hubuunga antar ruang tersebut.²⁹

Bentuk organisasi ruang dapat dibedakan antara lain sebagai berikut:

²⁹ Pamudji Suptandar, *Desain Interior*. (Jakarta : Djambatan, 1999), hal. 122.

a. Organisasi ruang linier

- Merupakan deretan ruang ruang.
- Masing – masing dihubungkan dengan ruang lain yang sifatnya memanjang



- Ruang mempunyai ukuran dan bentuk berbeda, tapi yang berfungsi penting diletakkan pada deretan ruang
- Masing masing mempunyai hubungan secara langsung.

b. Organisasi ruang terpusat

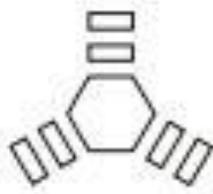
- Sebuah ruang yang besar dan dominan sebagai pusat ruang – ruang disekitarnya.



- Ruang sekitar mempunyai bentuk, ukuran dan fungsi sama dengan ruang lainnya.
- Ruang disekitar berbeda satu dengan yang lain, baik bentuk, ukuran maupun fungsi.

c. Organisasi ruang radial

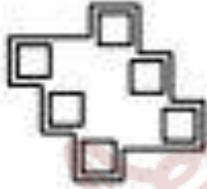
- Kombinasi dari organisasi terpusat dan linier
- Organisasi terpusat mengarah ke dalam, sedangkan organisasi radial mengarah keluar.
- Lengan radial berbeda satu sama lain, tergantung pada kebutuhan dan fungsi ruang.



-

d. Organisasi ruang mengelompok

- Organisasi ini merupakan pengulangan bentuk fungsi sama, tetapi dengan komposisinya dari ruang – ruang yang berbeda ukuran, bentuk dan fungsi.
- Pembuatan sumbu membantu susunan organisasi.



Berdasarkan literatur bentuk organisasi ruang diatas, perancangan interior Malang Art Center menggunakan organisasi ruang secara radial. Organisasi radial merupakan kombinasi dari organisasi ruang terpusat dan linier, organisasi ruang terpusat mengarah kedalam, sedangkan organisasi radial mengarah keluar.

G. Program Ruang

a. Analisa fungsi dan besaran ruang

1) Analisa fungsi

a) *Lobby*

Lobby merupakan area yang terdapat pintu masuk utama pada bangunan *Art Center*. Pada area *lobby* pengunjung melakukan dapat mencari informasi mengenai kegiatan/*event* yang sedang berlangsung pada gedung *Art Center* ini atau melakukan reservasi untuk penyelenggaraan *event* yang ingin diadakan di gedung *Art Center*, selain itu area *lobby* juga digunakan sebagai area tunggu bagi para pengunjung.

Lobby merupakan area pertama yang dituju oleh para pengunjung selain itu area *lobby* juga merupakan area yang sering dikunjungi oleh banyak orang oleh karena itu *lobby* harus didesain agar nyaman digunakan oleh banyak orang.

b) Ruang pameran/ galeri

Ruang dimana para seniman melakukan kegiatan pameran untuk karya – karya mereka. Galeri yang ada pada *Art Center* ini bersifat temporer atau tidak tetap. Karya yang dipamerkan pada galeri *Art Center* ini berbeda – beda tergantung event yang sedang diadakan. Jenis karya yang dipamerkan pada galeri ini dapat berupa karya 2 dimensi maupun 3 dimensi.

c) Ruang *workshop*

Ruang yang berfungsi sebagai tempat untuk melakukan kegiatan edukasi yang berkaitan dengan kesenian. Ruang *workshop* ini dapat digunakan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan praktek membuat kegiatan lukis topeng

d) Ruang perpustakaan

Perpustakaan yang ada pada gedung *Art Center* ini menampung berbagai buku yang berkaitan dengan kebudayaan dan kesenian serta terdapat buku yang tentang pengetahuan

e) Toko

Retail yang ada pada bangunan *Art Center* ini menjual berbagai kerajinan dan aksesoris yang memiliki ciri khas kota Malang.

f) Café

Café adalah salah satu fasilitas yang ada di bangunan *Art Center* ini. Café ini menyediakan pelayanan berupa makan dan minum, selain itu tempat ini merupakan tempat untuk bersantai dan berkumpul untuk para tamu yang sedang berkunjung ke *Art Center*.

2) Kapasitas dan besaran ruang

Dasar pertimbangan yang digunakan dalam penentuan luasan ruang antara lain sebagai berikut:

- a) Standar besaran ruang
- b) Macam kegiatan
- c) Kapasitas pengguna dan ruang
- d) Kebutuhan *flow* atau ruang gerak untuk mendukung fungsi ruang serta kenyamanan³⁰ yaitu sebagai berikut:

- 5% - 10% = standar minimum
- 20% = kebutuhan keluasan sirkulasi
- 30% = kebutuhan kenyamanan fisik
- 40% = kebutuhan kenyamanan psikologi
- 50% = tuntutan persyaratan spesifik kegiatan
- 60% = keterlibatan terhadap servis kegiatan
- 70% - 100% = keterkaitan dengan banyaknya kegiatan

³⁰ Josep de Chiara. Time Saver Standard of Building Type 2nd Edition

Perhitungan standar luasan ruang dengan referensi dari buku (DA) Data Arsitek (Ernest Neufert), (HD) Human Dimension (Julius Panero), dan perhitungan asumsi.

Ruang	kapasitas	Standart	Analisis besaran ruang	total
<i>Lobby</i>	Pengelola 2 orang	HD 2 m ² /orang	2 x 2m ² = 4 m ² Sirkulasi: 60% x 4 m ² = 2.4 m ²	141.6 m ²
	Pengunjung 70 – 80 orang	HD 0.9 m ² /orang	80 x 0.9 m ² = 72 m ² Sirkulasi: 60% x 72 m ² = 43.2 m ²	
		HD	Meja resepsionis: 5.25 x 1.68 = 8.8 m ² Meja: 3 x 0.6 m ² = 1.8 <i>Single sofa:</i> 3 x (1.9 x 0.65) = 3.7m ² Luas furniture: 14.3 m ² Sirkulasi: 40% x 14.3 m ² = 5.7 m ²	
Area tunggu <i>lobby</i>	Pengunjung 70 orang	DA 1.5 m ² /orang	70 x 1.5 m ² = 105 m ² Sirkulasi: 80% x 105 = 84 m ²	136.8 m ²
		HD	<i>Bench:</i> 4 x (2.4 x 0.64)= 6.2 m ² <i>Bench:</i> 2 x (2.67 x 1.06)= 5.7 m ² <i>Bench:</i> 4 x (4.6 x 1.4)= 25.8 m ² Meja: 2 x 0.6 = 1.2 m ² Luas furniture: 37.7 m ² Sirkulasi: 40% x 37.7 = 15.08 m ²	
Ruang pameran	Pengunjung 50 orang	DA 0.9 m ² /orang	50 x 0.9 m ² = 45 m ² Sirkulasi:	83.15

			25% x 45 = 11.25 m ²	
		HD	Papan display: 12 x (2.5 x 0.1) = 3 m ² Meja display: 20 x (1.17 x 0.52) = 12.2 m ² Meja display: 8 x (1.03 x 0.47) = 3.9 m ² <i>Bench</i> : 2 x (1.89 x 0.64) = 2.4 m ² Luas furniture: 21.5 m ² Sirkulasi: 25% x 21.5 = 5.4 m ²	
Ruang <i>workshop 1</i>	Tutor 1 orang	DA 0.9 m ² /orang	1 x 0.9 m ² = 0.9 m ² Sirkulasi: 50% x 0.9 = 0.45 m ²	78.3
	Peserta 30 orang	DA 0.9 m ² /orang	30 x 0.9 m ² = 27 m ² Sirkulasi: 50% x 27 = 13.5 m ²	
		HD	Meja: 30 x (1 x 0.5) = 15 m ² Meja: 1.2 x 0.6 = 0.72 m ² <i>Stool</i> : 30 x 0.42 = 12.6 m ² Kursi: 0.4 x 0.46 = 0.2 m ² Rak: 1.5 x 0.4 = 0.6 m ² Luas furniture: 29.12 m ² Sirkulasi: 25% x 29.12 = 7.3 m ²	
Ruang <i>workshop 2</i>	Tutor 1 orang	DA 0.9 m ² /orang	1 x 0.9 m ² = 0.9 m ² Sirkulasi: 50% x 0.9 = 0.45 m ²	53.25 m ²
	Peserta 20 orang	DA 0.9 m ² /orang	20 x 0.9 m ² = 18 m ² Sirkulasi: 50% x 18 = 9 m ²	
		HD	Meja: 20 x (1 x 0.5) = 10 m ² Meja: 1.2 x 0.6 = 0.72 m ² <i>Stool</i> :	

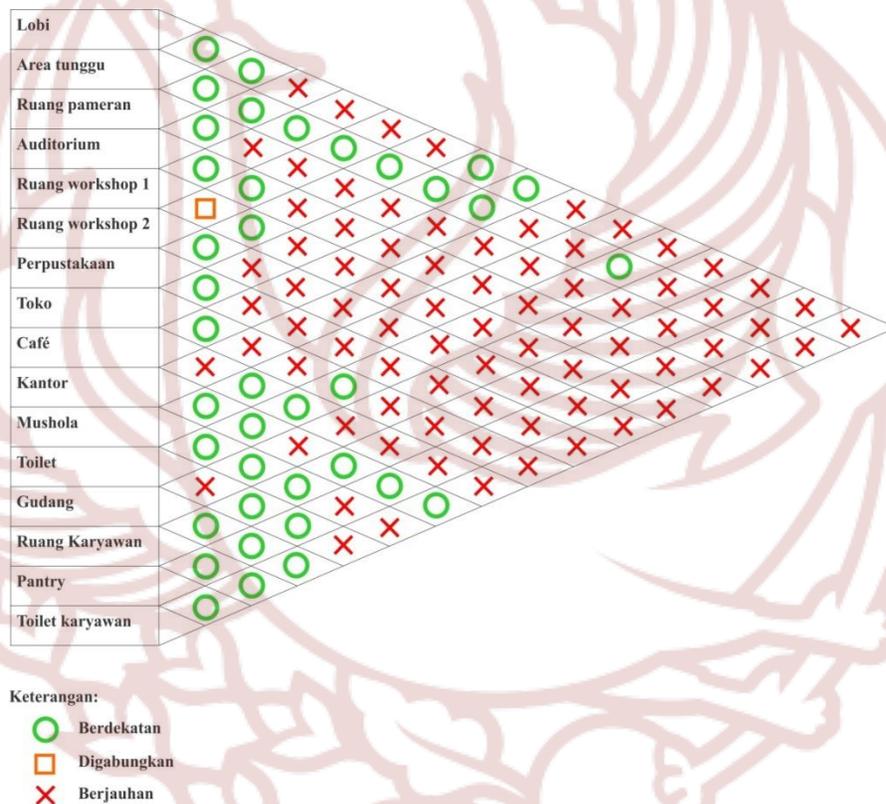
			$30 \times 0.42 = 12.6 \text{ m}^2$ Kursi: $0.4 \times 0.46 = 0.2 \text{ m}^2$ Rak: $1.5 \times 0.4 = 0.6 \text{ m}^2$ Luas furniture: 19.9 m^2 Sirkulasi: $25\% \times 19.9 = 5 \text{ m}^2$	
Perpustakaan	Pengelola 2 orang	HD 2 m ² /orang	$2 \times 2 \text{ m}^2 = 4 \text{ m}^2$ Sirkulasi: $60\% \times 4 = 2.4 \text{ m}^2$	135 m ²
	Pengunjung 30 – 40 orang	HD 0.9 m ² /orang	$40 \times 0.9 \text{ m}^2 = 36$ Sirkulasi: $60\% \times 36 = 21.6 \text{ m}^2$	
		HD	Meja resepsionis: $5 \times 1.73 = 8.65 \text{ m}^2$ Meja: $14 \times (2 \times 0.64) = 17.9 \text{ m}^2$ Meja: $0.86 \times 0.6 = 0.5 \text{ m}^2$ Kursi: $48 \times (0.4 \times 0.46) = 8.8 \text{ m}^2$ Kursi: $2 \times (0.47 \times 0.51) = 0.5 \text{ m}^2$ Rak arsip: $1.58 \times 0.45 = 0.7$ Loker barang: $3 \times (0.9 \times 0.5) = 1.35 \text{ m}^2$ Luas furniture: 50.2 m^2 Sirkulasi: $40\% \times 50.2 = 20.8 \text{ m}^2$	
Toko	Pengelola 1 orang	HD 2 m ² /orang	$1 \times 2 \text{ m}^2 = 2 \text{ m}^2$ Sirkulasi: $60\% \times 2 = 1.2 \text{ m}^2$	91.7 m ²
	Pengunjung 30 orang	HD 1.5 m ² /orang	$30 \times 1.5 \text{ m}^2 = 45$ Sirkulasi: $60\% \times 45 = 27 \text{ m}^2$	
		HD	Meja kasir: $2.75 \times 0.91 = 2.5 \text{ m}^2$ Rak display barang: $1.44 \times 0.52 = 0.75 \text{ m}^2$ Rak display barang: $1.2 \times 1.2 = 1.4 \text{ m}^2$ Rak display barang:	

			$0.9 \times 0.3 = 0.27 \text{ m}^2$ Rak display barang: $2 \times (1.44 \times 0.52) = 0.8 \text{ m}^2$ Rak display barang: $2 \times (2.57 \times 0.31) = 1.6 \text{ m}^2$ Gantungan baju: 0.9 m^2 Meja display barang: $2 \times (0.2 \times 0.6) = 2.4 \text{ m}^2$ Meja display barang: $2 \times (1.5 \times 0.35) = 1.05 \text{ m}^2$ Luas furniture: 11.8 m^2 Sirkulasi: $40\% \times 11.8 = 4.7 \text{ m}^2$	
Café	Pengunjung 80 – 100 orang	HD 2 m ² /orang	$100 \times 2 \text{ m}^2 = 200$ Sirkulasi: $25\% \times 200 = 50 \text{ m}^2$	267.8 m ²
		HD	Meja kasir: $4 \times 2.5 = 10 \text{ m}^2$ Meja: $0.6 \times 0.6 = 0.36 \text{ m}^2$ Meja: 0.6 m^2 Kursi: $0.5 \times 0.45 = 0.22 \text{ m}^2$ <i>Bench</i> : $1.5 \times 0.6 = 0.9 \text{ m}^2$ Rak: $4 \times 0.4 = 1.6 \text{ m}^2$ Wastafel: $1.35 \times 0.45 = 0.6 \text{ m}^2$ Luas furniture: 14.28 m^2 Sirkulasi: $25\% \times 14.28 = 3.6 \text{ m}^2$	

Tabel 2. Tabel kapasitas dan besaran ruang.

b. Hubungan antar ruang

Hubungan antar ruang adalah letak atau kedudukan ruang peruang dalam sebuah bangunan, dimana dalam peletakan apakah harus berjauhan, berdekatan atau bahkan mungkin digabungkan.³¹ Pada perancangan interior *Art Center* di Kota Malang hubungan antar ruang yang terjadi adalah sebagai berikut:



Gambar 24. Pola organisasi antar ruang

³¹ Joko Budiwiyanto, *Desain Interior 1*, (Surakarta: FSRD ISI Surakarta, 2011) hal. 38

c. *Zoning, Grouping*

1) *Zoning, Grouping*

Pembagian *zoning* dan *grouping* pada Perancangan Interior *Art Center* di Kota Malang ini ditentukan berdasarkan pengelompokan ruang dengan sejumlah aktivitas yang sudah direncanakan. Analisis dalam menentukan *zoning* dan *grouping* (pengelompokan ruang) berdasarkan sifat ruang dikelompokkan menjadi empat yaitu:

- a) Area publik adalah pengelompokan ruang atau area secara langsung berhubungan dengan publik (pengunjung, tamu dan pengelola) serta dapat diakses dengan mudah oleh publik. Pengelompokan yang termasuk ruang publik yaitu:

Kegiatan	Nama ruang
Informasi dan administrasi	<i>Lobby</i>
Menunggu	Area tunggu
Makan, minum dan belanja	Café Toko
Membaca	Perpustakaan

- b) Area semi publik adalah pengelompokan area atau ruang yang bersifat setengah umum. Publik boleh masuk ke ruang ini namun hanya yang berkepentingan. Pengelompokan yang termasuk dalam ruang semi publik yaitu:

Kegiatan	Nama ruang
Pameran	Ruang pameran

Pertunjukan, seminar	Auditorium
Edukasi/ <i>workshop</i>	Ruang <i>workshop</i>
Reservasi	Ruang reservasi (kantor)

- c) Area privat adalah pengelompokan ruang yang menuntut tingkat privasi yang tinggi dan tidak berhubungan dengan publik. pengelompokan yang termasuk dalam ruang privat yaitu:

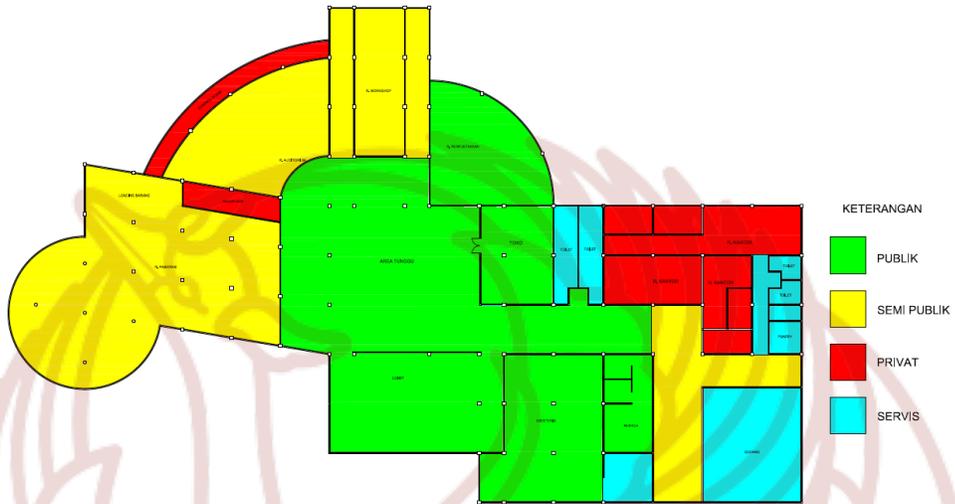
Kegiatan	Nama ruang
Rapat	Ruang rapat
	Ruang direktur
	Ruang staff

- d) Area servis pengelompokan ruang yang aktivitasnya meliputi pemeliharaan bangunan dan pelayanan publik. pengelompokan yang termasuk ruang servis yaitu:

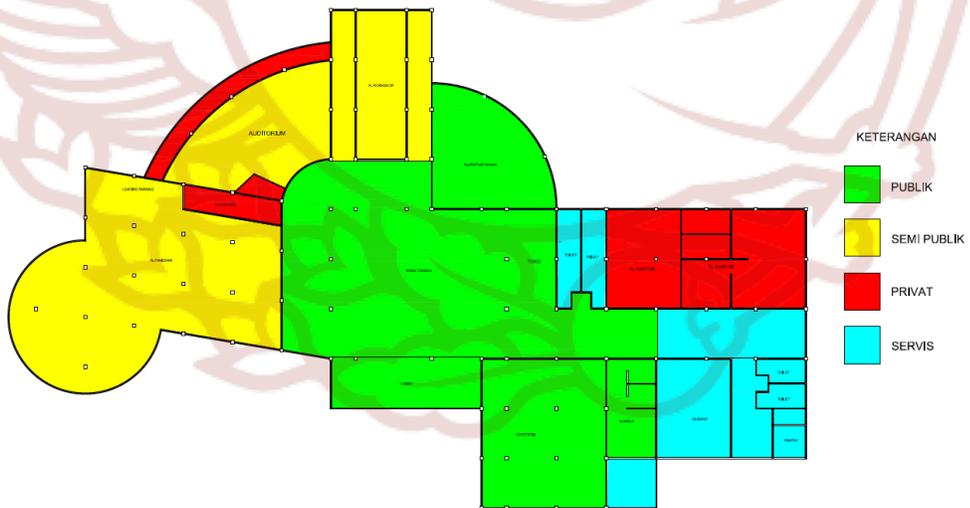
Kegiatan	Nama ruang
Beribadah	Mushola
Penyimpanan	Gudang
Makan dan minum	Pantry
Buang air besar dan kecil	Toilet umum Toilet karyawan
Istirahat karyawan	Ruang karyawan

Visualisasi *grouping* dan *zoning* pada layout Perancangan Interior *Art Center*

di Kota Malang ini terdapat 2 alternatif sebagai berikut:



Gambar 25. Zoning dan grouping alternattif 1



Gambar 26. Zoning dan grouping alternatif 2

Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Kenyamanan	Keamanan
1	**	**	**	***
2	***	***	***	***
Terpilih	Alternatif 2			

Keterangan:

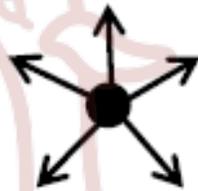
Fungsional	:	Grouping dan zoning bisa menginformasikan fungsi dari setiap ruang berdasarkan kebutuhan pengguna ruang.
Fleksibilitas	:	Pengelompokan ruang mendukung kemudahan bagi penggunaanya (pengunjung dan pengelola), hal ini berkaitan dengan kemudahan akses dari satu ruang ke ruang lainnya dan saling berurutan.
Kenyamanan	:	Grouping dan zoning berdasarkan jenisnya sesuai dengan fungsinya yang akan berfungsi memberikan kenyamanan bagi penggunaanya.
Keamanan	:	Grouping dan zoning mendukung keselamatan penggunaanya

d. Sirkulasi

Sirkulasi ruang bertujuan untuk mengarahkan dan membimbing perjalanan atau tapak yang telah terjadi dalam ruang. Sirkulasi merupakan ruang gerak atau jalur yang diatur untuk menghubungkan, membimbing dan melintasi bagian – bagian tertentu didalam bangunan atau ruang untuk kelancaran aktivitas (Suptandar, 1982: 57).

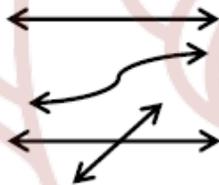
Dalam perancangan interior sirkulasi pada ruangan sangat penting untuk mempolakan aktivitas manusia didalamnya, pada ruangan sirkulasi diakibatkan oleh penataan atau peletakan ruang. Dalam perencanaan sirkulasi ada beberapa bentuk ruang sesuai metode perencanaannya yaitu dengan mengikuti pola sirkulasi antar ruang. Bentuk-bentuk pola sirkulasi antara lain:

1. Radial

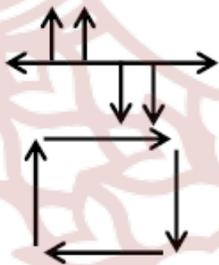


Bentuk ini memiliki jalan yang berkembang dari atau berhenti pada sebuah pusat

2. Linear



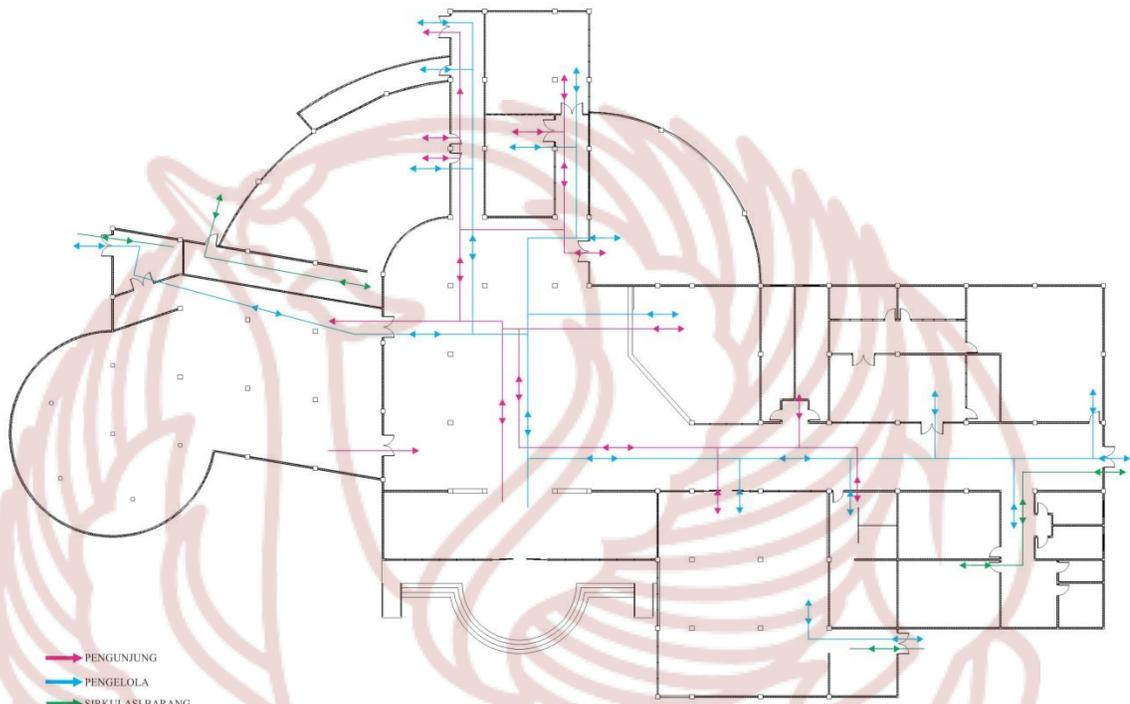
Semua jalan adalah linear. Jalan yang lurus dapat menjadi unsur pengorganisir yang utama untuk satu deretan ruang – ruang.



Jalan dapat melengkung atau terdiri dari segmen – segmen, memotong jalan lain, bercabang-cabang dan membentuk kisaran

Berdasarkan data literatur diatas, sistem sirkulasi yang ada pada perancangan interior *Art Center* di Kota Malang adalah sistem sirkulasi linear dan radial, hal ini karena sistem ini memiliki area pusat dan arah sirkulasi yang jelas sehingga para

pengunjung dan pengelola dapat dengan mudah menjangkau ruang – ruang yang ada pada bangunan *Art Center*



Gambar 27. Sirkulasi

H. Tema dan Gaya

Penciptaan suasana interior penting untuk diwujudkan dalam sebuah perancangan. Dalam hal ini tema berperan penting dalam mewujudkan suatu kesan dan pesan yang ada pada ruang sehingga dapat tersampaikan dengan baik kepada pengunjung. Tema yang digunakan dalam Perancangan Interior *Art Center* di Kota Malang ini merupakan topeng malangan. Topeng dipahami sebagai hasil pahatan yang menyerupai wajah, bahkan profil yang diukirkan adalah mempresentasikan

keseluruhan pribadi (profil muka), maka topeng dapat dikenali sebagai keseluruhan pribadi seseorang, artinya topeng adalah menggambarkan karakteristik atau kepribadian seseorang (Hidayat, 2008:2)

Pemilihan tema ini terinspirasi dari kesenian yang menjadi ciri khas kota Malang yaitu topeng malangan. Salah satu ciri khas pada topeng malangan adalah pahatan karakter wajah atau pahatan pada kayu nampak lebih nyata dan yang membedakan topeng malangan dengan daerah lain adalah pada ragam warna yang digunakan lebih beragam dibanding topeng dari daerah lain serta detail pahatan topeng yang akan menampilkan karakter dari masing – masing topeng.

Topeng malangan sendiri memiliki 76 karakter yang memiliki karakter berbeda beda yang ditampilkan dalam sebuah drama pertunjukan tari topeng sesuai alur cerita. Dari ke – 76 karakter tersebut terdapat 5 karakter yang merupakan tokoh inti dari pertunjukan topeng malangan, karakter tersebut merupakan tokoh utama yang diutamakan dalam sebuah lakon atau tokoh yang paling banyak ditampilkan, tokoh utama merupakan pelaku dalam setiap kejadian. Tokoh utama yang terdapat dalam topeng malangan yaitu Panji Asmorobangun, Dewi Sekartaji, Gunungsari, Dewi Ragil Kuning, dan Klana Sewandana. Dari sebuah topeng malangan dapat diketahui bentuk visual berupa pahatan pada topeng yang membentuk ukiran pada hiasan kepala, hidung, mata, serta warna dasar yang mendeskripsikan karakter tokoh topeng malangan.



Gambar 28. Unsur warna dasar karakter tokoh Topeng Malangan
Sumber: jurnal RUAS, Vol. 11 No. 2, Desember 2013, hal. 93

Gambar diatas merupakan warna dasar yang ada pada topeng malangan yang mendeskripsikan nama atau karakter tokoh yang ada pada topeng malangan, makna dari warna-warna tersebut adalah sebagai berikut:

1. Warna emas/putih melambangkan kesucian atau sifat setia
2. Warna merah melambangkan sifat pemberani
3. Warna kuning melambangkan ksenangan atau sifat ceria
4. Warna hijau melambangkan sifat bijaksana
5. Warna biru/hitam melambangkan sifat bijaksana.³²

Motif ukir (*isen-isen*) yang ada pada topeng malangan memiliki perbedaan berdasarkan seniman yang membuatnya. Terutama ukiran yang ada pada hiasan kepala, setiap seniman topeng memiliki perbedaan tersendiri, namun dari setiap perbedaan tersebut warna yang digunakan pada hiasan kepala setiap topeng memiliki kesamaan yaitu menggunakan warna dasar topeng yaitu warna merah, biru, kuning, hijau dan emas.

³² Wulan Astrini, Chairil Budiarto Amiuza, dan Rinawati P. Handajani, 2013, "Semiotika Rupa Topeng Malangan (Studi Kasus: Dusun Kedungmonggo, Kec. Pakisaji, Kabupaten Malang)", Jurnal RUAS, Vol. 11 No. 2, Desember 2013, Hal. 93.



Gambar 29. Perbandingan bentuk hiasan kepala karakter Dewi Sekartaji
Sumber: [google.com/topeng malangan dewi sekartaji](https://www.google.com/topeng-malangan-dewi-sekartaji)

Gambar diatas merupakan perbedaan bentuk yang ada pada hiasan kepala pada karakter yang sama yaitu Dewi Sekartaji, dari perbedaan tersebut terdapat kesamaan yaitu warna yang digunakan pada ukiran.

Perancangan interior *Art Center* di Kota Malang menggunakan transformasi dari bentuk topeng yang melengkung dan ditransformasikan menjadi bentuk pada beberapa elemen pembentuk ruang, bentuk pahatan wajah seperti bentuk mata, urna (hiasan pada dahi), bentuk ukiran pada hiasan kepala serta warna yang akan diaplikasikan pada beberapa elemen pengisi ruang pada perancangan interior *art center* ini.



Gambar 30. Hiasan kepala topeng malangan karakter dewi sekartaji
Sumber: [google.com](https://www.google.com)

Untuk mendapatkan suatu kesan visual dari interior sebuah bangunan yang dapat memberikan kesan nyaman bagi para pengguna diperlukan sebuah gaya yang sesuai dengan kesan atau citra yang ingin ditampilkan. Perancangan interior malang art center menggunakan gaya kontemporer. Gaya kontemporer adalah gaya yang *up to date*, menggunakan bentuk yang sedikit dinamis tetapi tidak berlebihan, garis yang kuat, bentuk yang sederhana dan tidak kaku. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan istilah kontemporer sebagai pada waktu yang sama; semasa, sewaktu pada masa kini. Hal itu dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mengacu pada hal – hal saat ini.

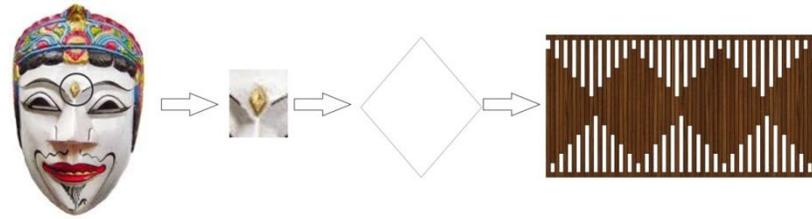
Penggunaan gaya kontemporer pada perancangan interior *art center* memasukkan beberapa unsur dari topeng malangan seperti bentuk, ukiran dan warna yang diaplikasikan pada beberapa elemen pembentuk dan pengisi pada setiap ruangan yang ada pada *art center*. Gaya kontemporer memiliki ciri khas penggunaan material alam, penggunaan jendela yang besar serta detail – detail bergaris lurus. Karakter gaya kontemporer pada perancangan interior *art center* ini menggunakan kombinasi bentuk, ukiran dan warna yang ada pada topeng malangan. Bentuk elemen pengisi ruang yang ada pada beberapa ruangan yang ada pada bangunan *art center* ini dibuat dengan konsep modular sehingga bisa lebih fungsional dan fleksibel.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai tema Topeng Malangan yang akan diaplikasikan pada interior *art center* dengan gaya kontemporer, transformasi desain diambil dari beberapa bagian dari topeng yang akan dibuat menjadi beberapa elemen pengisi dan elemen pembentuk ruang sebagai berikut:



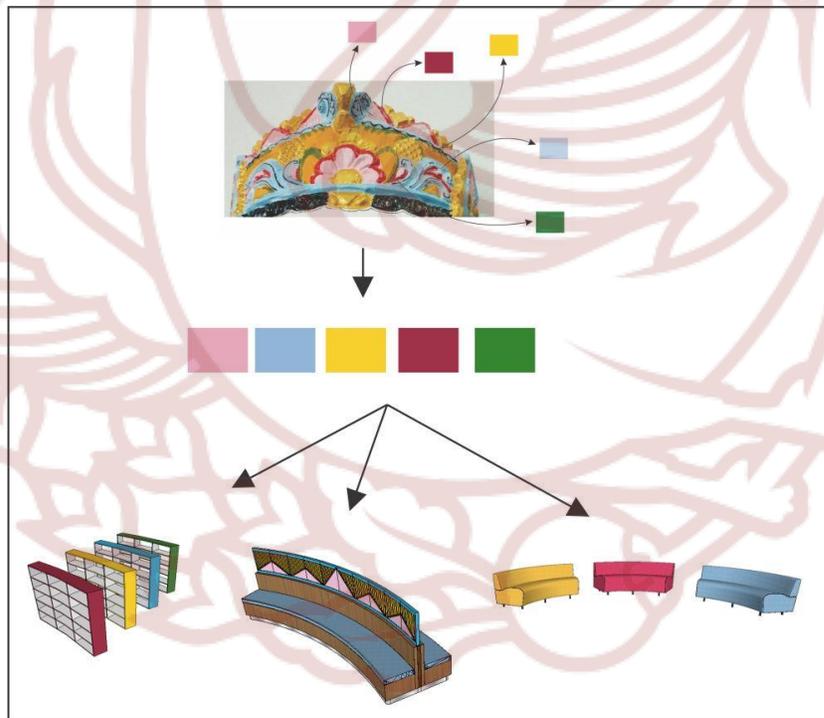
Gambar 31. Transformasi hiasan kepala topeng malangan

Transformasi dari hiasan kepala pada topeng malangan akan diaplikasikan pada *bench*, tidak hanya hiasan kepala bentuk lengkung yang ada pada topeng juga diaplikasikan pada bentuk *bench*, sehingga bentuk hiasan kepala dibuat melengkung seperti bentuk topeng. Bentuk lengkung juga membuat ruangan menjadi tidak kaku dan terkesan dinamis. Selain menggunakan bentuk lengkung yang diadaptasi dari bentuk topeng, warna yang menjadi ciri khas dari hiasan kepala pada topeng malangan juga digunakan sebagai finishing dari *bench* tersebut, warna yang menjadi ciri khas hiasan kepala pada topeng malangan akan dipadukan dengan finishing hpl motif kayu pada beberapa bagian sehingga akan cocok sebagai elemen pengisi ruang. Selain pada *bench* bentuk lengkung juga diaplikasikan pada beberapa furniture seperti meja resepsionis dan beberapa elemen pengisi ruang yang lain.



Gambar 32. Transformasi bentuk urna (hiasan dahi) topeng malangan.

Bentuk urna atau hiasan yang ada pada dahi topeng malangan akan diaplikasikan pada dinding panel. Dan beberapa elemen pengisi ruang yang lain seperti pada pintu hingga pola lantai.



Gambar 33. Transformasi dari warna pada hiasan kepala Topeng Malangan

Warna yang ada pada hiasan kepala topeng malangan akan ditransformasikan pada beberapa elemen pengisi ruang. Gaya kontemporer

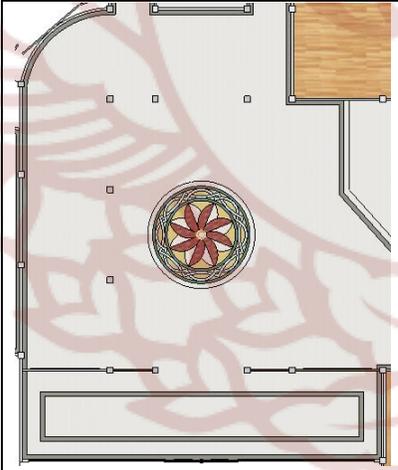
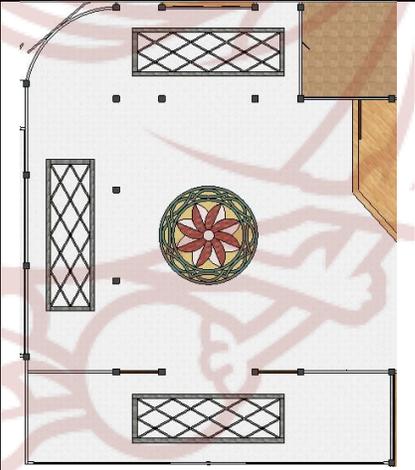
menggunakan warna-warna yang netral. Dengan penggunaan warna warna cerah yang ada pada hiasan Topeng Malangan maka akan membuat ruangan menjadi lebih hidup.

I. Elemen Pembentuk Ruang

a. Lantai

1) Lobby dan area tunggu

Aktivitas yang terjadi pada area *lobby* dan area tunggu yaitu berjalan, duduk dan banyak dilalui oleh pengunjung yang sedang mengunjungi area tersebut, maka meterial lantai yang digunakan harus kuat menahan beban dan gesekan. Bahan yang digunakan pada *lobby* dan area tunggu pada perancangan *art center* ini adalah keramik.

Alternatif 1	Alternatif 2
	
Analisis	Analisis
<ol style="list-style-type: none"> 1. Material granit pada area lobby bersifat permanen, kaku, keras kuat terhadap pijakan, indah. 2. Material yang digunakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Material marmer pada area lobby 2. Material yang dipakai mendukung fungsi ruang lobby

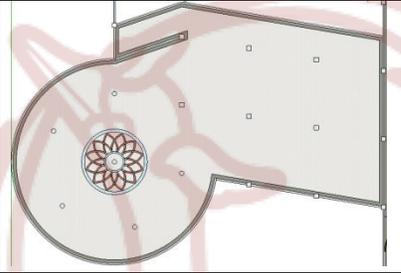
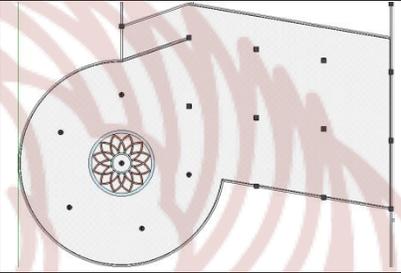
mendukung fungsi dari ruang lobby	3. Pola ditengah sebagai <i>point of interest lobby</i> .
3. Mudah susah dibersihkan	4. Material mudah dibersihkan.
4. Pola ditengah sebagai <i>point of interest</i> pada area lobby	5. Pola lantai menarik.
5. Motif kurang menarik.	

Tabel 3. Analisis alternatif lantai lobby

Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsi	***	***
Fleksibilitas	**	***
Maintenance	**	**
Tema	**	***
Desain terpilih	Alternatif 2	
Keterangan:		
Fungsional: integrasi pola lantai dengan sirkulasi		
Fleksibilitas: kesesuaian tema dengan fungsi ruang		
<i>Maintenance</i> : kemudahan dalam perawatan lantai bila terkena kotoran atau noda		
Tema: kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai.		

2) Ruang pameran

Material yang digunakan pada area ruang pameran adalah granit. Pemilihan material ini berdasarkan aktivitas yang dilakukan didalam ruang pameran.

Alternatif 1	Alternatif 2
	
Analisis	Analisis
<ol style="list-style-type: none"> 1. Material granit bersifat permanen, kaku, keras kuat terhadap pijakan, indah 2. Motif kurang menarik dan terlalu banyak 3. Terdapat <i>point of interest</i> 4. Motif granit kurang menarik. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Motif marmer hanya 1 macam sama seperti area <i>lobby</i> yaitu keramik motif marmer produk roman 2. Terdapat <i>point of interest</i> 3. Tidak ada pola hanya mozaik yang digunakan sebagai <i>point of interest</i>

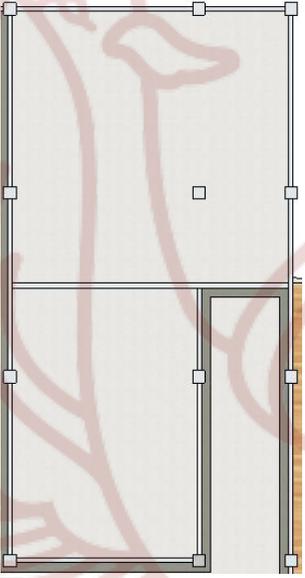
Tabel 4. Analisis alternatif lantai ruang pameran

Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	***	***
Fleksibilitas	**	***
Maintenance	**	**
Tema	**	***
Desain terpilih	Alternatif 2	
Keterangan: Fungsional: integrasi pola lantai dengan sirkulasi Fleksibilitas: kesesuaian tema dengan fungsi ruang <i>Maintenance</i> : kemudahan dalam perawatan lantai bila terkena		

kotoran atau noda
 Tema: kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai.

3) Ruang *workshop*

Aktifitas yang dilakukan pada ruang *workshop* yaitu aktivitas edukasi dimana para pengguna duduk dan berjalan,

Alternatif 1	Alternatif 2
	
Analisis	Analisis
<ol style="list-style-type: none"> 1. Material menggunakan granit warna abu – abu produk granito. 2. Kuat, mudah dibersihkan 3. Kesan dingin 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Material yang digunakan parket. 2. <i>Maintenance</i> agak susah 3. Memberikan kesan hangat.

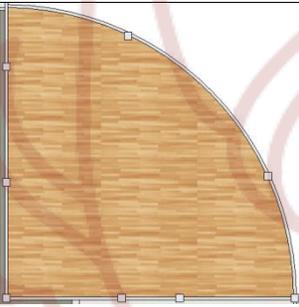
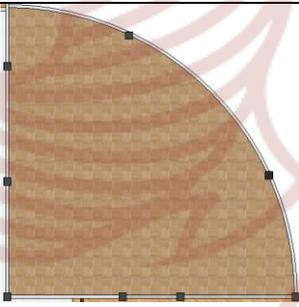
Tabel 5. Analisis alternatif lantai ruang *workshop*

Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	***	***
Fleksibilitas	***	***

Maintenance	**	**
Tema	***	***
Desain terpilih	Alternatif 2	
Keterangan: Fungsional: integrasi pola lantai dengan sirkulasi Fleksibilitas: kesesuaian tema dengan fungsi ruang Maintenance: kemudahan dalam perawatan lantai bila terkena kotoran atau noda Tema: kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai.		

4) Perpustakaan

Aktivitas yang terjadi dalam perpustakaan adalah duduk dan berjalan.

Alternatif 1	Alternatif 2
	
Analisis	Analisis
1. Material yang digunakan parket	1. Material yang digunakan parket
2. Maintenance agak susah	2. Maintenance agak susah
3. Motif parket biasa	3. Motif parket menarik

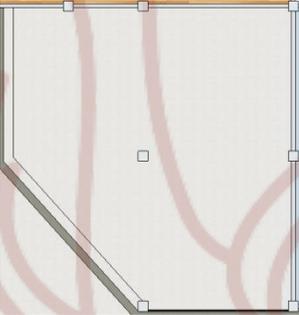
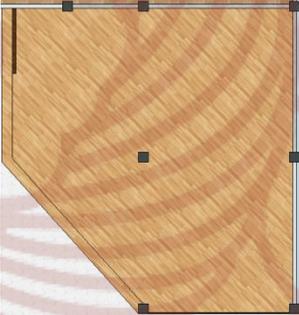
Tabel 6. Analisis lantai perpustakaan

Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	***	***
Fleksibilitas	***	***
Maintenance	**	**
Tema	**	***
Desain terpilih	Alternatif 2	

Keterangan:
 Fungsional: integrasi pola lantai dengan sirkulasi
 Fleksibilitas: kesesuaian tema dengan fungsi ruang
Maintenance: kemudahan dalam perawatan lantai bila terkena kotoran atau noda
 Tema: kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai.

5) *Retail*

Aktifitas para pengunjung didalam toko adalah berjalan memilih milih barang.

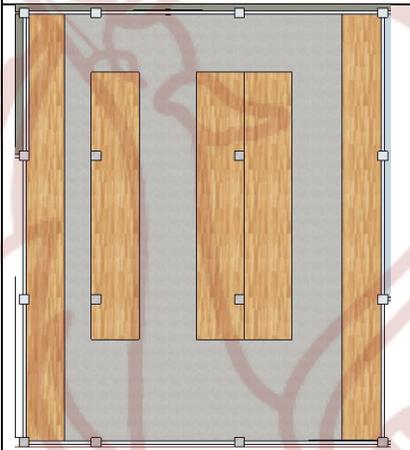
Alternatif 1	Alternatif 2
	
Analisis	Analisis
<ol style="list-style-type: none"> 1. Material menggunakan granit produk granito warna abu abu 2. Mudah dibersihkan 3. Motif dan pola kurang menarik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Material menggunakan parket 2. <i>Maintenance</i> agak susah 3. Motif dan pola menarik.

Tabel 7. Analisis lantai retail

Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	***	***
Fleksibilitas	***	***
Maintenance	**	**
Tema	***	***
Desain terpilih	Alternatif 2	
Keterangan:		

Fungsional: integrasi pola lantai dengan sirkulasi
 Fleksibilitas: kesesuaian tema dengan fungsi ruang
Maintenance: kemudahan dalam perawatan lantai bila terkena kotoran atau noda
 Tema: kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai.

6) *Café*.

Alternatif 1	Alternatif 2
	
Analisis	Analisis
<ol style="list-style-type: none"> 1. Lantai menggunakan granit produk roman granite warna abu abu 2. Lantai menggunakan kombinasi parket 3. Pola lantai tidak sesuai dengan fungsi ruang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lantai menggunakan granit produk roman granite warna abu abu 2. Lantai menggunakan kombinasi parket 3. Pola lantai sesuai dengan fungsi ruang

Tabel 8. Analisis lantai *café*

Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	**	***
Fleksibilitas	**	***
Maintenance	**	**
Tema	***	***

Desain terpilih	Alternatif 2
Keterangan: Fungsional: integrasi pola lantai dengan sirkulasi Fleksibilitas: kesesuaian tema dengan fungsi ruang <i>Maintenance</i> : kemudahan dalam perawatan lantai bila terkena kotoran atau noda Tema: kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai.	

b. Dinding

Dalam perancangan suatu ruang dalam dinding mempunyai peranan yang cukup dominan dan memerlukan perhatian khusus, disamping unsur – unsur lain seperti tata letak, *furniture* serta peralatan – peralatan lain yang disusun bersama dinding.³³

Dinding memiliki dua fungsi, yaitu :³⁴

a) Fungsi struktur, yaitu:

- 1) *Bearing walls*, yaitu dinding yang dibangun untuk menahan tepi dari tumpukan atau urugan tanah.
- 2) *Load bearing wall*, yaitu dinding yang digunakan untuk menyokong atau meompang balok, lantai, atap, dan sebagainya.
- 3) *Fondation walls*, yaitu dinding yang dipakai dibawah lantai, tingkat, dan untuk menompang balaok – balok lantai pertama.

b) Fungsi *Non- structural*, yaitu:

- 1) *Party walls*, yaitu dinding pemisah antara dua bangunan dan bersandar pada masing – masing bangunan.

³³ Pamudji Suptandar, 1999 : 147

³⁴ Pamudji Suptandar, 1999 : 145 - 146

2) *Fire walls*, yaitu dinding yang dipergunakan sebagai pelindung dari pancangan api yang disebabkan oleh kebakaran.

3) *Curtain or panel walls*, yaitu dipergunakan sebagai pengisi konstruksi yang baku.

4) *Partition walls*, yaitu dinding yang digunakan untuk pemisah dan pembentuk ruang yang lebih besar dalam ruangan.

Selain fungsi diatas dan menambah keindahan dinding juga digunakan sebagai “*point of interest*” dari ruang dinding saping memberi atau menambah keindahan ruang.³⁵ Selain memperhatikan unsur – unsur dinding seni juga berkaitan dengan dinding, berikut adalah 2 cara untuk menghias dinding:³⁶

- a) Membuat motif – motif dekorasi atau digambar, dicat, dicetak, atau dilukis secara langsung pada dinding.
- b) Dinding ditutup atau dilapisi dengan bahan yang ornamental atau dengan memasang hiasan – hiasan yang ditempel pada dinding.

³⁵ Pamudji Suptandar, 1999 : 147

³⁶ Pamudji Suptandar, 1999 : 143

Berikut ini merupakan alternatif rencana dinding yang ada pada perancangan interior *Art Center* di Kota Malang:

1) *Lobby*

Alternatif 1	Alternatif 2
	
Analisis	Analisis
<ul style="list-style-type: none"> - Desain tidak sesuai dengan tema - Perawatan susah - Desain modern - Desain kurang sesuai dengan tema 	<ul style="list-style-type: none"> - Desain sesuai dengan tema - Desain dan warna lebih menarik

Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	***	***
Fleksibilitas	**	***
Maintenance	**	**
Tema	**	***
Desain terpilih	Alternatif 2	
<p>Keterangan:</p> <p>Fungsional: integrasi pola dinding dengan fungsi ruang</p> <p>Fleksibilitas: kesesuaian tema dengan fungsi ruang</p> <p><i>Maintenance</i>: kemudahan dalam perawatan apabila terkena kotoran atau noda</p> <p>Tema: kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai.</p>		

2) Ruang pameran/galeri

Alternatif 1	Alternatif 2
	
Analisis	Analisis
<ul style="list-style-type: none"> - Material mudah dibersihkan - Pola dinding terlalu polos jadi kurang menarik - Pola dinding tidak sesuai tema 	<ul style="list-style-type: none"> - Material mudah dibersihkan - Pola dinding sesuai tema - Desain dinding tidak monoton

Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	***	***
Fleksibilitas	**	***
Maintenance	***	***
Tema	**	***
Desain terpilih	Alternatif 2	
Keterangan:		
Fungsional: integrasi pola dinding dengan fungsi ruang		
Fleksibilitas: kesesuaian tema dengan fungsi ruang		
<i>Maintenance</i> : kemudahan dalam perawatan apabila terkena kotoran atau noda		
Tema: kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai.		

3) Ruang *workshop*

Alternatif 1	Alternatif 2
	
Analisis	Analisis
<ul style="list-style-type: none"> - Material mudah dibersihkan - Pola dinding terlalu polos jadi kurang menarik - Dinding terlihat kosong 	<ul style="list-style-type: none"> - Material mudah dibersihkan - Desain dinding tidak monoton - Pola dinding lebih menarik

Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	***	***
Fleksibilitas	**	***
Maintenance	***	***
Tema	**	***
Desain terpilih	Alternatif 2	
<p>Keterangan:</p> <p>Fungsional: integrasi pola dinding dengan fungsi ruang</p> <p>Fleksibilitas: kesesuaian tema dengan fungsi ruang</p> <p><i>Maintenance</i>: kemudahan dalam perawatan apabila terkena kotoran atau noda</p> <p>Tema: kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai.</p>		

4) Perpustakaan

Alternatif 1	Alternatif 2
	
Analisis	Analisis
<ul style="list-style-type: none"> - Material mudah dibersihkan - Pola dinding kurang menarik 	<ul style="list-style-type: none"> - Material mudah dibersihkan - Pola dan desain dinding sesuai dengan tema

Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	***	***
Fleksibilitas	**	***
Maintenance	***	***
Tema	***	***
Desain terpilih	Alternatif 2	
<p>Keterangan:</p> <p>Fungsional: integrasi pola dinding dengan fungsi ruang</p> <p>Fleksibilitas: kesesuaian tema dengan fungsi ruang</p> <p><i>Maintenance</i>: kemudahan dalam perawatan apabila terkena kotoran atau noda</p> <p>Tema: kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai.</p>		

5) Retail

Alternatif 1	Alternatif 2
	
Analisis	Analisis
<ul style="list-style-type: none"> - Material mudah dibersihkan - Pola dinding kurang menarik 	<ul style="list-style-type: none"> - Material mudah dibersihkan - Pola dan desain dinding sesuai dengan tema

Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	***	***
Fleksibilitas	**	***
Maintenance	***	***
Tema	***	***
Desain terpilih	Alternatif 2	
<p>Keterangan:</p> <p>Fungsional: integrasi pola dinding dengan fungsi ruang</p> <p>Fleksibilitas: kesesuaian tema dengan fungsi ruang</p> <p><i>Maintenance</i>: kemudahan dalam perawatan apabila terkena kotoran atau noda</p> <p>Tema: kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai.</p>		

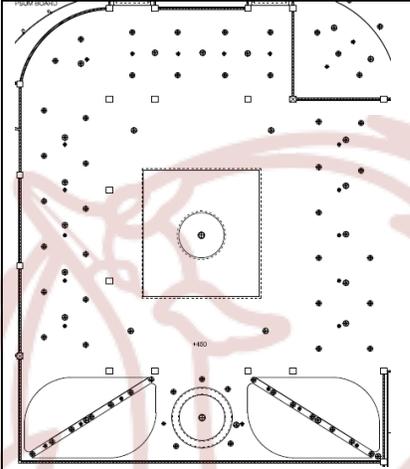
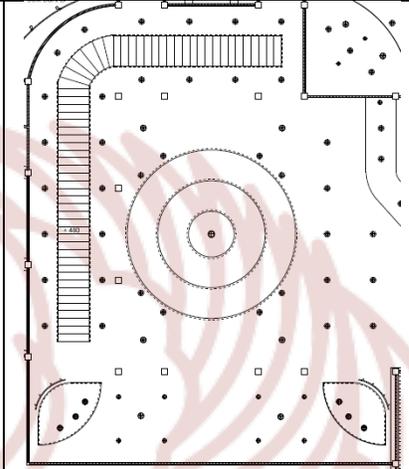
6) Café

Alternatif 1	Alternatif 2
	
Analisis	Analisis
<ul style="list-style-type: none"> - Material mudah dibersihkan - Pola dinding kurang menarik 	<ul style="list-style-type: none"> - Material mudah dibersihkan - Pola dan desain dinding sesuai dengan tema

Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	***	***
Fleksibilitas	**	***
Maintenance	***	***
Tema	***	***
Desain terpilih	Alternatif 2	
<p>Keterangan:</p> <p>Fungsional: integrasi pola dinding dengan fungsi ruang</p> <p>Fleksibilitas: kesesuaian tema dengan fungsi ruang</p> <p><i>Maintenance</i>: kemudahan dalam perawatan apabila terkena kotoran atau noda</p> <p>Tema: kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai.</p>		

c. Ceiling

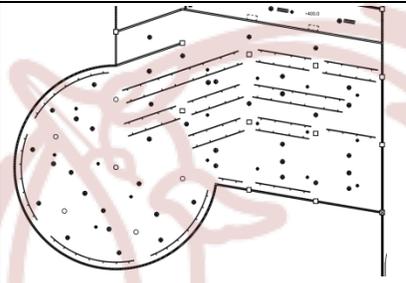
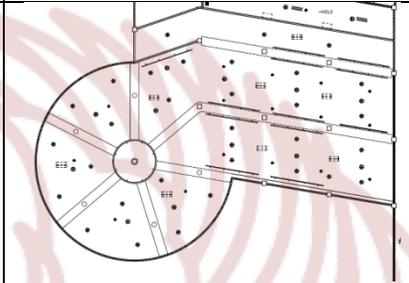
1) Lobby dan area tunggu

Alternatif 1	Alternatif 2
	
Analisis	Analisis
<ol style="list-style-type: none"> 1. Ceiling menggunakan kombinasi <i>gypsum board</i> dan kayu 2. <i>Gypsum board</i> memberikan kesan bersih 3. Kombinasi kayu hanya pada bagian <i>lobby</i> 4. Bagian area tunggu titik lampu terkesan tidak teratur 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ceiling menggunakan kombinasi <i>gypsum board</i> dan kayu 2. Terdapat <i>point of interest</i> pada area <i>lobby</i> dan area tunggu. 3. Terdapat permainan up ceiling dan down ceiling antara ceiling kayu dan ceiling gypsum sehingga terlihat menarik

Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	**	***
Fleksibilitas	***	***
Maintenance	***	***
Tema	**	***
Desain terpilih	Alternatif 2	
Keterangan: Fungsional: integrasi pola ceiling dengan sirkulasi Fleksibilitas: kesesuaian tema dengan fungsi ruang		

Maintenance: kemudahan dalam perawatan ceiling
 Tema: kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai.

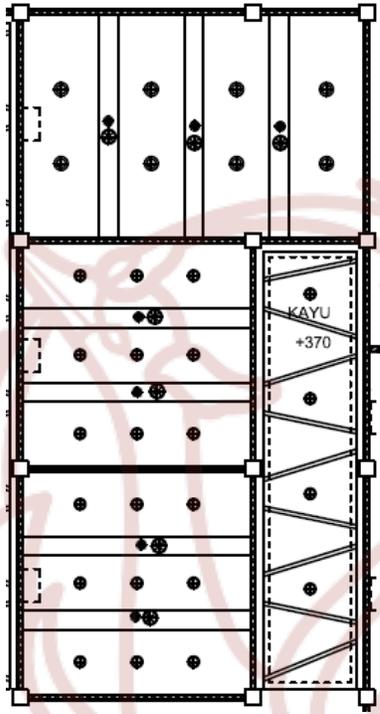
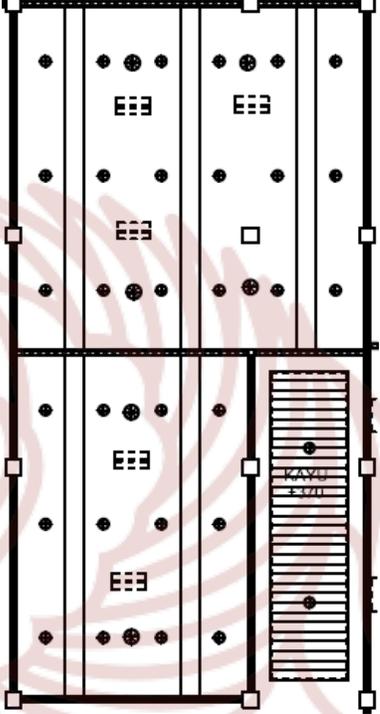
2) Ruang pameran

Alternatif 1	Alternatif 2
	
Analisis	Analisis
<ol style="list-style-type: none"> 1. Material <i>ceiling</i> dari gypsum board sehingga memberikan kesan bersih 2. Tidak ada permainan up ceiling dan down ceiling sehingga terkesan monoton 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kombinasi <i>gypsum board</i> dan kayu 2. Terdapat permainan up ceiling dan down ceiling 3. Terdapat <i>point of interest</i>

Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	***	***
Fleksibilitas	**	***
Maintenance	***	***
Tema	***	***
Desain terpilih	Alternatif 2	

Keterangan:
 Fungsional: integrasi pola ceiling dengan sirkulasi
 Fleksibilitas: kesesuaian tema dengan fungsi ruang
Maintenance: kemudahan dalam perawatan ceiling
 Tema: kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai.

3) Ruang *workshop*

Alternatif 1	Alternatif 2
	
Analisis	Analisis
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kombinasi gypsum board dan kayu 2. Terdapat up ceiling dan down ceiling sehingga lebih menarik 3. Pola ceiling tidak simetris 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kombinasi gypsum board dan kayu 2. Terdapat up ceiling dan down ceiling sehingga lebih menarik 3. Pola ceiling simetris.

Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	**	***
Fleksibilitas	***	***
Maintenance	***	***
Tema	***	***
Desain terpilih	Alternatif 2	
Keterangan: Fungsional: integrasi pola ceiling dengan sirkulasi Fleksibilitas: kesesuaian tema dengan fungsi ruang		

Maintenance: kemudahan dalam perawatan ceiling
 Tema: kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai.

4) Perpustakaan

Alternatif 1
Analisis
<ol style="list-style-type: none"> 1. Ceiling menggunakan gypsum board warna putih 2. Terdapat up ceiling dan down ceiling 3. Bentuk ceiling sesuai dengan bentuk ruangan.

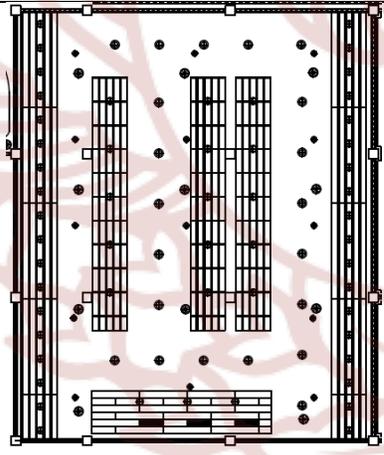
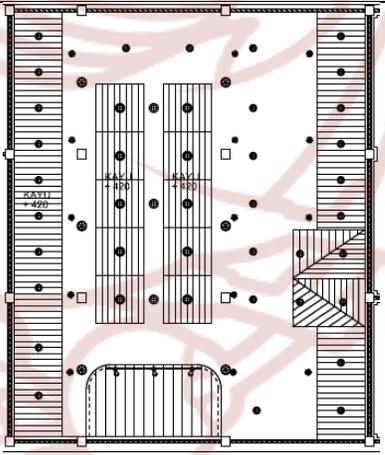
5) Retail

Alternatif 1	Alternatif 2
Analisis	Analisis
<ol style="list-style-type: none"> 1. Material gypsum board 2. Tidak ada up ceiling dan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Material gypsum board 2. Terdapat up ceiling dan

down ceiling sehingga terkesan monoton dan tidak terlihat batas ruangan	down ceiling sehingga terlihat batas ruangan.
---	---

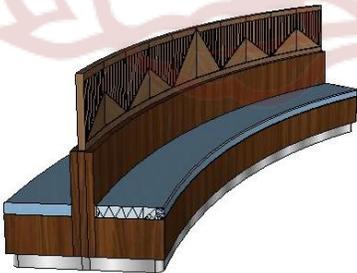
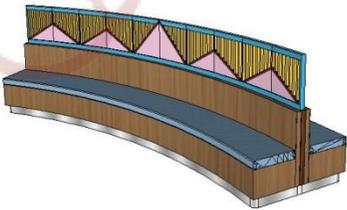
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	**	***
Fleksibilitas	**	***
Maintenance	***	***
Tema	***	***
Desain terpilih	Alternatif 2	
Keterangan: Fungsional: integrasi pola ceiling dengan sirkulasi Fleksibilitas: kesesuaian tema dengan fungsi ruang Maintenance: kemudahan dalam perawatan ceiling Tema: kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai.		

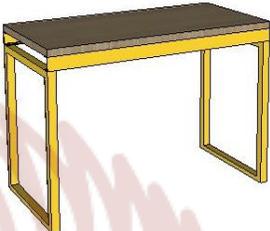
6) Café

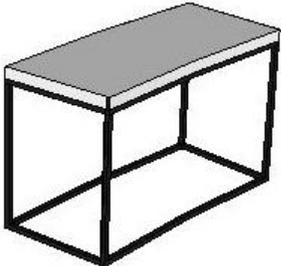
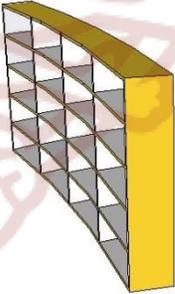
Alternatif 1	Alternatif 2
	
Analisis	Analisis
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kombinasi gypsum board dan kayu 2. Terdapat up ceiling dan down ceiling 3. Pola ceiling tidak sesuai dengan sirkulasi café 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kombinasi gypsum board dan kayu 2. Terdapat up ceiling dan down ceiling 3. Pola ceiling sesuai dengan sirkulasi café

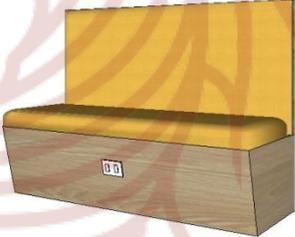
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	**	***
Fleksibilitas	***	***
Maintenance	***	***
Tema	***	***
Desain terpilih	Alternatif 2	
Keterangan: Fungsional: integrasi pola ceiling dengan sirkuasi Fleksibilitas: kesesuaian tema dengan fungsi ruang <i>Maintenance</i> : kemudahan dalam perawatan ceiling Tema: kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai.		

J. Elemen Pengisi Ruang

Ruang	Alternatif 1	Alternatif 2 (terpilih)
Lobby	 <p> Bahan: plywood, hpl, marmer Dimensi: 500x100x90 (custom) Dasar pertimbangan: a. Warna dan bentuk tidak sesuai dengan tema </p>  <p> Bahan: kayu, hpl Dimensi: 460x140x90 </p>	 <p> Bahan: plywood, hpl, akrilik, marmer Dimensi: 500x100x90 (custom) Dasar pertimbangan: a. Warna dan bentuk sesuai dengan tema dan gaya yang diusung </p>  <p> Bahan: kayu, hpl Dimensi: 460x140x90 (custom) </p>

	(custom) Dasar pertimbangan: a. Bentuk sesuai tema dan gaya b. Kuat dan tahan lama	Dasar pertimbangan: a. Bentuk dan warna sesuai tema
Ruang <i>workshop</i>	 <p>Bahan: kayu, besi Dimensi 100x50x70 (custom) Dasar pertimbangan: a. Bahan kuat dan tahan lama b. Ergonomis c. Warna tidak sesuai dengan tema</p>	 <p>Bahan: kayu, besi Dimensi: 100x50x70 (custom) Dasar pertimbangan: a. Warna sesuai dengan tema</p>
	 <p>Bahan: kayu, besi Dimensi: diameter 45 cm (pabrikan) Dasar pertimbangan: a. Bahan kuat dan tahan lama b. Warna tidak sesuai tema</p>	 <p>Bahan: kayu, besi Dimensi: diameter 45 cm (pabrikan) Dasar pertimbangan: a. Warna sesuai dengan tema</p>

<p>Ruang pameran</p>	 <p>Bahan: kayu, besi Dimensi: 100x50x70 (custom) Dasar pertimbangan: a. Bahan kuat dan tahan lama b. Warna display tidak sesuai</p>	 <p>Bahan: kayu, besi, hpl Dimensi: 100x50x70 (custom) Dasar pertimbangan: a. Warna display sesuai untuk display karya</p>
<p>Perpustakaan</p>	 <p>Bahan: kayu, marmer, Dimensi: Dasar pertimbangan: a. Bentuk tidak sesuai tema</p>	 <p>Bahan: plywood, hpl Dimensi: 500x175x90 (custom) Dasar pertimbangan: a. Bentuk, warna dan bahan sesuai dengan tema dan gaya b. Bahan kuat dan tahan lama c. ergonomis</p>
	 <p>Bahan: kayu, hpl Dimensi: 400x40x200 (custom) Dasar pertimbangan: a. bahan kuat dan tahan lama b. warna tidak sesuai tema</p>	 <p>Bahan: kayu, hpl Dimensi: 400x40x200 (custom) Dasar pertimbangan: a. warna sesuai tema</p>

Retail	 <p>Bahan: plywood, akrilik, hpl Dimensi: 200x90x90 (custom) Dasar pertimbangan: a. bahan kuat dan tahan lama sesuai dengan tema dan gaya b. warna dan bentuk tidak sesuai dengan tema</p>	 <p>Bahan: plywood, akrilik, hpl Dimensi: 275x91x90 (custom) Dasar pertimbangan: a. warna dan bahan sesuai dengan tema dan gaya</p>
Café	 <p>Bahan: kayu, hpl, busa Dimensi: 150x60x70 (custom) Dasar pertimbangan: a. bahan kuat dan tahan lama b. warna tidak sesuai dengan tema</p>	 <p>Bahan: kayu, hpl, busa Dimensi: 160x60x70 (custom) Dasar pertimbangan: a. warna dan bahan sesuai dengan tema dan gaya</p>
	 <p>Bahan: kayu solid Dimensi: 50x50 (pabrikasi) Dasar pertimbangan: a. bahan kurang sesuai dengan tema</p>	 <p>Bahan: kayu, busa Dimensi: 50x45 (custom) Dasar pertimbangan: a. warna dan bahan sesuai tema dan gaya</p>

K. Tata Kondisi Ruang

a. Pencahayaan

Pencahayaan atau penerangan adalah satu unsur yang berpotensi besar dalam menyehatkan manusia. Cahaya tidak hanya berfungsi sebagai kesehatan fisik namun juga kesehatan psikologis, karena cahaya yang terang secara psikologis dapat meringankan, menyenangkan dan membuat manusia lebih energik. Sedangkan cahaya yang temaram membuat kehidupan manusia lebih lambat dan rileks dan apabila cahaya yang dibutuhkan kurang maka akan menciptakan suasana tertekan.

Terangnya cahaya oleh suatu penerangan ditentukan oleh beberapa faktor berikut, yaitu:³⁷

- 1) Kondisi ruang
- 2) Letak lampu
- 3) Jenis dan daya lampu
- 4) Jenis permukaan benda dalam ruangan
- 5) Pola diagram dari tiap lampu

Sistem pencahayaan yang kita kenal ada dua, yaitu:

1. Pencahayaan alami

Pencahayaan alami berasal dari cahaya matahari, cahaya bulan, cahaya api atau sumber – sumber lain dari alam. Pada umumnya pencahayaan alami yang

³⁷ Pamudji Suptandar, *Desain Interior Pengantar Merencana Untuk Mahasiswa Desain dan Arsitektur*, Djembatan, Jakarta, 1999 : 217

sering kita gunakan adalah cahaya matahari. Pencahayaan alam dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

a. Pencahayaan langsung

Pencahayaan langsung adalah pencahayaan yang diperoleh dari matahari secara langsung melalui jendela, gendeng kaca, pintu, dan lain – lain.

b. Pencahayaan tidak langsung

Pencahayaan tidak langsung adalah pencahayaan yang diperoleh dari matahari secara tidak langsung, pencahayaan tersebut banyak kita temui penggunaannya dalam perancangan ruang dalam melalui *skylight*, permainan bidang kaca, dan lain – lain.³⁸

2. Pencahayaan buatan

Pencahayaan buatan merupakan pencahayaan yang dibuat oleh manusia, misalnya pencahayaan lampu, lilin, dan lain – lain. Pencahayaan buatan memiliki dua fungsi, yakni:

a) Sebagai sumber cahaya untuk kegiatan sehari – hari

b) Untuk memberi kesan keindahan dalam desain suatu ruang

Sistem pencahayaan yang baik akan mempengaruhi kenyamanan bagi penghuni didalamnya. Adapun pengertian pencahayaan yang baik sebagai berikut:

a) Tidak menyebabkan kelelahan pada mata

b) Tidak membuang – buang sinar (efisiensi cahaya)

³⁸ Pamudji Suptandar, *Desain Interior Pengantar Merencana Untuk Mahasiswa Desain dan Arsitektur*, Djambatan, Jakarta, 1999: 218

c) Sesuai dengan ruang tersebut mengenai suasana yang akan diciptakan.³⁹

No	Nama ruang	Jenis pencahayaan	Dasar pertimbangan
1	Lobby	<p>Pencahayaan alami</p> <ul style="list-style-type: none"> - jendela kaca  <p>Pencahayaan buatan</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Downlight lamp</i> 20 watt/ <i>white emissive</i> (LED) ex. Philips  <ul style="list-style-type: none"> - Lampu gantung - <i>Strip light</i> 	<p>Peghematan energi, letak <i>lobby</i> yang berhadapan langsung dengan jendela kaca</p> <p>Penggunaan lampu LED menghemat energi dan tidak membutuhkan watt yang besar</p>
2	R. Pameran	<p>Pencahayaan buatan</p> <ul style="list-style-type: none"> - general lighting 60 watt ex. Phillips 	<p>Penggunaan lampu LED menghemat energi dan tidak membutuhkan watt yang besar</p>

³⁹ Pamudji Suptandar, *Desain Interior Pengantar Merencana Untuk Mahasiswa Desain dan Arsitektur*, Djambatan, Jakarta, 1999 : 224

		 <p>- <i>Downlight lamp 20 watt/ white emissive (LED) ex. Philips</i></p>  <p>- <i>LED Display Light Straight Arm, 6 watt, ex. Silicon Lightworks S-700</i></p> 	
3	R. workshop	<p>Pencahayaan alami</p> <p>- jendela kaca</p>  <p>Pencahayaan buatan</p> <p>- <i>Downlight lamp 20 watt/ white emissive (LED) ex. Philips</i></p> 	<p>Penghematan energi dengan memanfaatkan cahaya matahari</p> <p>Penggunaan lampu LED menghemat energi dan tidak membutuhkan watt yang besar</p>

		<p>- Lampu TL</p> 	
4	Perpustakaan	<p>Pencahayaan alami - Jendela kaca</p>  <p>Pencahayaan buatan - Downlight lamp 20 watt/ white emissive (LED) ex. Philips</p> 	<p>Penghematan energi dengan memanfaatkan cahaya matahari</p> <p>Penggunaan lampu LED menghemat energi dan tidak membutuhkan watt yang besar</p>
5.	Toko	<p>Pencahayaan buatan - Downlight lamp 20 watt/ white emissive (LED) ex. Philips</p> 	<p>Penggunaan lampu LED menghemat energi dan tidak membutuhkan watt yang besar</p>
6.	Café	<p>Pencahayaan alami - Jendela kaca</p> 	<p>Penghematan energi dengan memanfaatkan cahaya matahari</p>

		Pencahayaan buatan - <i>Downlight lamp</i> 20 watt/ <i>white emissive</i> (LED) ex. philips 	Penggunaan lampu LED menghemat energi dan tidak membutuhkan watt yang besar
		- -Lampu gantung	

b. Penghawaan

Ada dua jenis sistem penghawaan yaitu sistem penghawaan alami dan penghawaan buatan.

1) Penghawaan alami

Penghawaan alami merupakan penghawaan yang berasal dari alam yang bersifat permanen karena udara yang dihasilkan oleh alam tidak pernah habis. Penggunaan penghawaan alami biasanya menggunakan bukaan jendela, pintu, ventilasi dan bukaan lainnya yang dimanfaatkan untuk mendapatkan penghawaan dari alam.

2) Penghawaan buatan

Penghawaan buatan merupakan sistem penghawaan yang dibuat oleh manusia yang bersifat sementara yang tidak dapat digunakan selamanya. Penghawaan buatan dapat menggunakan AC (*Air Conditional*) dan kipas angin.

Pada perancangan interior *art center* ini penghawaan alami dan buatan.

Berikut merupakan sistem penghawaan pada perancangan interior *Art Center* di

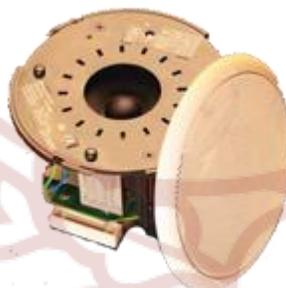
Kota Malang:

No	Nama ruang	Jenis penghawaan	Dasar pertimbangan
1	Lobby	1. Penghawaan alami Terdapat bukaan yang langsung mengarah kedalam ruan	1. Hemat energi 2. Memaksimalkan penghawaan alami
2	Ruang pameran	1. Penghawaan buatan AC ceiling mounted cassette 3.5 PK 	1. Operasi hening 2. Mudah digunakan 3. Pemasangan fleksibel
3	Ruang workshop	1. Penghawaan buatan Penggunaan AC split, kapasitas 1 PK 	1. Suhu ruangan dapat diatur sewaktu – waktu 2. Kelembapan dapat diatur 3. Kurang hemat energi
4	Perpustakaan	1. Penghawaan buatan Penggunaan AC split, kapasitas 1 PK 	4. Suhu ruangan dapat diatur sewaktu – waktu 5. Kelembapan dapat diatur 6. Kurang hemat energi
5	Retail	1. Penghawaan alami Ruang tidak terdapat sekat dinding	

6	Café	1. Penghawaan buatan Penggunaan AC split dengan ukuran 1.5 PK 	7. Suhu ruangan dapat diatur sewaktu – waktu 8. Kelembapan dapat diatur 9. Kurang hemat energi
---	------	---	--

c. Akustik

Sistem akustik merupakan sistem yang berkaitan dengan suara yaitu pengendalian maupu penguat suara yang timbul. Beberapa ruang yang ada pada art center ini meggunakan sistem akustik yang diterapkan pada dinding, lantai dan ceiling. Sistem akustik penguat suara yang digunakan pada ruangan yang ada pada bangunan *Art Center* ini adalah menggunakan *speaker full range*. *Speaker full range* adalah *speaker* yang memiliki kemampuan frekuensi audio yang *3 way* yakni mampu menghasilkan nada rendah, menengah maupun tinggi.⁴⁰



Gambar 34. *Speaker full range*

Selain untuk sistem penguat suara, sistem akustik untuk peredam suara juga diterapkan pada beberapa ruang yang membutuhkan ketenangan dan sistem

⁴⁰ <https://blog.dimensidata.com/macam-jenis-tipe-speaker-dan-pengertiannya/> (diakses: 2 februari 2019)

akustik yang baik seperti pada ruang auditorium, perpustakaan, ruang workshop dan ruang perpustakaan. Sistem akustik yang digunakan pada ruangan tersebut adalah penggunaan karpet pada lantai ruang auditorium dan pemasangan plafon akustik.



Gambar 35. karpet glaswool peredam suara
Sumber: pinterest.com



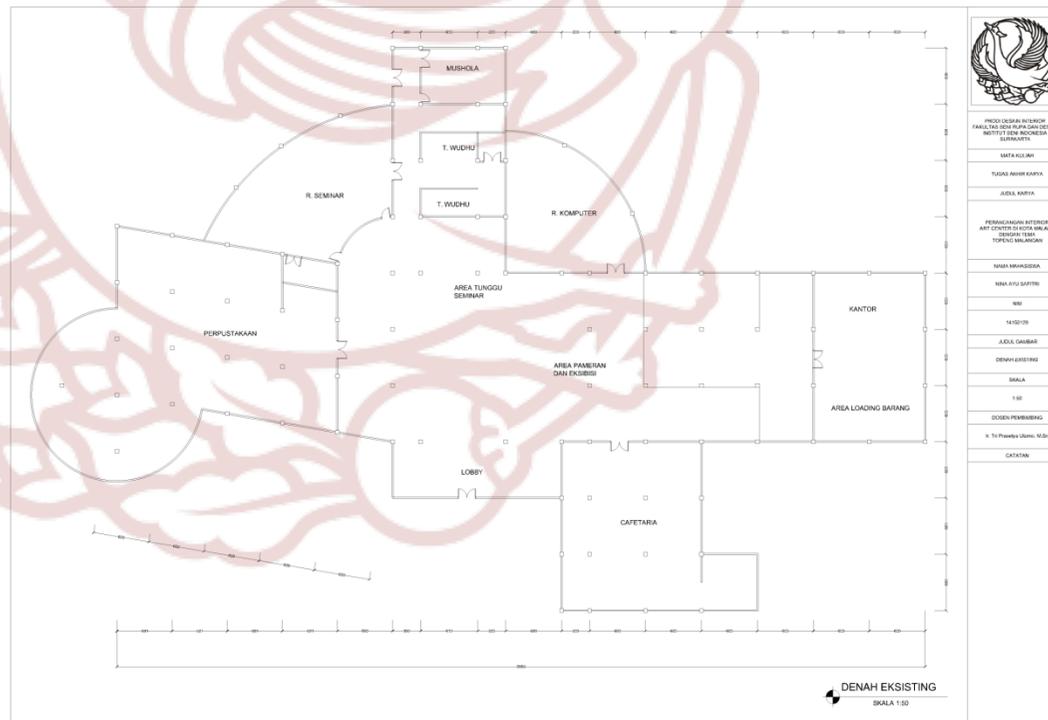
Gambar 36. Plafon akustik
Sumber: www.indotrading.com

L. Sistem Keamanan

No	Kriteria Analisis	Alternatif Solusi
1	Dapat memonitoring semua kegiatan yang berlangsung disetiap ruangan	<p data-bbox="1166 346 1247 380"><i>CCTV</i></p> 
2	Akan otomatis menyala jika medeteksi adanya kobaran api. <i>Sprinkle</i> memiliki radius jangkauan 1,2 – 1,5 m. Karena ukurannya yang kecil, harus memasang beberapa di setiap ruangan	<p data-bbox="1149 550 1263 583"><i>Sprinkle</i></p> 
3	Dapat memadamkan api dalam pencapaian area yang terjangkau	 <p data-bbox="1252 961 1349 995"><i>Hydran</i></p> <p data-bbox="1143 1220 1208 1253"><i>Apar</i></p>

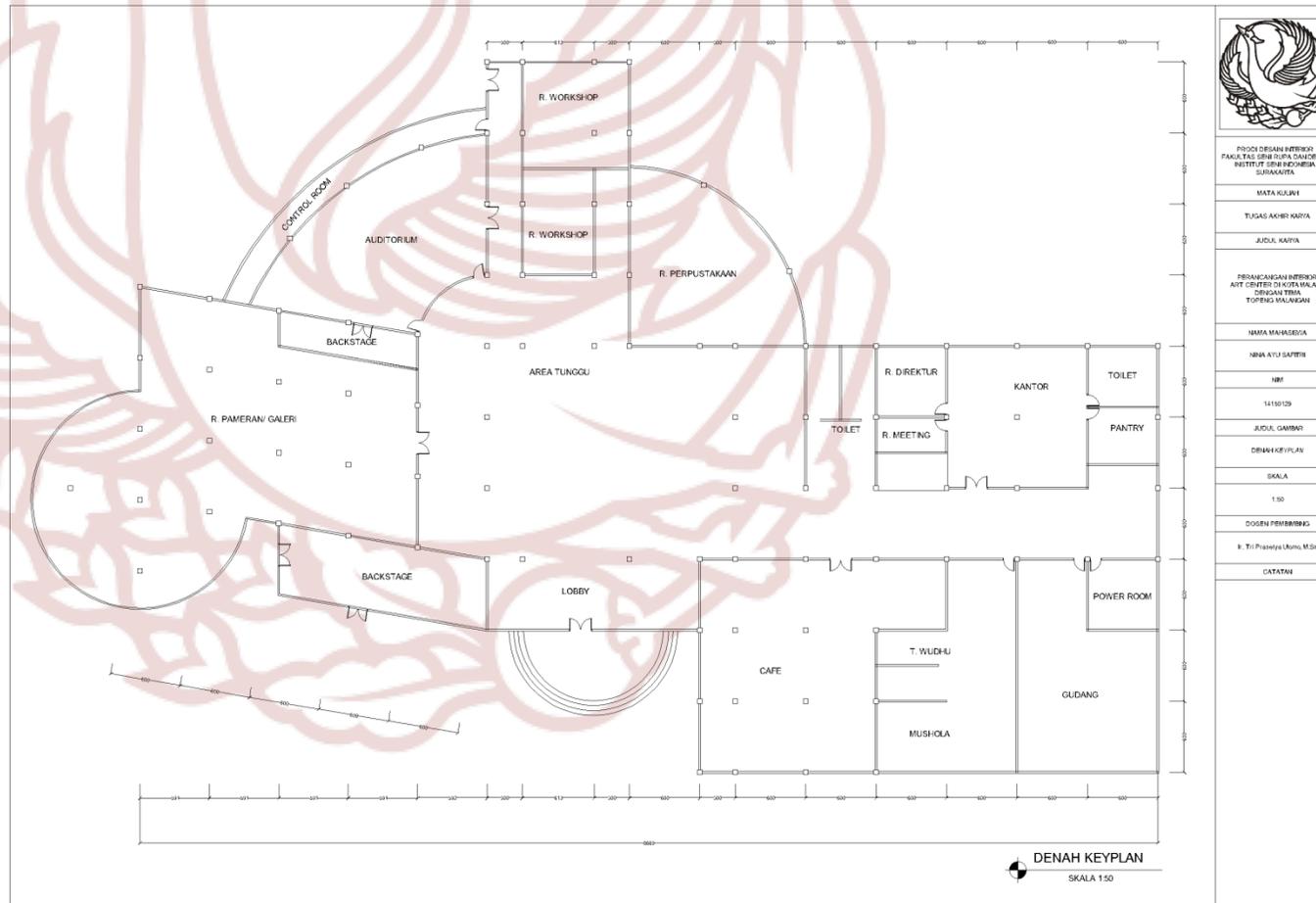
BAB IV HASIL DESAIN

A. Gambar Denah Eksisting



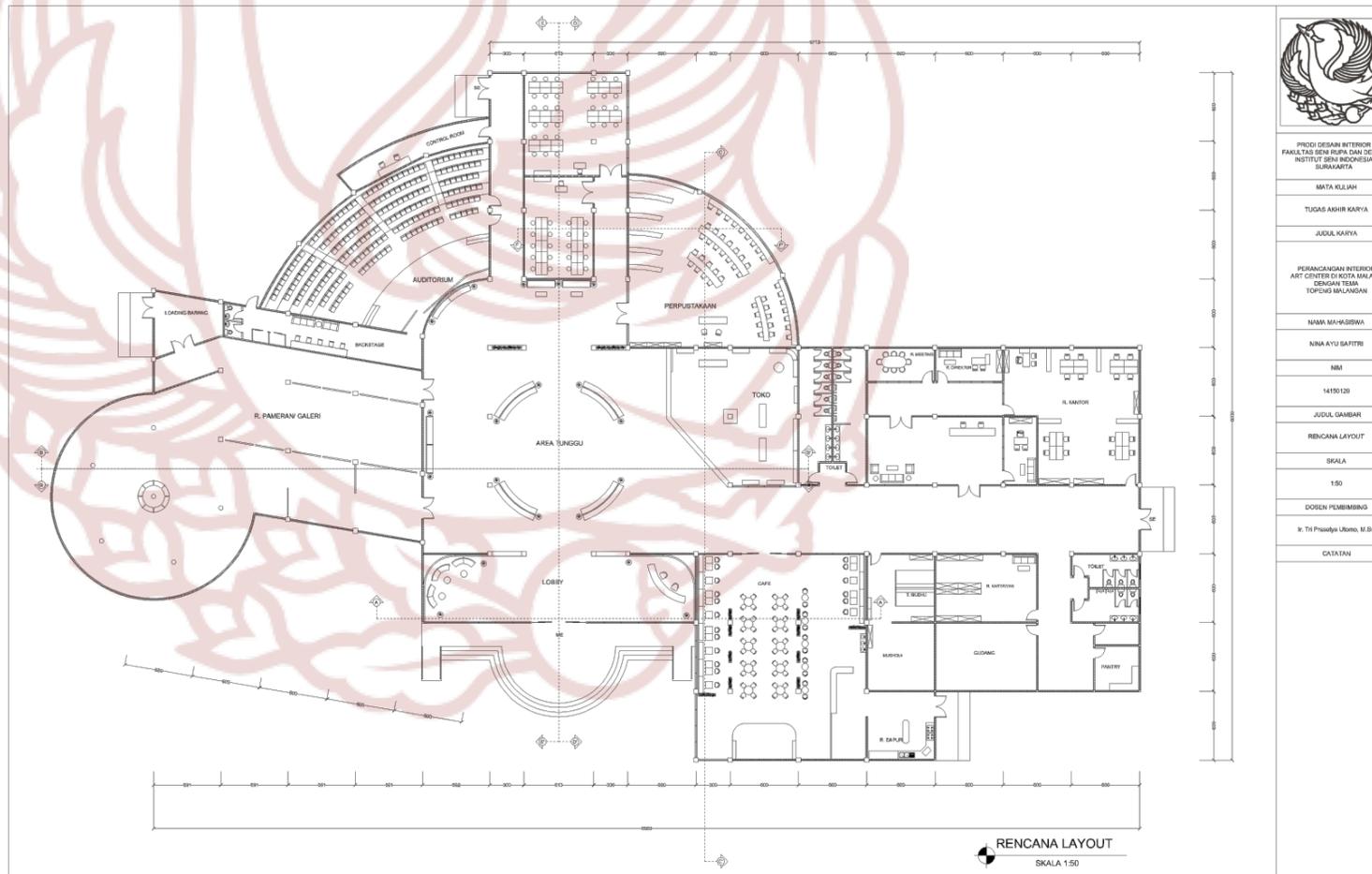
Gambar 37. Denah eksisting

B. Gambar Denah Keyplan



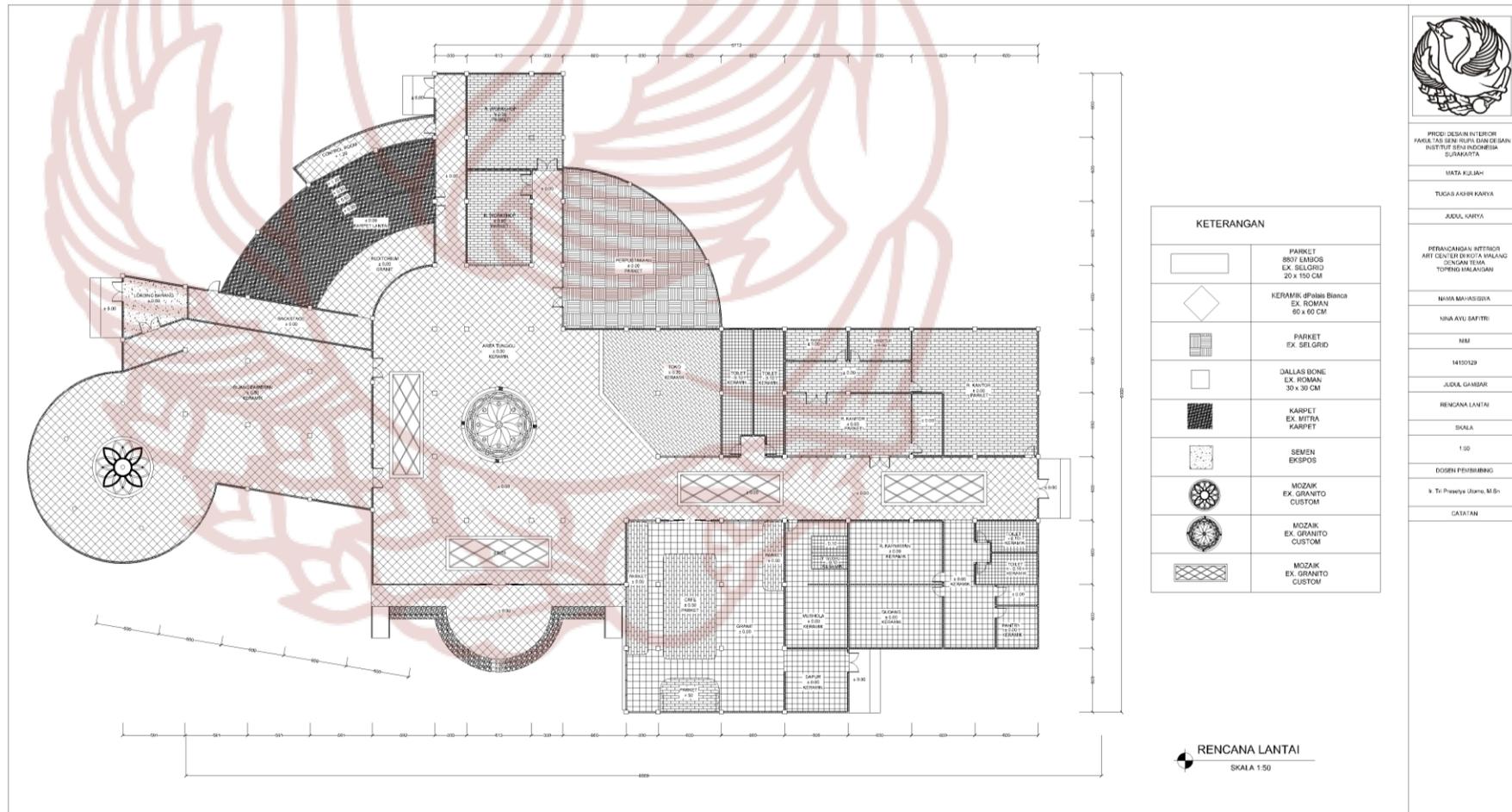
Gambar 38. Denah keyplan

C. Gambar Denah Layout



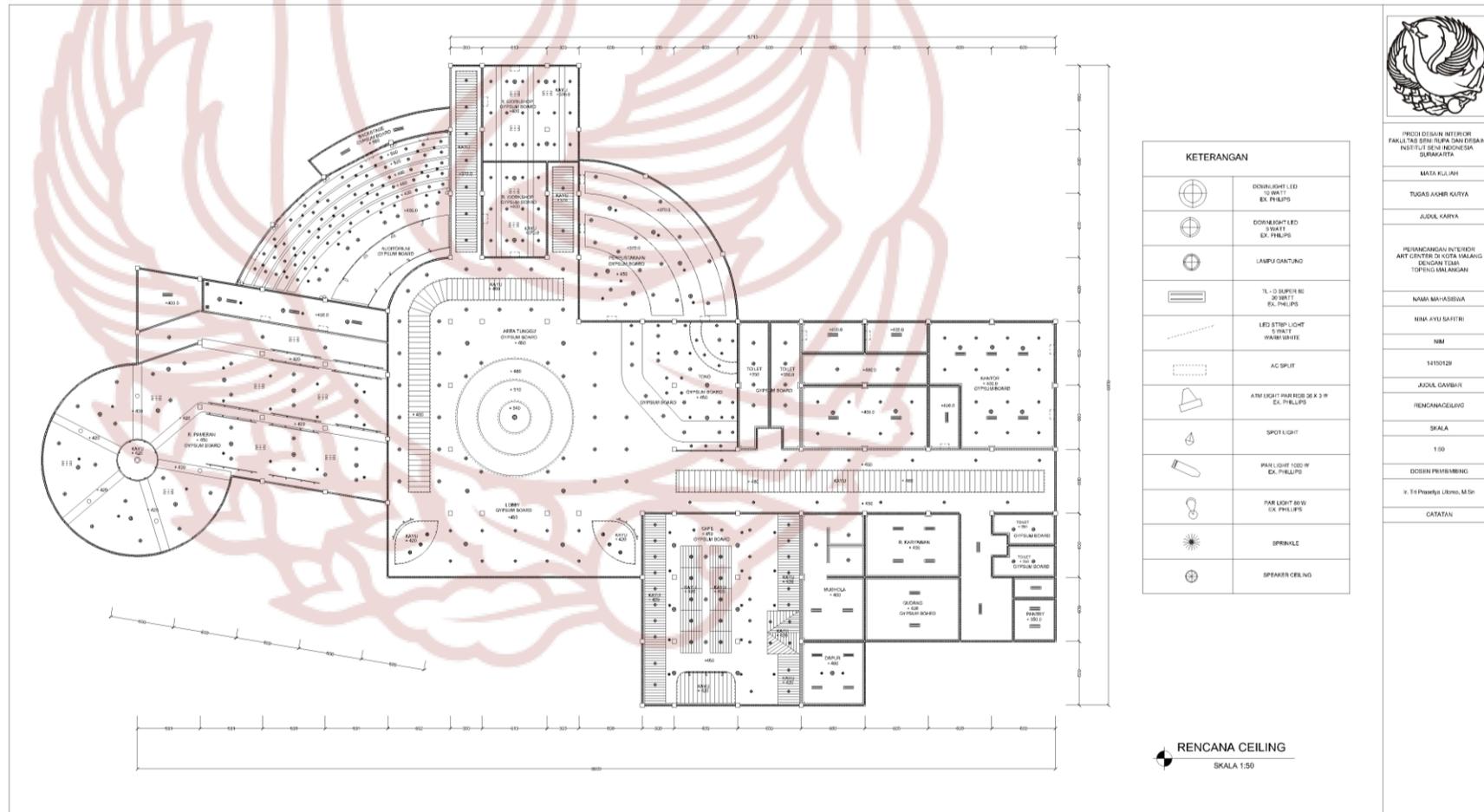
Gambar 39. Denah layout

D. Gambar Rencana Lantai



Gambar 40. Rencana lantai

E. Gambar Rencana Ceiling dan Lighting



Gambar 41. Rencana ceiling dan lighting

F. Gambar Potongan



Gambar 42. Gambar Potongan



PRODI DESAIN INTERIOR
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA.

MATA KULIAH

TUGAS AKHIR KARYA

JUDUL KARYA

PERANCANGAN INTERIOR
ART CENTER DI KOTA MALANG
DENGAN TEMA
TOPENG MALANGAN

NAMA MAHASISWA

NINA AYU SAFITRI

NIM

14150129

JUDUL GAMBAR

POTONGAN B - B'
POTONGAN D - D'

SKALA

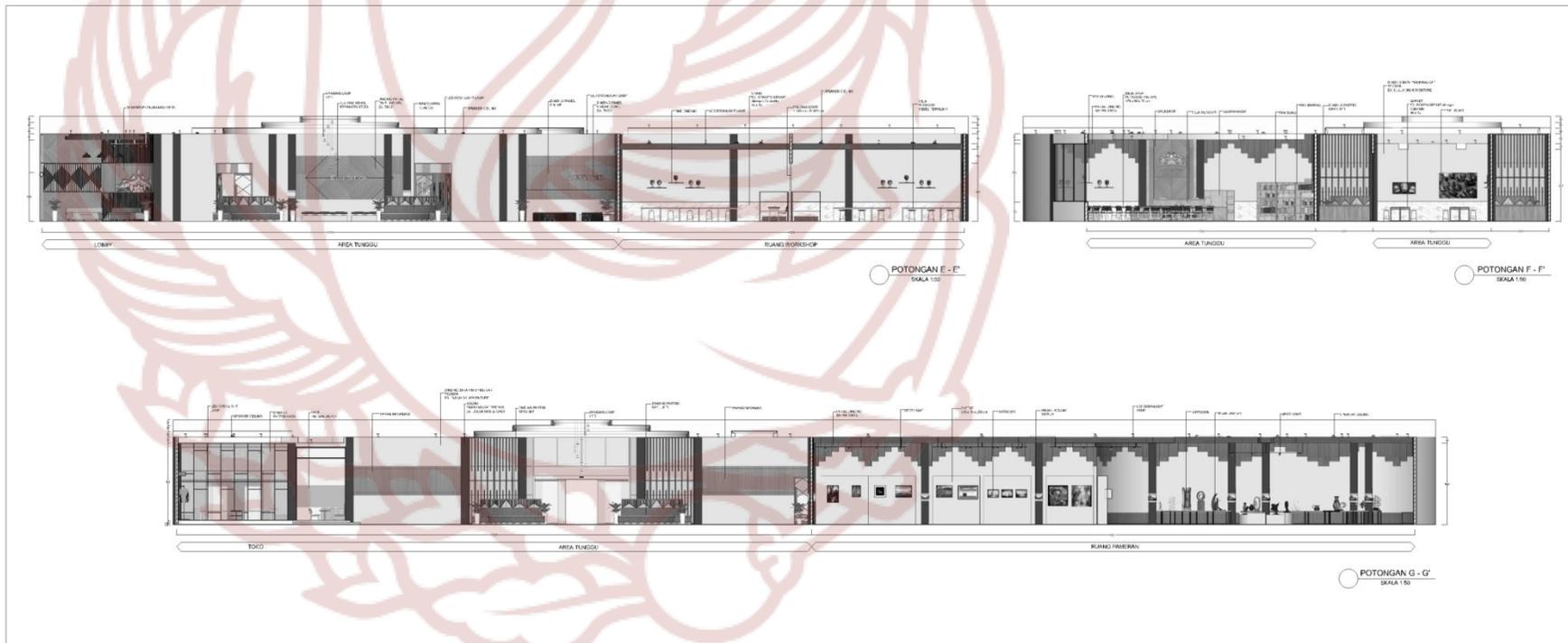
1:50

DOSEN PEMBIMBING

Ir. Tri Prasetya Utomo, M.Si

CATATAN

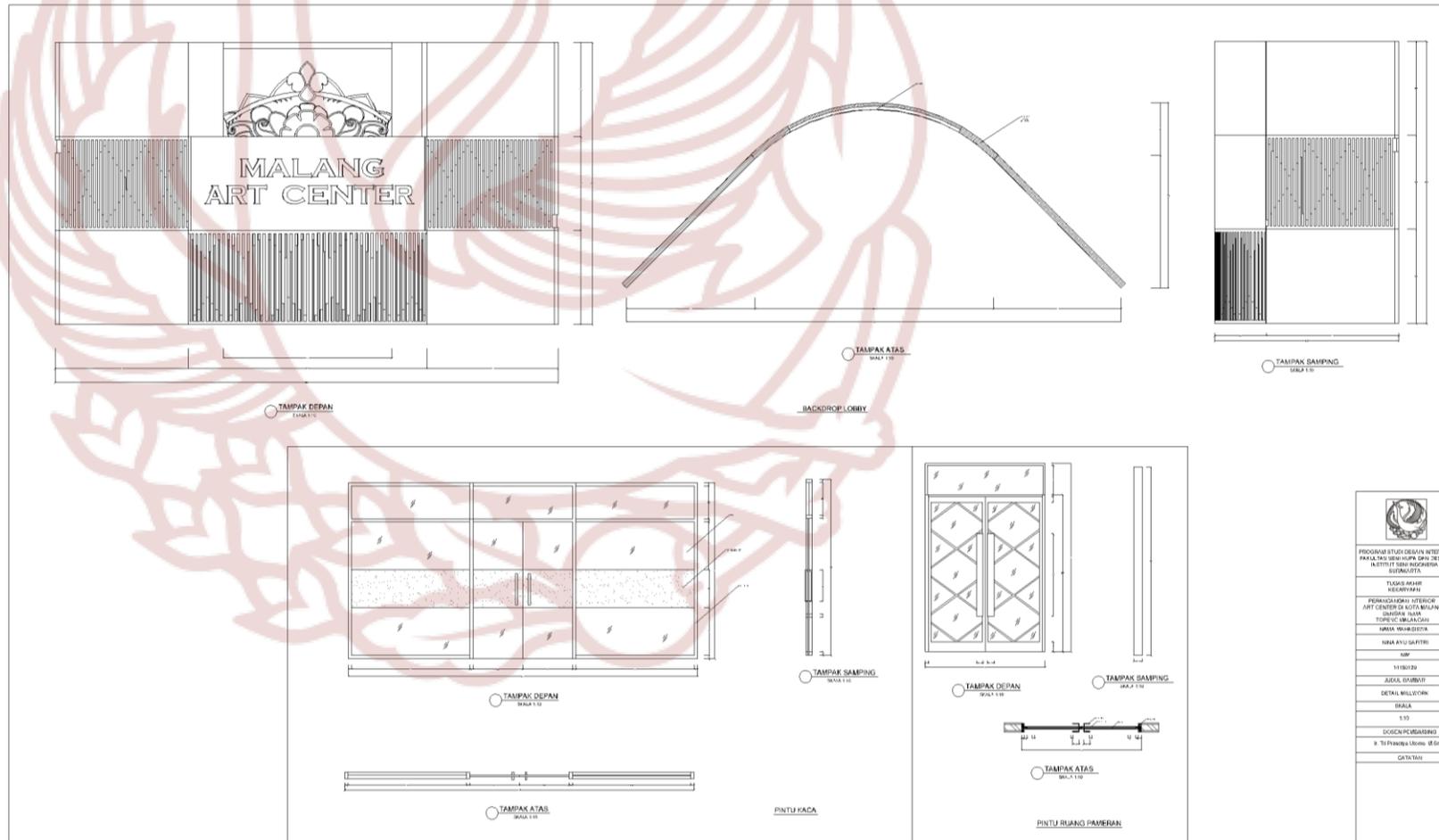
Gambar 43. Gambar Potongan




PRODI DESAIN INTERIOR FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN INSTITUT SENI INDONESIA SURABAYA
MATA KULIAH
TUGAS AKHIR KARYA
JUDUL KARYA
PERANCANGAN INTERIOR ART CENTER DI KOTA MALANG DENGAN TEMU TOPONG MALANGAN
NAMA MAHASISWA
NINA AYU SAFITRI
NIM
14150125
JUDUL GAMBAR
POTONGAN E - E' POTONGAN F - F' POTONGAN G - G'
SKALA
1:50
DOSEN PEMBIMBING
W. Tri Prasetya Lubis, M.Sn
CATATAN

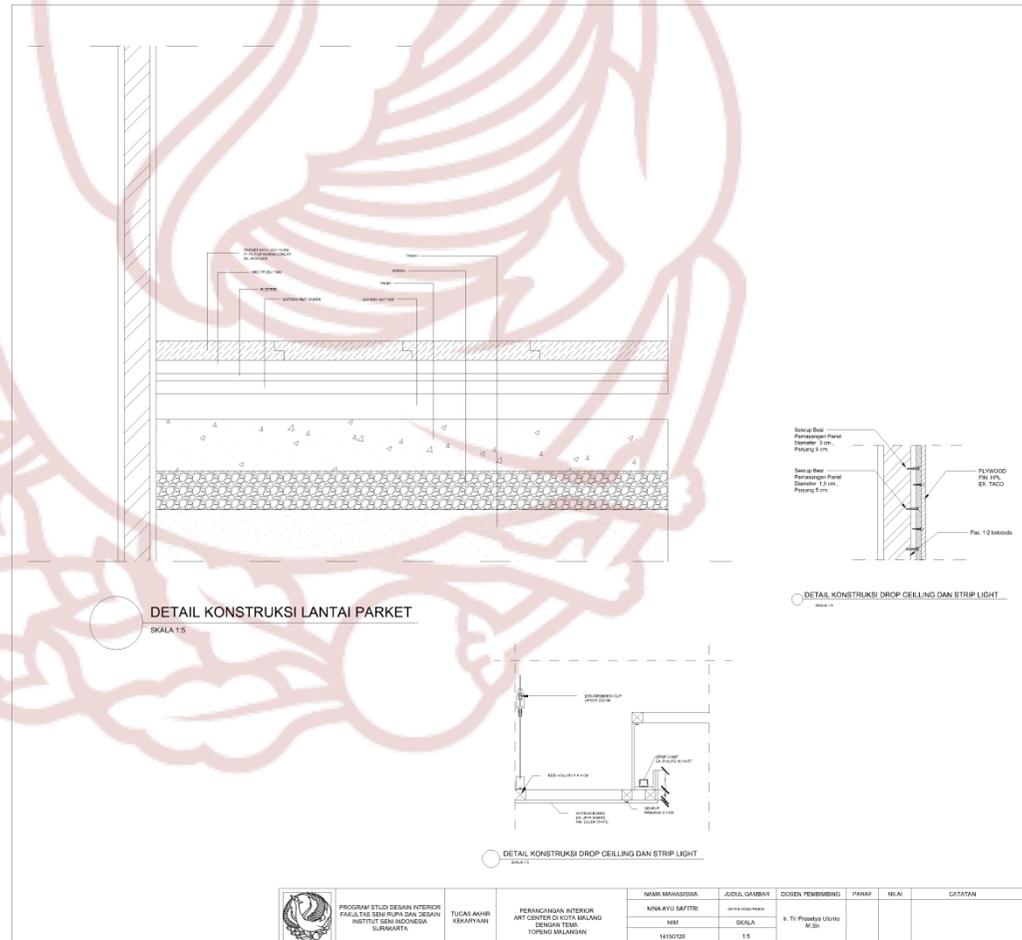
Gambar 44. Gambar Potongan

G. Gambar Detail Konstruksi Millwork



Gambar 45. Detail konstruksi millwork

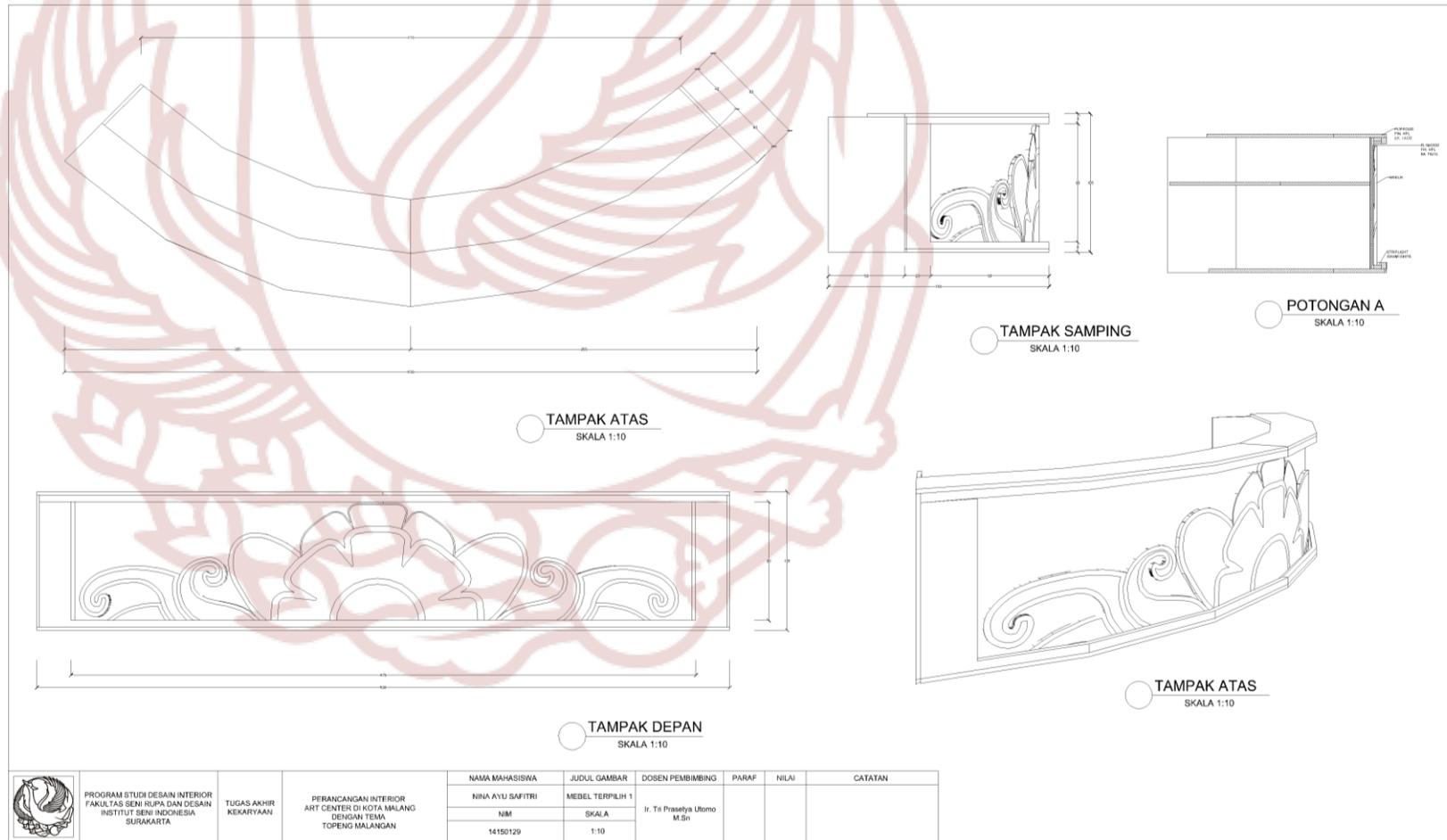
H. Gambar Detail Konstruksi Elemen Pembentuk Ruang



Gambar 46. Detail konstruksi elemen pembentuk ruang

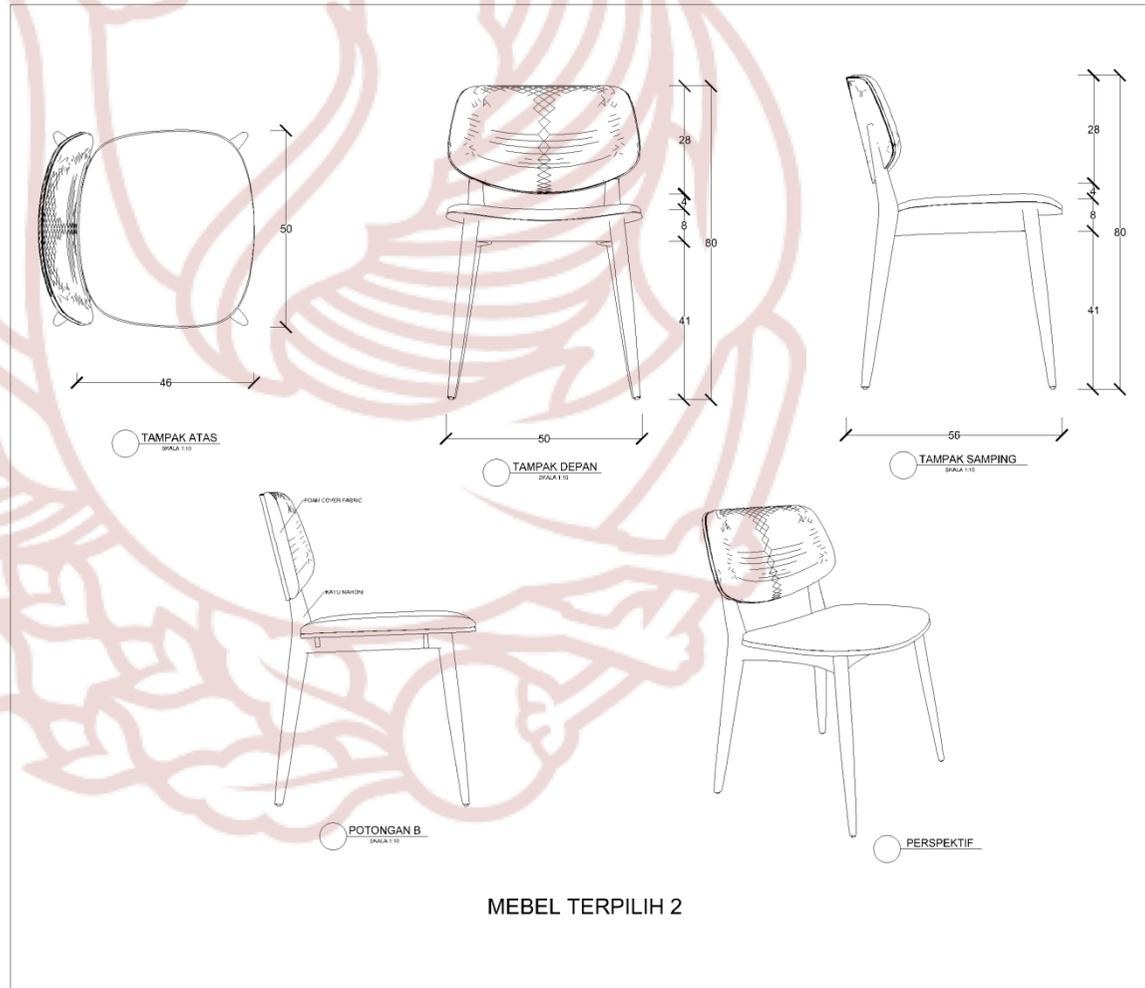
PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN INSTITUT SENI INDONESIA SURABAYA	TUJAS ANIR KEKARYAAN	PERANCANGAN INTERIOR ART CENTER DI GEDUNG MALANG DESAHA YEMO TOPENG WILKINSON	NAMA MAHASISWA		JUJUL GAMBAR	DOSEN PEMBIMBING	PARAF	NILAI	CATATAN
			NAMA AYU SATTRE	141101020	141101020				
			NAMA	SKALA					
			141101020	1:5					

I. Gambar Furniture Terpilih

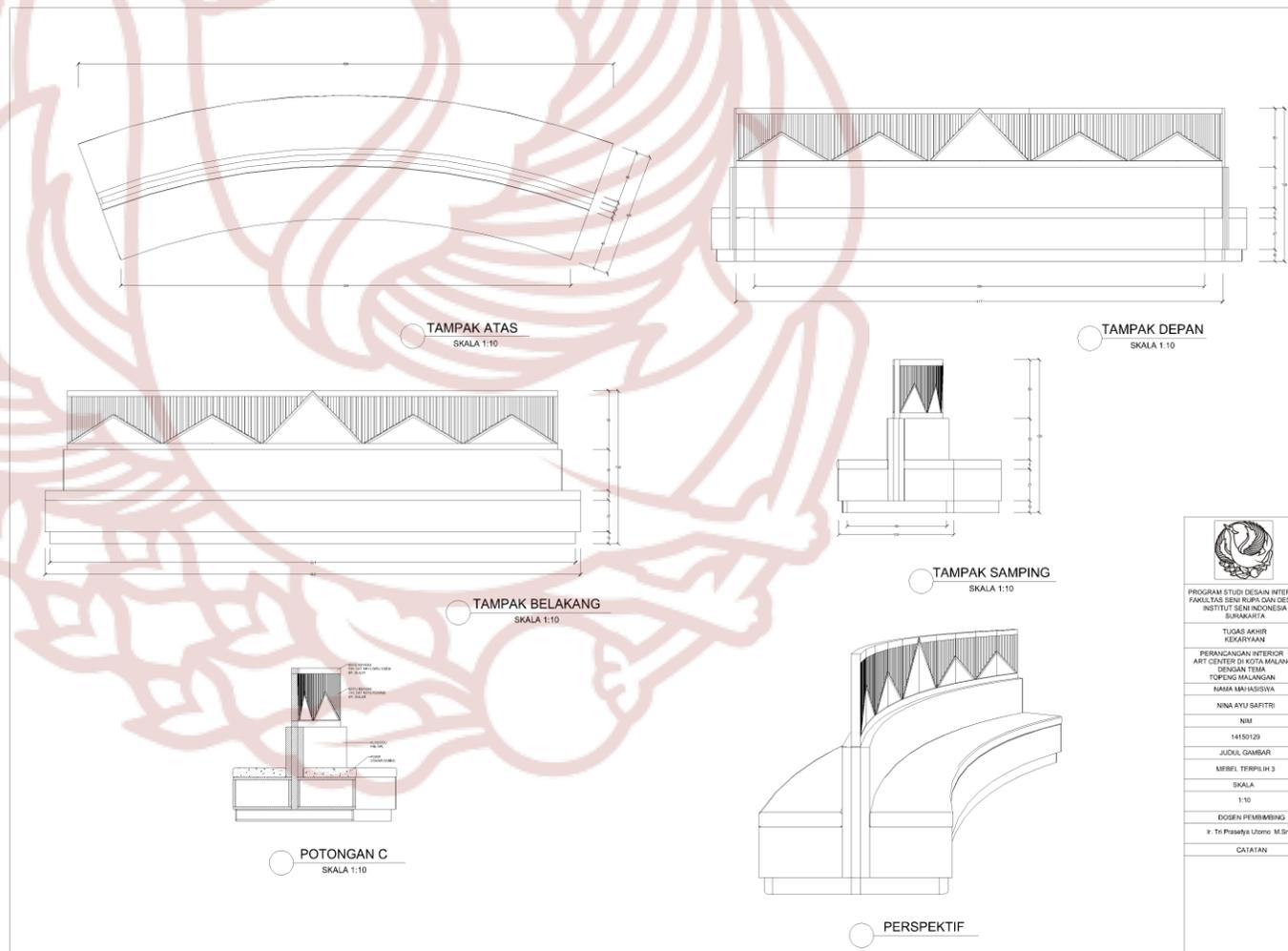


	PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA	TUGAS AKHIR KEMAHYARAN	PERANCANGAN INTERIOR ART CENTER DI KOTA MALANG DENGAN TEMA TOPENG MALANGAN	NAMA MAHASISWA	JUDUL GAMBAR	DOSEN PEMBIMBING	PARAF	NILAI	CATATAN
				NINA AYU SAFITRI	MEBEL TERPILIH 1	Ir. Tri Prasetya Utomo M.Si			
				NIM	SKALA				
				14150129	1:10				

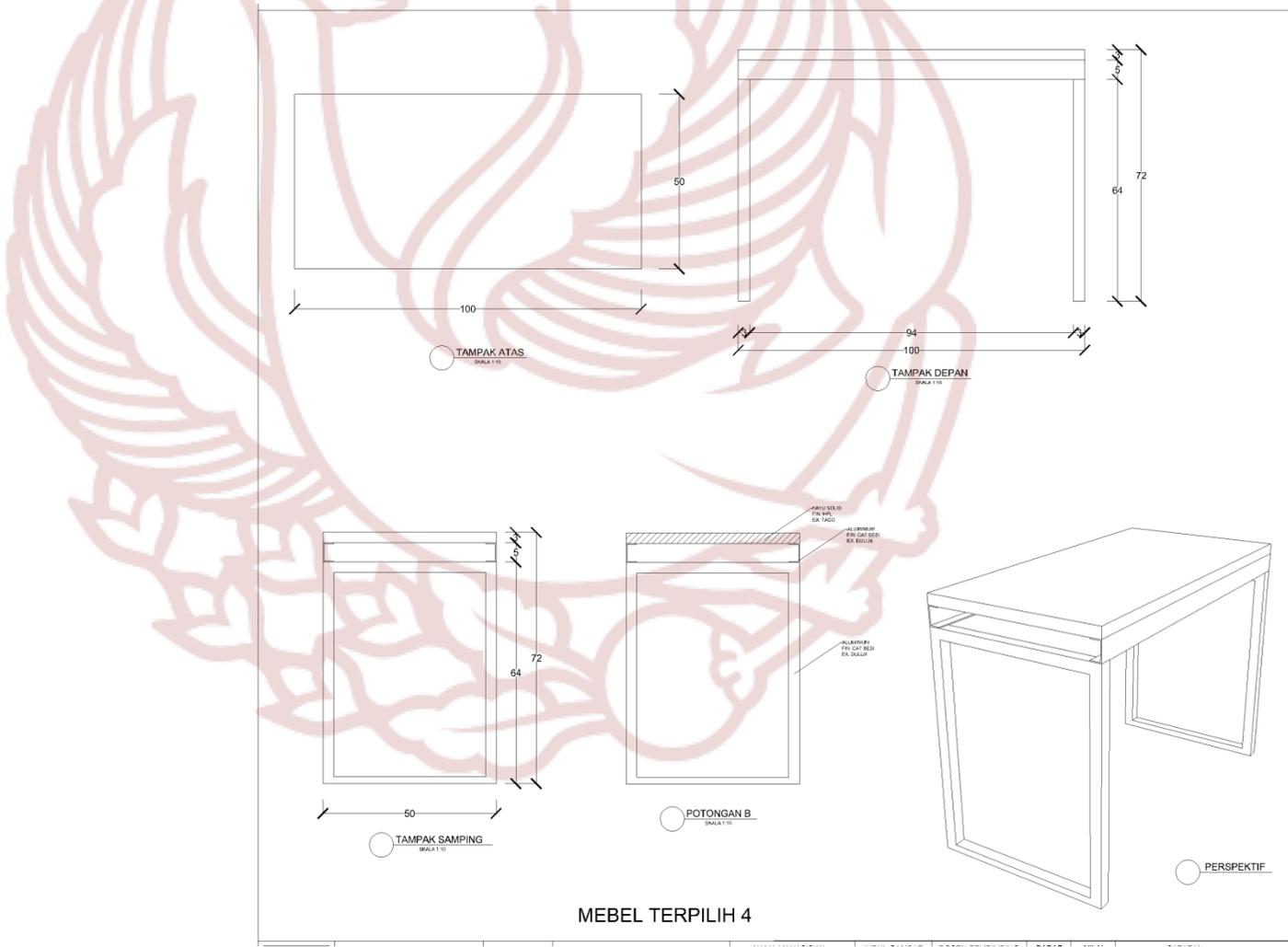
Gambar 47. Mebel terpilih 1



Gambar 48. Mebel terpilih 2



Gambar 49. Mebel terpilih 3



MEBEL TERPILIH 4

Gambar 50. Mebel terpilih 4

J. Perspektif

a. *Lobby dan area tunggu*



Gambar 51. *Lobby*



Gambar 52. Area tunggu

b. Ruang pameran



Gambar 53. Ruang pameran



Gambar 54. Ruang pameran

c. Ruang *Workshop*



Gambar 55. Ruang *workshop*

d. Perpustakaan



Gambar 56. Perpustakaan

e. Retail



Gambar 57. Retail

f. Kafé



Gambar 58. Kafé

BAB V

A. KESIMPULAN

Perancangan Interior *Art Center* di Kota Malang dengan Tema Topeng Malangan sebagai upaya untuk memfasilitasi para seniman dari berbagai komunitas yang ada di Malang untuk mengekspresikan karya mereka. Fasilitas yang ada pada perancangan *Art Center* ini dilengkapi dengan area *lobby*, ruang pameran, auditorium, ruang *workshop*, perpustakaan, toko hingga *café*. Adanya *Art Center* di Kota Malang ini juga ditujukan sebagai destinasi wisata bagi pengunjung lokal maupun mancanegara yang berkunjung ke Kota Malang.

Desain yang ada pada perancangan interior *Art Center* ini menggunakan tema topeng malangan yang sekaligus menjadi ikon kesenian tradisional kota Malang. Beberapa bentuk yang ada pada lembaran pengisi maupun elemen pembentuk ruang yang ada pada perancangan *Art Center* ini mengacu pada bentuk dan warna yang ada pada topeng malangan. Material yang digunakan pada perancangan ini juga didesain agar sesuai dengan kebutuhan dan kenyamanan bagi para penggunanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Taufiqurrahman, Mohammad Abraha Ridjal, Tito Haripradianto,
Transformasi Rupa Topeng Malangan pada Perancangan Museum Seni Malang,
Universitas Brawijaya: Malang
- Bella Harindha KM, 2015, *Desain Interior Peformance Art Center dengan Konsep Modern di Surakarta*, Universitas Sebelas Maret: Surakarta
- Dharsono. Pengantar Estetika. (Surakarta: Rekayaasa Sains, 2004) hal. 148
- Erlana Wismoyo, 2013, *Perencanaan Interior Urban Art Center*, Universitas Sebelas Maret: Surakarta
- F.D. K. Ching, Edisi Kedua Desain Interior dengan Ilustrasi, (Jakarta: Indeks, 2011)
Hal 36.
- J. Pamudji Suptandar. Desain Interior. (Jakarta: Djambatan, 1999) hal 16
- Laksmi Indira W, 2013, *Perencanaan dan Perancangan Interior Balinese Art and Culture Center di Denpasar*, Universitas Sebelas Maret: Surakarta.
- Matius Ali, Estetika Pengantar Filsafat Seni. Cetakan ke – 1 (Sanggar Luxor, 2011)
- Sunarmi, Ergonomi dan Aplikasinya pada Interior (Surakarta: DIPA ISI Surakarta, 2014), hal 29
- Perancangan Interior Arts Center dengan Pendekatan Fleksibel, Jurnal INTRA Vol, 4,
No. 2 (2016)

SUMBER DATA INTERNET

https://www.academia.edu/34895269/BUKU_PANDUAN_WISATA_EDUKASI.pdf?auto=download

http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/n!@file_skripsi/Isi2431816216361.pdf 3 jan 2018 3:15 pm

http://repo.isi-dps.ac.id/131/1/Dasar_Dasar_Desain_Interior_Pelayanan_Umum_I.pdf, akses 3 januari 2018

<https://eprints.uns.ac.id/3881/1/66521806200906101.pdf>, akses 3 januari 2018

<https://eprints.uns.ac.id/7497/1/68942206200907221.pdf>, akses 5 januari 2018

http://staffnew.uny.ac.id/upload/132259217/penelitian/artikel+imaji+_tinjauan+akustik.pdf, akses 12 januari 2018

<http://digilib.its.ac.id/public/ITS-paper-29474-3408100137-Paper.pdf>, akses 10 januari 2018

http://etheses.uin-malang.ac.id/1272/7/08660014_Bab_2.pdf, akses 15 januari 2018

<https://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/2011-2-00956-DI%20Bab2001.pdf>, akses 15 januari 2018

<http://www.kemenpar.go.id/>, akses 15 januari 2018

<http://e-journal.uajy.ac.id/6808/4/TA313524.pdf>, akses 15 januari 2018

<http://tamanbudayayogyakarta.com>, akses 15 januari 2018

Kirab Budaya Angkat Kesenian Kota Malang

(<http://mediacenter.malangkota.go.id/2011/12/kirab-budaya-angkat-kesenian-kota-malang/#axzz4jZOS4Uh0>), akses 9 juni 2017, 11:43 WIB

Karakter Enam Tokoh Wayang <https://ngalam.co/2017/01/18/karakter-enam-tokoh-wayang-topeng-malang/>, diakses 10 juni 2017, 09:50 WIB

Profil Bali Arts Centre (<http://infoartcentre.blogspot.co.id/2012/03/profil-bali-arts-centre.html>) akses 7 juni 2017/11:05 AM